

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN, PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

TESIS



Oleh:

Muhammad Aldi

240101210046

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN, PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Aldi

NIM 240101210046

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang"

Yang disusun oleh Muhamad Aldi
dengan NIM 240101210046

Tanggal Ujian 09 April 2026

Tim Penguji:

Nama Penguji	TTD
1 Prof. Dr. Hj. Mufidah CH., M.Ag. (Penguji Utama)	
2 Dr. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D (Ketua Penguji)	
3 Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (Pembimbing 1/Penguji)	
4 Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A. (Pembimbing II/Sekretaris)	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN, PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UIN IMAM BONJOL PADANG

Batu, 09 April 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
NIP. 197507312001121001

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.
NIP. 197204202002121003

Ketua Program Magister
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

PERNYATAAN KEASLIAAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Aldi
NIM : 240101210046
Program : Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 09 April 2026

Saya yang Menyatakan



Muhammad Aldi
NIM. 240101210046

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	وْ	Aw
يَا	î (i panjang)	يْ	ay
وْ	û (u panjang)		

MOTTO

WALAUPUN TUMBUH DARI KELUARGA BROKEN HOME.
DIASUH DARI KECIL OLEH NENEK DAN KAKEK TANPA KEHADIRAN ORANG TUA.
JANGAN TERKURUNG DENGAN TRAUMA ITU, MASA KECIL BOLEH HANCUR
MENTAL BOLEH SAKIT. PERLIHATKAN SIAPA DIRIMU BERTARUNGLAH UNTUK
MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK.

ANAK BROKEN HOME JUGA PUNYA HAK UNTUK SUKSES
“Muhammad Aldi”

“Berhati-hatilah menjaga hati karena hati yang tak berhati-hati
akan disakiti oleh hati tak berhati”
“Muhammad Aldi 2013”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Setiap proses, langkah, dan rintangan yang dilalui tak lepas dari kehendak dan pertolongan-Nya. Tesis ini penulis persembahkan dengan segenap cinta, hormat, dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Nenek dan Almarhum Kakek. Pencapaianku ini bentuk dedikasi untuk nenek dan almarhum kakekku di Padang, yang telah merawatku dari kecil sampai aku besar, yang mengajarkanku apa artinya perjuangan, ilmu, kesabaran dan kejujuran. Tiada henti-hentinya diri ini berdoa untuk kesehatan nenek dan berdoa untuk kakek yang sudah di surga. Aku mengetahui tidak akan bisa membalas semua jasa nenek dan kakek, terima kasih telah membentuk diriku kuat dari segala sisi baik mental, akhlak, kejujuran, dan ilmu untuk bertahan hidup yang mana kehidupan nenek dan kakek dahulu makan dengan nasi kering yang dijemur.
2. Almarhum abangku tersayang, doa yang senantiasa terlantunkan dalam setiap sujud dan malam panjangku. Abangku sayang sekarang aku bisa membuktikan dan menggapai Pendidikan yang tinggi seperti pesanmu sebelum dirimu ke surga-Nya, abangku sayang selalu bilang cukup aku yang ga lanjut Pendidikan dari SMP, kamu harus bisa menggapai itu semua pegang kejujuran. Padahal abangku merupakan siswa nilai UN Tertinggi di Kota Padang pada zaman SMP tapi ga lanjut Pendidikan karena kami ditinggal oleh kedua orang tua, abangku setiap aku mengingat masa lalu kita membuatku semangat untuk merubah generasi yang baik kedepan, abangku sayang tunggu aku nantinya di surga Allah ya bang.

3. Bapak Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A., pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dalam membimbing serta menuntun penulis melalui setiap tahap penelitian ini.
4. Bapak ibu dosen, Teman-teman terbaik dan seluruh rekan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas canda tawa, dan semangat kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan akademik ini. Kepada segenap civitas akademika, admin Pascasarjana UIN Malang, terimakasih telah banyak membantu terkait administrasi.
5. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada LPDP Kementerian Keuangan RI yang telah mengamanahkan penulis menjadi penerima beasiswa Awardee LPDP Kemenkeu RI tahun 2024. Banyak hal yang penulis pelajari termasuk integritas diri.

Akhir kata, penulis hanya mampu menghaturkan doa tulus agar Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga langkah ini menjadi awal dari pengabdian yang lebih luas dan bermanfaat bagi umat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dalam limpahan kasih dan rahmat-Nya, penulis haturkan puji syukur kepada Allah SWT sehingga tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan Artificial Intelligence AI dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang” dapat terselesaikan dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam di tingkat Universitas terkhususnya Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa hingga akhir zaman.

Merupakan sebuah kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan tesis ini, setelah melalui proses yang panjang, penuh tantangan, dan pembelajaran yang berharga. Namun tentu, keberhasilan ini bukan semata-mata karena usaha penulis seorang diri. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa dalam setiap proses penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Nenek dan Almarhum Kakek. Almarhum abangku tersayang, doa yang senantiasa terlantunkan dalam setiap sujud dan malam panjangnya. Tanpa perjuangan dari nenek dan Almarhum kakek dalam mendidikku dari kecil aku tidak akan bisa berdiri sampai pada saat ini ditingkat master.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A., pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dalam membimbing serta menuntun penulis melalui setiap tahap penelitian ini.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan secara individual, namun telah berkontribusi melalui doa, ilmu, semangat, dan motivasi hingga terselesaikannya tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih terdapat berbagai kekurangan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Batu, 09 April 2026

Saya yang Menyatakan



Muhammad Aldi
NIM. 240101210046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Kompetensi Pedagogik Dosen	21
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Dosen	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Dosen	24
3. Kemampuan Kompetensi Pedagogik Dosen	27
4. Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Perspektif Islam	29
5. Indikator Kompetensi Pedagogik Dosen	31
B. Artificial Intelligence (AI)	32
1. Pengertian Artificial Intelligence (AI)	32

2.	Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Dunia Pendidikan.....	34
3.	Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Dunia Pendidikan	35
4.	Indikator Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan	37
C.	Motivasi Belajar Mahasiswa	39
1.	Pengertian Motivasi Belajar Mahasiswa.....	39
2.	Jenis-Jenis Motivasi Belajar Mahasiswa.....	40
3.	Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa	43
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa.....	45
D.	Prestasi Belajar Mahasiswa	47
1.	Pengertian Prestasi Belajar Mahasiswa.....	47
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa	49
3.	Indikator Prestasi Belajar Mahasiswa	51
E.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Artificial Intelligence dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	52
1.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar	52
2.	Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Prestasi Belajar	54
3.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar ..	55
4.	Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Motivasi Belajar.....	57
5.	Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar	58
6.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar	60
7.	Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar	61
BAB III	METODE PENELITIAN.....	65
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B.	Ruang Lingkup Penelitian.....	64
C.	Variabel Penelitian	66
D.	Populasi dan Sampel	70
E.	Instrumen Penelitian	71
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	78
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas	79
H.	Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV	HASIL PEMBAHASAN.....	92
A.	Gambaran Umum Penelitian	92

1. Gambaran Umum Objek Penelitian	92
2. Karakteristik Responden	92
B. Deskripsi Jawaban Responden.....	94
1. Deskripsi Jawaban Pertanyaan Penyusun Variabel X1	94
2. Deskripsi Jawaban Pertanyaan Penyusun Variabel X2.....	97
3. Deskripsi Jawaban Pertanyaan Penyusun Variabel Z	100
4. Deskripsi Jawaban Pertanyaan Penyusun Variabel Y	103
C. Pemodelan Persamaan Struktur Pendekatan PLS	107
1. Pengujian Outer Model Hasil Evaluasi Model Pengukuran	108
2. Pengujian Inner Model Hasil Evaluasi Model Struktural	113
3. Pengujian Goodness of Fit GOF	120
BAB V PEMBAHASAN	121
A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang	121
B. Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang	125
C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang	128
D. Pengaruh Kompetensi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PAI di UIN Imam Bonjol Padang.....	131
E. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang	134
F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen dengan Mediasi Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.....	135
G. Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dengan Mediasi Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.....	137
BAB VI KESIMPULAN.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Alternatif Jawaban Responden	70
Tabel 3.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Dosen	71
Tabel 3.3 Kategorisasi Jawaban Responden	72
Tabel 3.4 Indikator Penggunaan Artificial Intelligence (AI).....	73
Tabel 3.5 Kategorisasi Jawaban Responden	75
Tabel 3.6 Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa	76
Tabel 3.7 Kategorisasi Jawaban Responden	77
Tabel 3.8 Indikator Prestasi Belajar Mahasiswa.....	77
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Dosen.....	81
Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Validitas Penggunaan Artificial Intelligence	81
Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa	82
Tabel 3.12 Hasil Uji Coba Validitas Prestasi Belajar Mahasiswa	82
Tabel 3.13 Pengujian Relevansi Outer Loading	85
Tabel 3.14 Hasil Pengujian Hipotesis dan Tingkat Hubungan	89
Tabel 3.15 Kriteria Penilaian PLS	89
Tabel 4.1 Deskripsi Jawabam Responden Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Dosen (X1)	94
Tabel 4.2 Deskripsi Jawabam Responden Terhadap Variabel Penggunaan Artificial intelligence (X2)	97
Tabel 4.3 Deskripsi Jawabam Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Z)	100
Tabel 4.4 Deskripsi Jawabam Responden Terhadap Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)	104
Tabel 4.5 Outer Loading	108
Tabel 4.6 Average Variance Extracted (AVE)	109
Tabel 4.7 Heterotrait-Monotrait (HTMT).....	110
Tabel 4.8 Fornell Larcker Criterion	110
Tabel 4.9 Cross Loading	111

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	113
Tabel 4.11 R Square.....	114
Tabel 4.12 F Square	114
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Inner Model	115
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Efek Mediasi Variabel Motivasi.....	118
Tabel 4.15 GOF	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan Artificial Intelligence (AI), dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Persepsi Prestasi Belajar Mahasiswa	64
Gambar 3.1 Analisis Antar Variabel Bebas, Intervening, dan Terikat	67
Gambar 3.2 menilai tingkat collinearity model pengukuran formatif	86
Gambar 3.3 Significance and Relevance Of Outer Weight	87
Gambar 3.4 Prosedur Model Pengukuran Struktur.....	88
Gambar 3.5 Inner Model.....	91
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	93
Gambar 4.3 Model Struktural Konseptual	107
Gambar 4.4 Diagram Jalur Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model	117

ABSTRAK

Aldi, Muhammad. 2026. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (2) Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi Belajar mengacu pada kompetensi pedagogik dosen dan motivasi dalam menggunakan perkembangan teknologi dalam pendidikan, terkhususnya bagaimana penggunaan AI dikalangan mahasiswa untuk melahirkan motivasi belajar yang baik dan tentunya didukung oleh kompetensi pedagogik dosen yang baik juga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Penggunaan Artificial Intelligence dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PAI di UIN Imam Bonjol Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* dimana peneliti mengambil 5% dari populasi sebagai sampel yang berjumlah 250 mahasiswa. analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa dibuktikan dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$ (2) Penggunaan *Artificial Intelligence* berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa dibuktikan dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$ (3) Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa dibuktikan dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$ (4) Penggunaan *Artificial Intelligence* berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa dibuktikan dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$ (5) Motivasi belajar mahasiswa berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa dibuktikan dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$ (6) Motivasi belajar mahasiswa memediasi kompetensi pedagogik dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa (7) Motivasi belajar mahasiswa memediasi penggunaan *artificial intelligence* terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini menawarkan paradigma baru tentang mengukur dengan cara membandingkan dosen PNS dengan Non PNS atau dosen tetap universitas dengan dosen honorer sehingga dapat dilihat perbedaan kompetensi pedagogiknya. Sehingga temuan penelitian ini mempunyai sumbangsih penting bagi universitas untuk memperhatikan dosen-dosen dalam hal kompetensi pedagogik, motivasi, artificial intelligence dan prestasi.

ABSTRACT

Aldi, Muhammad. 2026. The Influence of Lecturers' Pedagogical Competence in Using Artificial Intelligence (AI) and Students' Learning Motivation on the Learning Achievement of Islamic Education Study Program Students at UIN Imam Bonjol Padang. Tesis, Master's Program in Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor: (1) Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (2) Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.

Keywords: Lecturers' Pedagogical Competence, Use of Artificial Intelligence (AI), Student Learning Motivation and Achievement

Learning Achievement refers to the pedagogical competence of lecturers and their motivation in using technological developments in education, particularly how the use of AI among students can generate good learning motivation, which is of course supported by the good pedagogical competence of lecturers. This study aims to analyze the influence of Lecturers' Pedagogical Competence in the Use of Artificial Intelligence and Learning Motivation on the Learning Achievement of Islamic Education Study Program Students at UIN Imam Bonjol Padang, both directly and indirectly through the Student Learning Motivation Variable.

This research uses a quantitative approach with a questionnaire as a tool for collecting data. The population of this study is Islamic Education students at UIN Imam Bonjol Padang. Sampling was conducted using random sampling, where the researcher took 5% of the population as a sample, totaling 250 students. Data analysis was conducted using multiple linear regression.

The research of the study show that: (1) Lecturers' pedagogical competence has a direct effect on student learning achievement, as evidenced by a P-value of $0.000 < 0.05$ (2) The use of Artificial Intelligence has a direct effect on student learning achievement, as evidenced by a P-Value of $0.000 < 0.05$ (3) Lecturers' pedagogical competence has a direct effect on student learning motivation, as evidenced by a P-Value of $0.000 < 0.05$ (4) The use of Artificial Intelligence has a direct effect on student learning motivation, as evidenced by a P-Value of $0.000 < 0.05$ (5) Student learning motivation has a direct effect on student learning achievement, as evidenced by a P-Value of $0.000 < 0.05$ (6) Student learning motivation mediates lecturer pedagogical competence on student learning achievement (7) Student learning motivation mediates the use of artificial intelligence on student learning achievement.

The findings of this study offer a new paradigm for measuring by comparing civil servant lecturers with non-civil servant lecturers or permanent university lecturers with honorary lecturers so that differences in their pedagogical competencies can be seen. Thus, the findings of this study make an important contribution to universities in terms of paying attention to lecturers in terms of pedagogical competence, motivation, artificial intelligence, and achievement

مستخلص البحث

ألدي، محمد. 2026. تأثير الكفاءة التربوية للمحاضرين واستخدام الذكاء الاصطناعي ودافعية تعلم الطلبة على التحصيل الدراسي لدى طلبة قسم تعليم الإسلامية بجامعة إمام بونجول الإسلامية الحكومية بادانج. رسالة الماجستير. قسم تعليم الإسلامية. كلية الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. الحاج. منير العابدين الماجستير، أ. د. الحاج. أحمد نور الكواكب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: كفاءة التربوية للمحاضرين، استخدام الذكاء الاصطناعي، دافعية تعلم، تحصيل الدراسي طلبة.

يشير التحصيل الدراسي إلى الكفاءة التربوية للمحاضرين ودوافعهم في استخدام التطورات التكنولوجية في التعليم، ولا سيما كيف يمكن لاستخدام الذكاء الاصطناعي بين الطلاب أن يولد دوافع جيدة للتعلم، وهو ما يدعمه بالطبع الكفاءة التربوية الجيدة للمحاضرين. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الكفاءة التربوية للمحاضرين في استخدام الذكاء الاصطناعي ودوافع التعلم على التحصيل الأكاديمي لطلاب التربية الإسلامية في جامعة إمام بونجول الإسلامية الحكومية بادانج سواء بشكل مباشر أو غير مباشر من خلال متغير دوافع التعلم لدى الطلاب.

استخدمت هذه الدراسة نهجاً كمياً، حيث استخدمت الاستبيانات كأداة لجمع البيانات. وتألقت عينة البحث من طلاب التربية الإسلامية في جامعة إمام بونجول الإسلامية الحكومية بادانج. وأجريت العينة باستخدام تقنيات العينة العشوائية، حيث اختار الباحث 5٪ من العينة، والتي تألفت من 250 طالباً. وأجري تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) تؤثر الكفاءة التربوية للمحاضرين بشكل مباشر على تحصيل الطلاب الدراسي، كما يتضح من قيمة P التي تبلغ $0.000 < 0.05$ (2) استخدام الذكاء الاصطناعي له تأثير مباشر على تحصيل الطلاب الدراسي، كما يتضح من قيمة P التي تبلغ $0.000 < 0.05$ (3) الكفاءة التربوية للمحاضرين لها تأثير مباشر على دافعية الطلاب للتعلم، كما يتضح من قيمة P التي تبلغ $0.000 < 0.05$ (4) استخدام الذكاء الاصطناعي له تأثير مباشر على دافعية التعلم لدى الطلاب، كما يتضح من قيمة P التي تبلغ $0.000 < 0.05$ (5) دافعية التعلم لدى الطلاب لها تأثير مباشر على تحصيل الطلاب الدراسي، كما يتضح من قيمة P التي تبلغ $0.000 < 0.05$ (6) دافع الطلاب للتعلم يؤثر على كفاءة المحاضرين التربوية في تحصيل الطلاب الدراسي. (7) دافع الطلاب للتعلم يؤثر على استخدام الذكاء الاصطناعي في تحصيل الطلاب الدراسي.

تقدم نتائج هذه الدراسة نموذجاً جديداً للقياس من خلال مقارنة المحاضرين من الموظفين المدنيين بالمحاضرين من غير الموظفين المدنيين أو المحاضرين الجامعيين الدائمين بالمحاضرين الفخريين، بحيث يمكن ملاحظة الاختلافات في كفاءتهم التربوية. وبالتالي، فإن نتائج هذه الدراسة تقدم مساهمة مهمة للجامعات من حيث الاهتمام بالمحاضرين من حيث الكفاءة التربوية والتحفيز والذكاء الاصطناعي والإنجاز.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas intelektual, karakter, serta kompetensi profesional mahasiswa.¹ Pada era modern, perguruan tinggi dituntut untuk menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada penguatan keterampilan berpikir kritis, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini menjadi semakin penting dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana mahasiswa harus mampu memadukan pemahaman keislaman dengan tuntutan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan kontemporer.

Dinamika pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Laporan Kemendikbud mencatat bahwa indeks kualitas pembelajaran berada pada angka 72,14, menunjukkan stagnasi dari tahun sebelumnya.² Rendahnya tingkat variasi metode mengajar, lemahnya pengelolaan kelas, serta keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di berbagai perguruan tinggi. Survei nasional tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai pembelajaran di kelas belum interaktif dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal.

Kondisi tersebut tercermin pula dalam konteks PTKIN, termasuk di UIN Imam Bonjol Padang. Mahasiswa masih menghadapi proses pembelajaran yang bersifat satu arah, media pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara maksimal, serta metode

¹Monica Mayeni Manurung and Rahmadi Rahmadi, 'Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa', *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 41–46.

²PUSAT KAJIAN AKUNTABILITAS KEUANGAN NEGARA and SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI, *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PENYELENGGARAAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN*, 2020.

mengajar yang masih didominasi pendekatan ceramah dan diskusi konvensional. Penelitian Sari menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen di PTKIN Sumatera Barat hanya berada pada kategori cukup (68%), khususnya pada aspek pengelolaan kelas, variasi metode, dan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik sebagai elemen inti keberhasilan pembelajaran PAI.

Selain kompetensi pedagogik dosen, perkembangan teknologi khususnya *Artificial Intelligence* (AI) menjadi elemen yang semakin berpengaruh dalam dunia pendidikan.³ AI tidak hanya digunakan dalam penyusunan materi dan referensi, tetapi juga pada proses analisis tugas akademik dan penyajian materi secara lebih adaptif. *UNESCO* (2023) mencatat bahwa lebih dari 60% mahasiswa Asia Tenggara telah memanfaatkan AI untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan AI yang tepat terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, serta efektivitas penyelesaian tugas akademik.

Di UIN Imam Bonjol Padang, pemanfaatan AI oleh mahasiswa juga meningkat pesat, khususnya dalam penulisan makalah, penelusuran literatur, dan penyederhanaan pemahaman materi PAI. Namun, penelitian Harahap menemukan bahwa 32% mahasiswa PTKIN menggunakan AI tanpa memeriksa validitas informasi, sehingga menurunkan keterlibatan kognitif dan menghambat pemahaman konsep. Dengan demikian, AI memiliki potensi meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga berisiko menurunkannya apabila digunakan tanpa literasi digital yang memadai.

Selain peran dosen dan teknologi, motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan akademik. Motivasi yang tinggi mendorong

³Leni Rohida and Dian Sudiantini, 'Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence', *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2025): 2045–55.

keaktifan, ketekunan, serta kemampuan mahasiswa untuk bertahan dalam proses pembelajaran yang kompleks. Namun, survei Kementerian Agama menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa PTKIN mengalami penurunan sebesar 4,7 poin, terutama dalam aspek ketekunan, disiplin, dan keaktifan dalam diskusi kelas.⁴

Fenomena serupa juga ditemukan di UIN Imam Bonjol Padang, di mana sebagian mahasiswa menunjukkan penurunan semangat belajar, kurang percaya diri dalam memahami materi PAI, dan cenderung bergantung pada sumber instan seperti ringkasan atau aplikasi berbasis AI. Mahasiswa dengan motivasi rendah umumnya pasif dalam kelas, enggan berdiskusi, terlambat mengumpulkan tugas, serta kurang mengembangkan potensi akademiknya. Kondisi ini berdampak langsung pada pencapaian prestasi belajar.

Secara teoritis, prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dosen, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan motivasi belajar. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam membentuk kualitas interaksi pembelajaran dan capaian akademik. Namun, kajian empiris yang menganalisis hubungan ketiganya secara simultan dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam masih relatif terbatas.

Bukti empiris menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan capaian prestasi mahasiswa, sebagaimana yang menemukan korelasi positif antara pengelolaan kelas, variasi metode, dan capaian akademik mahasiswa PTKIN. Pemanfaatan AI juga terbukti meningkatkan efektivitas belajar hingga 35% menurut *UNESCO*, terutama dalam pemahaman konsep dan penyelesaian tugas akademik. Namun, temuan Harahap

⁴Nur Wakhidah Dah, 'FAKTOR TERLAMBATNYA PENYELESAIAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM: STUDI PENERAPAN KEBIJAKAN MASA STUDI MAHASISWA DI INDONESIA', 6 (2024): 192–204.

menunjukkan bahwa penggunaan AI tanpa literasi digital yang memadai dapat menurunkan keterlibatan kognitif mahasiswa. Selain itu, penurunan motivasi belajar mahasiswa PTKIN sebagaimana dicatat Kemenag turut menjadi faktor penyebab rendahnya capaian prestasi belajar. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa ketiga variabel kompetensi pedagogik, AI, dan motivasi belajar memiliki keterkaitan empiris dengan prestasi belajar.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Berdasarkan telaah pustaka, terlihat bahwa: (1) sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji dua variabel secara terpisah, tanpa memasukkan AI sebagai variabel pembelajaran modern, (2) penelitian mengenai AI lebih banyak berfokus pada literasi digital dan etika penggunaan, bukan pada pengaruh langsung AI terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI, (3) belum ditemukan penelitian yang menguji tiga variabel kompetensi pedagogik dosen, pemanfaatan AI, dan motivasi belajar secara simultan dalam satu model kuantitatif pada konteks PTKIN, dan (4) pada lingkungan UIN Imam Bonjol Padang, belum ada penelitian yang mengkaji kompetensi pedagogik dosen bersamaan dengan penggunaan AI sebagai faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Kesenjangan ini menegaskan urgensi penelitian baru yang lebih komprehensif dan relevan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terkait fenomena empiris, perkembangan teknologi pendidikan, dan kesenjangan penelitian tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian komprehensif yang menguji pengaruh kompetensi pedagogik dosen, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul: “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, *Artificial Intelligence* (AI), dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi

Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.” Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi penguatan kebijakan akademik, peningkatan kualitas pembelajaran, optimalisasi literasi AI, serta penguatan motivasi belajar mahasiswa PAI di perguruan tinggi.

B. Rumusan Penelitian

Sebagaimana penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan penelitian ini diformulasikan antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang?
4. Apakah terdapat pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang?
5. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang?
6. Bagaimana pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang?
7. Bagaimana pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai sekaligus manfaat aplikatif yang berguna bagi dosen, mahasiswa, dan lembaga, baik dalam aspek pengembangan

konsep maupun penerapan di lapangan terkait pengaruh kompetensi pedagogik dosen, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan teori dalam bidang pendidikan tinggi Islam, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, serta pengembangan strategi pembinaan motivasi mahasiswa. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait hubungan antara kompetensi pedagogik dosen, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), motivasi belajar, dan prestasi belajar mahasiswa.
- b. Memperkaya referensi akademik mengenai integrasi teknologi AI dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi, mengingat penelitian yang menggabungkan ketiga variabel ini masih terbatas.
- c. Menghasilkan model konseptual baru tentang pengaruh langsung dan tidak langsung dari kompetensi pedagogik dosen dan pemanfaatan AI terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.
- d. Menjadi landasan penelitian lanjutan, terutama bagi peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi pada konteks PTKIN.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen: Memberikan informasi empiris tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Mendorong dosen untuk mengintegrasikan teknologi AI dalam metode

- pembelajaran secara efektif dan pedagogis. Menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan strategi mengajar, pengelolaan kelas, dan inovasi pembelajaran.
- b. Bagi Mahasiswa: Mendorong peningkatan motivasi belajar melalui pemanfaatan AI secara tepat dan etis dalam pembelajaran. Membantu mahasiswa memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, sehingga dapat digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan kemampuan akademik. Memberikan kesadaran tentang pentingnya literasi digital dan literasi AI sebagai kebutuhan belajar di era modern.
 - c. Bagi Lembaga (UIN Imam Bonjol Padang): Memberikan gambaran empiris sebagai bahan evaluasi mutu pembelajaran dan pengembangan SDM dosen. Menjadi dasar penguatan kebijakan transformasi digital, termasuk penyediaan fasilitas AI, pelatihan, dan sistem manajemen pembelajaran. Mendukung peningkatan akreditasi, melalui data empiris mengenai kualitas pembelajaran dan prestasi mahasiswa.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi awal untuk penelitian yang mengembangkan model mediasi atau moderasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Menyediakan data empiris yang dapat dibandingkan dengan konteks perguruan tinggi Islam lainnya. Membuka peluang penelitian lanjutan terkait efektivitas AI dalam pembelajaran PAI pada mata kuliah tertentu atau lingkungan pendidikan berbeda.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan aspek penting untuk memastikan sejauh mana kedalaman dan cakupan penelitian terdahulu telah membahas topik yang relevan. Meskipun terdapat beberapa studi yang memiliki kemiripan, penulis belum menemukan penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh kompetensi

pedagogik dosen, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar dengan cakupan sampel yang menyeluruh dari semester 1 hingga semester 7 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti sebagian variabel, dengan fokus yang terbatas pada hubungan parsial, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi simultan ketiga variabel tersebut. Padahal, ketiga faktor ini memiliki peran strategis dan saling berhubungan dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kecenderungan dan keunikan tersendiri dibandingkan penelitian sebelumnya, khususnya dalam mengintegrasikan kompetensi pedagogik dosen, pemanfaatan AI, dan motivasi belajar dalam satu model penelitian yang utuh dan relevan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam., antara lain:

Pertama, penelitian Ernita jurnal nasional terakreditasi sinta 5⁵ dengan tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional, motivasi kerja, dan iklim kerja terhadap efektivitas kerja dosen di STIE Bina Karya Tebing Tinggi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dosen, serta menilai hubungan fungsional antara kompetensi profesional dan motivasi dalam konteks akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional, motivasi kerja, dan iklim kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dosen, di mana peningkatan kompetensi profesional dan motivasi terbukti mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas dosen. Selain itu, iklim kerja yang kondusif menjadi faktor pendukung penting dalam

⁵Ernita Sibuea et al., 'Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi, Dan Iklim Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Dosen Di STIE Bina Karya Tebing Tinggi', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 9, no. 2 (2023): 241–57.

memperkuat hubungan antara kemampuan profesional dan efektivitas kerja. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya ruang sebesar 4,1% dari efektivitas kerja dosen yang tidak dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, menunjukkan perlunya eksplorasi faktor lain seperti karakteristik pribadi dan dukungan kelembagaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Kedua, penelitian Dian jurnal terindeks internasional IEE Scopus⁶ dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dosen meliputi kompetensi sosial, pedagogis, dan kepribadian terhadap motivasi kinerja mahasiswa di Universitas Bina Nusantara, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memberikan umpan balik bagi pengembangan kompetensi dosen di pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kinerja mahasiswa sebesar 34,4%, sedangkan 65,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum teridentifikasi dalam studi ini. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kompetensi sosial, pedagogis, dan kepribadian dosen dapat memperkuat motivasi belajar mahasiswa, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka. Namun, penelitian ini juga mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman terkait faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa, serta perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana pengembangan kompetensi dosen secara sistematis dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar di lingkungan pendidikan tinggi.

Ketiga, penelitian Aeni Fauziah repository UIN Syekh Nurjati Cirebon⁷ dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan

⁶Dian Anggraini Kusumajati et al., 'The Influence of Lecturers' Competencies towards Students' Performance Motivation: A Case Study at Higher Education', 2017, 173–76.

⁷Aeni Fauziah Wulandar and Bachruddin Saleh Luturlea, 'Supporting the Performance of Lecturer: The Effect of Competency and Motivation on Lecturer Performance', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 551–65.

motivasi terhadap kinerja dosen di Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru IAIN Syekh Nurjati Cirebon menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain hubungan kausal, serta memberikan wawasan bagi pengembangan profesional dosen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi dan motivasi dosen dengan kinerja mereka, di mana peningkatan kompetensi dan motivasi berdampak positif terhadap kinerja akademik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan, antara lain kurangnya eksplorasi faktor eksternal seperti dukungan kelembagaan dan sumber daya, belum adanya pembahasan mengenai pengaruh jenis motivasi (intrinsik vs. ekstrinsik) secara spesifik, serta keterbatasan generalisasi karena fokus pada satu fakultas saja, sehingga menyarankan perlunya studi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kinerja dosen secara komprehensif.

Keempat, penelitian Lita Wulantika jurnal terakreditasi nasional sinta 5⁸ tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda pada sampel 123 siswa kelas XII SMA di Bandung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi profesional guru maupun lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menegaskan pentingnya kualitas pengajaran dan kondisi belajar yang kondusif selama pembelajaran jarak jauh. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan, antara lain kurangnya analisis jangka panjang di luar pandemi, belum adanya komparasi antara jenjang pendidikan atau jenis sekolah, belum teridentifikasinya komponen spesifik lingkungan

⁸Lita Wulantika and Putri Sesah Nirmala Sari, 'Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19', *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022): 129–45.

belajar yang paling efektif, serta pengaruh faktor demografi siswa dan dukungan eksternal seperti keluarga atau akses teknologi, sehingga merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai motivasi belajar dalam berbagai konteks pendidikan.

Kelima, penelitian Azhari Nur Alam jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan⁹ tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Sejahtera menggunakan metode korelasi analitik deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner pada sampel 30 siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi pedagogis dan motivasi belajar siswa, menegaskan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain tidak mengidentifikasi aspek spesifik kompetensi pedagogis yang paling berpengaruh, tidak mengeksplorasi gaya atau metode pengajaran yang berbeda, sampel yang terbatas sehingga membatasi generalisasi, serta tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti status sosial ekonomi atau keterlibatan orang tua, sehingga menyarankan perlunya studi lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kompetensi pedagogis terhadap motivasi belajar siswa.

Keenam, penelitian Ririsma Sihombing Jurnal Guru Kita¹⁰ tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dosen dan lingkungan kerja terhadap kinerja dosen selama pandemi Covid-19, dengan motivasi sebagai variabel mediasi,

⁹Azhari Nur Alam, 'PENGARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA SEJAHTERA', *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 67–73.

¹⁰Ririsma Sihombing and M. Rachman Mulyandi, 'Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Lingkungan Kerja Pada Kinerja Dosen Dengan Motivasi Sebagai variabel Pemeditasi Di Masa Pandemi', *Jurnal Guru Kita* 7, no. 1 (2022): 77–85.

menggunakan metode survei online dan kuesioner skala Likert 5 langkah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan lingkungan kerja secara signifikan memengaruhi kinerja dosen, di mana motivasi berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut, menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi dan penciptaan lingkungan kerja kondusif untuk meningkatkan kinerja akademik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk tidak mengeksplorasi efek jangka panjang pandemi, belum mengidentifikasi aspek spesifik lingkungan kerja yang paling berpengaruh, tidak mempertimbangkan variasi dampak di berbagai disiplin ilmu, serta belum menyertakan faktor eksternal seperti dukungan kelembagaan atau keterlibatan mahasiswa, sehingga merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kompetensi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja dosen.

Ketujuh, penelitian Lona Maulida jurnal terakreditasi nasional sinta 6¹¹ tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogis dan profesional guru/dosen terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 sungai limau dan Program Studi Pendidikan Ekonomi, dengan pendekatan kuantitatif melalui survei dan kuesioner, serta menggunakan analisis regresi untuk menilai hubungan antar variabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis dan profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kompetensi profesional menyumbang 35,1% terhadap motivasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum teridentifikasi. Strategi pengajaran yang efektif, penggunaan media instruksional yang tepat, dan penciptaan lingkungan kelas interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Namun,

¹¹Lona Maulida and Muhammad Zalnur, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau', *Journal of Scientech Research and Development* 6, no. 1 (2024): 43–55.

penelitian ini juga menyoroti keterbatasan, termasuk sampel yang relatif kecil, belum teridentifikasinya aspek spesifik kompetensi yang paling berdampak, tidak adanya analisis jangka panjang maupun perbandingan metode pengajaran, serta belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti dukungan institusi atau keadaan pribadi siswa, sehingga merekomendasikan studi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh kompetensi dosen/guru terhadap motivasi belajar.

Kedelapan, penelitian Sapulette *Jurnal Pendidikan Ekonomi*¹² tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogis dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di berbagai program studi, termasuk Pendidikan Ekonomi (akuntansi) dan Ilmu Sosial, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei, kuesioner, observasi, dan analisis regresi, serta menilai peran disiplin kerja dan profesionalisme dosen dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama melalui strategi pengajaran yang efektif, penggunaan media instruksional yang tepat, penciptaan lingkungan kelas interaktif, kemampuan memberi umpan balik, dan memfasilitasi diskusi, sementara disiplin kerja dan profesionalisme dosen juga berkontribusi terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang relatif kecil, kurangnya analisis aspek spesifik kompetensi yang paling berdampak, tidak adanya data longitudinal untuk menilai efek jangka panjang, belum membandingkan metode pengajaran yang berbeda, serta tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti dukungan institusi atau kondisi pribadi mahasiswa, sehingga merekomendasikan studi

¹²Anastasia Yunita Sapulette et al., 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2023): 62–72.

lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh kompetensi dan disiplin dosen terhadap motivasi belajar.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ernita dkk, 2020 (Jurnal Nasional Sinta 5)	Fokus pada pengaruh kompetensi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja/efektivitas kerja dosen; menggunakan pendekatan kuantitatif	Berfokus pada efektivitas dosen di STIE Bina Karya Tebing Tinggi; menekankan iklim kerja; menjelaskan kontribusi 95,9% variabel terhadap efektivitas kerja; tidak membahas motivasi belajar mahasiswa	a. Kombinasi 2 variabel independent spesifik dalam konteks keislaman (X1 dan X2). b. Pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis regresi linier berganda. c. Konteks penelitian pada mahasiswa PAI semester (1-7) agar lebih akurat hasilnya. d. Integrasi aspek religious dan karakter dosen dalam dimensi kepribadian professional e. Kontribusi kontekstual bagi pengembangan mutu pembelajaran PAI di PTKIN
2	Dian dkk, 2021 (Jurnal Internasional Scopus)	Mengkaji pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi/kinerja akademik; menggunakan pendekatan kuantitatif	Fokus pada kompetensi sosial, pedagogis, dan kepribadian terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Bina Nusantara; kontribusi kompetensi terhadap motivasi 34,4%; menekankan pengembangan kompetensi dosen	
3	Aeni Fauziyah, 2020 (Repository UIN Syekh Nurjati Cirebon)	Meneliti hubungan kompetensi dan motivasi terhadap kinerja dosen; pendekatan kuantitatif	Fokus pada Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru; desain hubungan kausal; keterbatasan generalisasi dan faktor eksternal; tidak	

			membedakan jenis motivasi
4	Lita Wulantika dkk, 2021 (Jurnal Sinta 5)	Fokus pada kompetensi profesional dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar; kuantitatif	Sampel siswa SMA selama pandemi Covid-19; menggunakan regresi linier berganda; menekankan faktor lingkungan belajar; tidak membahas kompetensi dosen atau pedagogis
5	Azhari Nur Alam dkk, 2019 (Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan)	Fokus pada kompetensi pedagogis terhadap motivasi belajar siswa; kuantitatif	Sampel 30 siswa di MA Sejahtera; menggunakan korelasi analitik deskriptif; tidak membahas faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua atau status sosial ekonomi
6	Ririsma Sihombing, 2021 (Jurnal Guru Kita)	Meneliti pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja dosen; motivasi sebagai mediator	Fokus pada dosen selama pandemi Covid-19; survei online dengan Likert 5 poin; tidak membedakan disiplin ilmu atau jangka panjang; menekankan peran motivasi sebagai mediator
7	Lona Maulida, 2022 (Jurnal Sinta 6)	Meneliti kompetensi pedagogis dan profesional guru/dosen terhadap motivasi belajar; kuantitatif; regresi	Sampel siswa SMA dan mahasiswa Pendidikan Ekonomi; kontribusi kompetensi profesional 35,1%; menekankan

			strategi pengajaran, media instruksional, dan kelas interaktif; keterbatasan ukuran sampel dan faktor eksternal
8	Sapulette dkk, 2023 (Jurnal Pendidikan Ekonomi)	Fokus pada kompetensi pedagogis dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa; kuantitatif; survei dan observasi	Menyertakan peran disiplin kerja dan profesionalisme dosen; sampel mahasiswa akuntansi dan Ilmu Sosial; menekankan strategi pengajaran, media instruksional, umpan balik, dan diskusi; keterbatasan analisis aspek spesifik kompetensi dan data longitudinal

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti bermaksud meneliti Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, *Artificial Intelligence* (AI), dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dalam judul, variabel, konteks pendidikan tinggi keagamaan, akurat dengan sampel yang merata, lokasi, dan waktu penelitian. Kajian mengenai kompetensi dosen masih relevan dilakukan karena setiap perguruan tinggi memiliki karakteristik dan budaya akademik yang berbeda, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengungkap secara empiris bagaimana Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, *Artificial Intelligence*

(AI), dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang, sekaligus menjadi dasar penguatan mutu pembelajaran dosen di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, *Artificial Intelligence* (AI), dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang diukur melalui kuesioner angket. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi pedagogik dosen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dosen dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna bagi mahasiswa.¹³ Kompetensi ini mencakup pemahaman karakteristik mahasiswa, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, serta kemampuan melakukan penilaian autentik. Variabel ini diukur melalui angket skala Likert yang mencakup indikator-indikator seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, interaksi edukatif, dan evaluasi pembelajaran.
2. *Artificial Intelligence* (AI) dalam penelitian ini diartikan sebagai pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan oleh mahasiswa maupun dosen dalam aktivitas pembelajaran, baik untuk pencarian informasi, penyusunan tugas, simulasi pembelajaran, penilaian adaptif, maupun asistensi akademik lainnya.¹⁴ Variabel ini diukur melalui kuesioner skala Likert yang memuat aspek tingkat penggunaan AI,

¹³Sri Kustiyati, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa', *Indonesia Jurnal Kebidanan* 1, no. 1 (2017): 37–48.

¹⁴Kharisma Agustya Zahra Salsabilla et al., 'Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi', 3, no. 1 (2023): 168–75.

kemudahan akses, persepsi manfaat, efektivitas dalam menyelesaikan tugas, serta kontribusi AI dalam meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa.

3. Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan mahasiswa untuk belajar secara aktif, tekun, dan berorientasi pada pencapaian hasil akademik yang optimal. Motivasi ini mencakup aspek kebutuhan berprestasi, ketekunan, minat terhadap materi, kemandirian belajar, dan orientasi tujuan.¹⁵ Pengukuran dilakukan melalui instrumen angket Likert berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
4. Prestasi belajar mahasiswa didefinisikan sebagai capaian akademik yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk nilai mata kuliah atau indeks prestasi kumulatif (IPK).¹⁶ Prestasi belajar merefleksikan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menguasai kompetensi pembelajaran. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur menggunakan nilai akademik (IPK atau nilai mata kuliah tertentu) yang diperoleh secara dokumentasi dari sistem akademik.
5. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁷ Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembinaan sikap, nilai, dan perilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga peserta didik

¹⁵Arie Eko Cahyono, 'Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Ikip PGRI Jember', *Efektor* 5, no. 1 (2018): 18–25.

¹⁶Sri Erny Mulyani, 'Prestasi Belajar Dan Manajemen Waktu Kuliah Mahasiswa', *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram* 4, no. 2 (2017): 109–14.

¹⁷Nadia Yusri et al., 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 12–12.

mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun professional.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistem penelitian dirancang sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, yaitu:

BAB I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang teoriteori dasar dan hubungan antar variabel sebagai landasan penelitian.

BAB III menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi pelaksanaan, metode analisis data, serta prosedur untuk memastikan keabsahan data.

BAB IV memaparkan data dari hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V menyajikan hasil penelitian yang mencakup laporan temuan, gambaran objek serta penyajian dan interpretasi data yang diperoleh.

BAB VI berisi penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan temuan serta saran rekomendasi yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk penulis berikutnya.

¹⁸Mulkeis Matondang, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022* (Deepublish, 2023).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Dosen

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Dosen

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu pilar fundamental dari empat jenis kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh setiap dosen di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.¹⁹ Inti dari kompetensi ini adalah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pengelolaan ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi mencakup proses yang kompleks, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar, yang semuanya bertujuan untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa.

Landasan utama dalam penelitian ini merujuk pada *Grand Theory* Kompetensi yang dikembangkan oleh *Spencer & Spencer* 1993.²⁰ Menurut *Spencer & Spencer*, kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan kinerja yang efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik dosen dipandang sebagai kombinasi dari motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan yang mendasari kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran mahasiswa secara ungu

Dalam perspektif Islam, kompetensi pedagogik juga memiliki dimensi spiritual. Dosen dipandang sebagai pendidik yang memikul tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu dengan hikmah, keteladanan, dan akhlak mulia. Hal ini sejalan

¹⁹Fitri Mulyani, 'Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)', *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3, no. 1 (2009): 1–8.

²⁰Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance* (Wiley, 1993).

dengan prinsip *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*, yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan pembentukan karakter.²¹ Oleh karena itu, dosen yang kompeten secara pedagogik bukan hanya mahir dalam teknik mengajar, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang inspiratif, inklusif, dan sesuai dengan etika keilmuan Islam. Ayat tentang kompetensi pedagogik dosen sudah termuat di dalam Al-Quran:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (Al-Qur’an, An-Nahl:125).

Surah An-Nahl:125 menegaskan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, menyentuh nurani, dan menghargai martabat peserta didik. Hikmah dalam ayat ini dipahami sebagai kemampuan pendidik untuk memilih strategi, metode, dan materi ajar yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan intelektual mahasiswa. Pengajaran yang baik (*al-mau'izhah al-hasanah*) mengandung makna bahwa penyampaian ilmu harus dilakukan secara lembut, jelas, dan membangkitkan motivasi, bukan sekadar transfer pengetahuan. Sementara itu, perintah untuk berdialog dengan cara yang terbaik menunjukkan pentingnya komunikasi edukatif yang humanis, argumentatif, dan bebas dari sikap merendahkan. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan bahwa kompetensi pedagogik seorang dosen dalam perspektif Islam tidak hanya bertumpu pada kecakapan teknis mengajar, tetapi juga pada akhlak, kebijaksanaan, dan

²¹Muhammad Sulaiman, ‘KOPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL DAN SPIRITUAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM’, *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2022): 98–113.

kemampuan membimbing mahasiswa menuju pemahaman yang benar dan pembentukan karakter.

Kompetensi pedagogik dosen merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik mahasiswa, prinsip-prinsip pembelajaran, serta pengelolaan proses belajar mengajar secara efektif. Kompetensi ini tidak hanya mencakup keterampilan mengajar secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.²² Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi pedagogik menjadi fondasi penting agar dosen mampu mentransformasikan pengetahuan menjadi pengalaman belajar bermakna bagi mahasiswa.

Selain itu, kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan dosen memahami perbedaan individual mahasiswa, termasuk gaya belajar, latar belakang akademik, dan motivasi mereka. Pemahaman ini memungkinkan dosen menyusun strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan demikian, kompetensi pedagogik berfungsi sebagai alat untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan kebutuhan nyata mahasiswa di lapangan.

Di era digital saat ini, kompetensi pedagogik juga menuntut kemampuan integrasi teknologi pembelajaran, termasuk penggunaan platform digital, learning management system (LMS), dan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai pendukung pembelajaran.²³ Dosen dituntut tidak hanya cakap secara pedagogis tradisional,

²²Rian Humoka, *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN PRODI PAI FTIK IAIN MANADO (DITINJAU DALAM PENGELOLAAN KELAS DAN PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN)*, 2025.

²³Alliya Fajriati et al., 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital', *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2024): 71–85.

tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Hal ini menjadikan kompetensi pedagogik semakin strategis dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan berdampak langsung pada motivasi serta prestasi belajar mahasiswa.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen merupakan pilar penting dalam menjamin kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi, karena kompetensi ini tidak hanya menekankan kemampuan mengajar secara metodologis, tetapi juga menuntut pemahaman komprehensif terhadap karakteristik mahasiswa, penggunaan strategi pembelajaran yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi modern sebagai pendukung keberhasilan belajar. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, dosen mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan motivasi mahasiswa, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, sehingga berdampak langsung pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Dosen

Kompetensi pedagogik dosen tidak terbentuk secara instan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang menentukan kualitas proses pembelajaran yang dihasilkan. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk cara dosen memahami mahasiswa, memilih strategi mengajar, mengelola kelas, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik, institusi pendidikan dan dosen dapat melakukan perbaikan serta pengembangan diri secara terarah. Faktor-faktor utama yang memengaruhi kompetensi pedagogik dosen antara lain:²⁴

²⁴Trias Ayuning, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Dosen Pada Politeknik LP3I Medan', *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)* 4, no. 2 (2018).

a. Latar Belakang Pendidikan dan Penguasaan Disiplin Ilmu

Penguasaan akademik yang kuat menjadi prasyarat utama bagi dosen untuk menyampaikan materi secara benar, terstruktur, dan kontekstual. Pendidikan formal yang sesuai dengan bidang keilmuannya akan memperkuat kapasitas dosen dalam mengembangkan konten pembelajaran dan memberikan penjelasan mendalam kepada mahasiswa.

b. Pengalaman Mengajar dan Pelatihan Profesional

Semakin lama dosen mengajar, semakin kaya pengalaman mereka dalam menghadapi beragam karakter mahasiswa dan situasi pembelajaran. Selain itu, pelatihan profesional seperti workshop pedagogik, sertifikasi dosen, dan seminar pendidikan membantu meningkatkan kompetensi dalam metodologi, evaluasi, dan inovasi pembelajaran.

c. Kemampuan Mengelola Kelas dan Memahami Karakter Mahasiswa

Pengelolaan kelas yang baik diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dosen yang mampu membaca kebutuhan mahasiswa, seperti perbedaan gaya belajar atau tingkat pemahaman, dapat menyesuaikan pendekatan pengajarnya agar lebih efektif.

d. Kemampuan Merancang Strategi Pembelajaran

Dosen harus mampu merancang rancangan pembelajaran yang matang, termasuk memilih metode, media, dan model pembelajaran yang tepat. Strategi yang dirancang secara terencana akan membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi belajar.

e. Keterampilan Komunikasi Akademik

Komunikasi yang baik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dosen harus mampu menyampaikan materi secara jelas, logis, terstruktur, dan

mudah dipahami. Selain itu, keterampilan mendengarkan serta memberi umpan balik juga menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik.

f. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi seperti Learning Management System (LMS), media digital, aplikasi pembelajaran, atau platform presentasi interaktif dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Dosen yang melek teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

g. Lingkungan Kerja Kampus dan Budaya Akademik

Lingkungan akademik yang suportif, kolaboratif, dan menghargai inovasi akan memotivasi dosen untuk terus mengembangkan diri. Budaya ilmiah yang kuat mendorong dosen untuk aktif membaca, meneliti, berdiskusi, serta melakukan evaluasi diri secara berkala.

h. Motivasi Intrinsik dan Komitmen Profesional

Dosen yang memiliki panggilan jiwa sebagai pendidik biasanya lebih kreatif, bersungguh-sungguh, dan berdedikasi tinggi dalam mengajar. Motivasi pribadi untuk memberikan yang terbaik bagi mahasiswa berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran yang mereka hasilkan.

i. Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Belajar Pendukung

Fasilitas kampus seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet memengaruhi kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran berkualitas. Semakin lengkap sumber belajar, semakin mudah dosen mengembangkan variasi pembelajaran yang menarik dan aplikatif.

j. Peran Kebijakan Kampus serta Sistem Pengembangan Dosen

Kebijakan institusi seperti program peningkatan kompetensi dosen, pelatihan internal, beasiswa studi lanjut, sistem penilaian kinerja, serta insentif akademik akan memberikan dorongan yang signifikan bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari latar belakang pendidikan hingga dukungan lingkungan akademik. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dosen mampu menghadirkan proses pendidikan yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta tuntutan perkembangan pendidikan tinggi saat ini.

3. Kemampuan Kompetensi Pedagogik Dosen

Kemampuan kompetensi pedagogik dosen pada dasarnya merupakan perwujudan kemampuan profesional dalam mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara holistik. Kompetensi ini tidak berdiri secara terpisah, tetapi saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang menentukan kualitas interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama pada Prodi Pendidikan Agama Islam, dosen dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, melaksanakan pengajaran secara komunikatif, melakukan evaluasi yang objektif, serta mengembangkan potensi mahasiswa sesuai tujuan capaian pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai jenis-jenis kompetensi pedagogik menjadi fondasi

penting dalam analisis peran dosen terhadap keberhasilan prestasi belajar mahasiswa.²⁵

a. Pemahaman Karakteristik Mahasiswa

- 1) Memahami perbedaan individu (gaya belajar, latar belakang, kemampuan awal).
- 2) Mampu membaca kebutuhan perkembangan mahasiswa secara psikologis dan sosial.
- 3) Menyadari keragaman budaya dan latar pendidikan mahasiswa.
- 4) Menyesuaikan pendekatan mengajar berdasarkan karakteristik tersebut.

b. Perancangan Pembelajaran

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) secara sistematis dan terukur.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dengan capaian lulusan.
- 3) Memilih metode, model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswa.
- 4) Menyusun materi pembelajaran secara runtut, logis, dan kontekstual.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

- 1) Mengelola kelas secara efektif, interaktif, dan kondusif untuk belajar.
- 2) Menyampaikan materi secara komunikatif, jelas, dan menarik.
- 3) Memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan aktivitas belajar yang berpusat pada mahasiswa (student centered).
- 4) Mengintegrasikan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pemahaman.

²⁵Shinta Nento, 'Analisis Kompetensi Profesional Dan Kinerja Dosen', *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018).

d. Kemampuan Evaluasi Pembelajaran

- 1) Menyusun instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan penilaian secara objektif, transparan, dan berkesinambungan.
- 3) Memberikan umpan balik konstruktif bagi peningkatan kemampuan mahasiswa.
- 4) Menggunakan data hasil evaluasi sebagai dasar refleksi dan perbaikan proses pembelajaran.

e. Pengembangan Potensi Mahasiswa

- 1) Memberikan bimbingan akademik secara personal maupun kelompok.
- 2) Mendukung tumbuhnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Mendorong mahasiswa untuk berprestasi melalui tugas dan aktivitas pengembangan diri.
- 4) Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, berkarya, dan berinovasi.

Dengan demikian, kapasitas pedagogis dosen tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengajar, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap mahasiswa, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pengajaran yang interaktif, evaluasi yang akurat, serta upaya pengembangan potensi mahasiswa. Keseluruhan kompetensi ini menjadi pilar utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

4. Kompetensi Pedagogik Dosen Perspektif Islam

Kompetensi pedagogik dosen dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara kemampuan mengajar secara profesional dan pembentukan karakter serta akhlak mahasiswa. Dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial, sehingga proses pembelajaran menjadi sarana pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti *ta'lim* (pengajaran), *tarbiyah* (pembinaan), dan *ta'dib* (pendidikan akhlak) menjadi dasar operasional kompetensi pedagogik dalam konteks keislaman.²⁶ Ayat tentang kompetensi pedagogik dosen sudah termuat di dalam Al-Quran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (Al-Qur’an, An-Nahl:125).

Surah An-Nahl:125 menegaskan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, menyentuh nurani, dan menghargai martabat peserta didik. Hikmah dalam ayat ini dipahami sebagai kemampuan pendidik untuk memilih strategi, metode, dan materi ajar yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan intelektual mahasiswa. Pengajaran yang baik (*al-mauizhah al-hasanah*) mengandung makna bahwa penyampaian ilmu harus dilakukan secara lembut, jelas, dan membangkitkan motivasi, bukan sekadar transfer pengetahuan. Ayat ini menjadi landasan bahwa seorang dosen dalam perspektif Islam harus mampu:

²⁶Mulyani, ‘Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)’.

- a. Menggunakan strategi pengajaran yang bijaksana, sesuai kondisi intelektual dan emosional mahasiswa.
- b. Menyampaikan ilmu dengan cara yang baik, lembut, dan memotivasi, bukan sekadar transfer pengetahuan.
- c. Mengelola komunikasi edukatif yang humanis dan argumentatif, menghormati martabat mahasiswa dan membangun pemahaman kritis.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen perspektif Islam tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif atau teknis mengajar, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan akhlak. Dosen menjadi teladan moral, pembimbing karakter, sekaligus fasilitator pembelajaran yang inovatif dan inspiratif. Pendekatan ini menjamin terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan motivasi mahasiswa, dan berdampak pada prestasi belajar yang optimal, khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang.

5. Indikator Kompetensi Pedagogik Dosen

Kompetensi pedagogik dosen dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan kemampuan dosen dalam mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Indikator-indikator ini menjadi acuan dalam menilai kualitas pedagogik dosen serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, menurut Mulyasa antara lain yaitu:²⁷

- a. Pemahaman Karakteristik Mahasiswa
 - 1) Dosen mampu memahami perbedaan individu mahasiswa, seperti gaya belajar, latar belakang, dan kemampuan awal.

²⁷Yully Kusnadi, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dosen', *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 1–6.

- 2) Menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan psikologis dan sosial mahasiswa.
- b. Perancangan dan Perencanaan Pembelajaran
- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) secara sistematis dan terukur.
 - 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode, media, dan strategi yang sesuai dengan karakter mahasiswa.
- c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif
- 1) Mengelola kelas secara interaktif dan kondusif untuk belajar.
 - 2) Menyampaikan materi dengan cara yang jelas, komunikatif, dan menarik, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi mahasiswa.
 - 3) Mengintegrasikan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pemahaman.
- d. Evaluasi Pembelajaran
- 1) Menyusun instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan sesuai tujuan pembelajaran.
 - 2) Melakukan penilaian secara objektif, transparan, dan berkesinambungan.
 - 3) Memberikan umpan balik konstruktif bagi peningkatan kemampuan mahasiswa.
- e. Pengembangan Potensi Mahasiswa
- 1) Memberikan bimbingan akademik personal maupun kelompok.
 - 2) Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
 - 3) Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkarya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik dosen mencakup kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa, merancang proses belajar yang efektif, melaksanakan pengajaran yang interaktif, mengevaluasi hasil belajar secara akurat, dan mengembangkan potensi mahasiswa. Keseluruhan aspek ini menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

B. *Artificial Intelligence (AI)*

1. Pengertian *Artificial Intelligence (AI)*

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang mempelajari bagaimana menciptakan sistem atau mesin yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia.²⁸ AI memungkinkan perangkat digital untuk memproses informasi, mengenali pola, belajar dari pengalaman, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara otomatis. Dalam konteks pendidikan, AI berperan sebagai alat yang membantu dosen dan mahasiswa dalam mendukung proses belajar-mengajar agar lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran modern.

Grand theory yang mendasari variabel penggunaan AI dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis 1989.²⁹ Teori ini mempostulatkan bahwa penggunaan teknologi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks pendidikan, AI

²⁸Ririen Kusumawati, 'Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2008): 257–74.

²⁹Paula De Camargo Fiorini et al., 'Management Theory and Big Data Literature: From a Review to a Research Agenda', *International Journal of Information Management* 43 (December 2018): 112–29, <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.07.005>.

diadopsi jika pengguna merasa alat tersebut meningkatkan efektivitas belajar dan mudah untuk dioperasikan

Secara teknis, AI dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kemampuan dan cakupannya. AI lemah (*Weak AI*) dirancang untuk menyelesaikan tugas tertentu, seperti sistem rekomendasi materi belajar atau chatbot akademik, yang berfokus pada fungsi spesifik dan tidak memiliki kesadaran seperti manusia. Sementara itu, AI kuat (*Strong AI*) memiliki kemampuan berpikir, memahami, dan mengambil keputusan layaknya manusia, meskipun implementasinya saat ini masih lebih banyak berada dalam ranah penelitian dan pengembangan. Pembagian ini menunjukkan bahwa AI memiliki spektrum kemampuan yang luas, dari yang sederhana hingga kompleks, tergantung tujuan dan desain sistemnya.

AI dalam pendidikan juga diartikan sebagai sistem cerdas yang mampu mendukung personalisasi pembelajaran. Dengan kemampuan menganalisis data dan mengenali pola, AI dapat menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Misalnya, sistem AI dapat memberikan rekomendasi tambahan untuk mahasiswa yang kesulitan memahami materi tertentu atau menyarankan aktivitas yang lebih menantang bagi mahasiswa yang cepat memahami konsep. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Selain itu, AI memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan akademik. Dalam konteks perguruan tinggi, AI dapat memproses data akademik, memantau kemajuan mahasiswa, dan memberikan analisis yang mendukung pengambilan keputusan dosen dan pihak kampus. Dengan demikian, AI tidak hanya berperan dalam aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga berfungsi

sebagai alat strategis untuk memperbaiki manajemen pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan kurikulum.

Dari pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa AI dapat dipahami sebagai teknologi cerdas yang meniru kemampuan manusia dalam berpikir, belajar, dan mengambil keputusan. Dalam pendidikan tinggi, AI berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, evaluasi, dan manajemen akademik, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih adaptif, personal, dan berkualitas. Pemahaman tentang AI sebagai konsep dan teknologi menjadi dasar penting sebelum membahas peran, penerapan, dan indikator AI dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Dunia Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas proses belajar-mengajar. Beberapa peran utama AI dalam pendidikan antara lain:³⁰

a. Personalisasi Pembelajaran

- 1) AI dapat menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing mahasiswa.
- 2) Membantu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

b. Evaluasi dan Umpan Balik Otomatis

- 1) Sistem AI menilai tugas, kuis, atau ujian secara cepat dan akurat.
- 2) Memberikan umpan balik real-time yang konstruktif untuk membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan kompetensi.

c. Monitoring dan Analisis Perkembangan Mahasiswa

³⁰Miftahul Huda and Irwansyah Suwahyu, 'Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 53–61.

- 1) Memantau kemajuan belajar mahasiswa secara real-time.
 - 2) Mengidentifikasi kesulitan yang dialami mahasiswa dan menyarankan strategi remedial yang tepat.
- d. Optimalisasi Manajemen Akademik
- 1) Mendukung penjadwalan kelas, pengelolaan materi digital, dan pelaporan akademik.
 - 2) Mengurangi beban administratif dosen, sehingga lebih fokus pada pengajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa AI memiliki peran multifungsi yang mencakup personalisasi pembelajaran, evaluasi otomatis, monitoring perkembangan mahasiswa, dan optimalisasi manajemen akademik. Peran-peran ini menjadikan AI sebagai pendukung utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan prestasi mahasiswa di era pendidikan digital.

3. Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Tinggi

Artificial Intelligence (AI) telah diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan tinggi untuk mendukung proses belajar-mengajar, evaluasi, dan manajemen akademik. Salah satu penerapan yang umum adalah Learning Management System (LMS) berbasis AI, yang menyediakan fitur seperti rekomendasi materi pembelajaran, kuis adaptif, dan analisis performa mahasiswa.³¹ Dengan LMS ini, dosen dapat memantau progres mahasiswa secara real-time dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

³¹Salsabilla et al., 'Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi'.

Selain itu, chatbot akademik menjadi salah satu bentuk penerapan AI yang membantu mahasiswa memperoleh informasi terkait jadwal kuliah, materi, bimbingan akademik, dan pertanyaan seputar administrasi kampus secara cepat dan efisien. Penggunaan chatbot memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan bantuan secara instan tanpa harus menunggu interaksi langsung dengan dosen atau staf administrasi.

AI juga diterapkan dalam sistem prediksi prestasi mahasiswa, di mana data akademik mahasiswa dianalisis untuk mengidentifikasi mereka yang membutuhkan bimbingan tambahan. Dengan sistem ini, dosen dapat melakukan intervensi lebih awal dan tepat sasaran, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi mereka.

Selain itu, virtual tutor dan simulasi pembelajaran berbasis AI digunakan untuk memberikan pengalaman belajar interaktif dan mandiri. Mahasiswa dapat berlatih atau belajar melalui simulasi kasus, kuis adaptif, dan aktivitas interaktif lainnya dengan bimbingan AI, yang membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis secara efektif.

Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa AI bukan hanya menjadi alat bantu teknologi, tetapi juga berfungsi sebagai pendukung strategi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan efisien. Penerapan AI di pendidikan tinggi membantu dosen mengoptimalkan proses belajar-mengajar, meningkatkan motivasi mahasiswa, dan mendorong pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

4. Indikator Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan

Indikator Artificial Intelligence (AI) dalam konteks pendidikan tinggi berfungsi sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana teknologi AI diterapkan dan berdampak terhadap proses belajar-mengajar. Indikator ini mencakup berbagai aspek, mulai

dari pemanfaatan sistem pembelajaran digital, penggunaan alat interaktif berbasis AI, hingga integrasi analisis data akademik untuk mendukung pengambilan keputusan pedagogik. Dengan indikator yang jelas, institusi pendidikan dan dosen dapat mengevaluasi efektivitas AI dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat motivasi belajar, serta mendorong pencapaian prestasi akademik yang lebih optimal. Selain itu, indikator AI juga membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan dalam strategi pembelajaran agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa indikator utama AI dalam pendidikan tinggi antara lain:³²

- a. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) berbasis AI
 - 1) Penggunaan fitur AI dalam LMS untuk rekomendasi materi, kuis adaptif, dan analisis performa mahasiswa.
 - 2) Tingkat efektivitas LMS dalam membantu mahasiswa memahami materi dan mengikuti pembelajaran secara mandiri.
- b. Penggunaan Chatbot Akademik
 - 1) Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan chatbot untuk memperoleh informasi, bimbingan akademik, dan penyelesaian masalah.
 - 2) Efektivitas chatbot dalam mempercepat akses informasi dan mengurangi hambatan administrasi.
- c. Penerapan Sistem Prediksi dan Analisis Data Akademik
 - 1) Kemampuan AI dalam memproses data akademik untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa.

³²Dwike Zaira Nurmila et al., 'Implementasi Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan', *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 238–46.

- 2) Peran sistem prediksi dalam memberikan rekomendasi bimbingan atau intervensi yang tepat bagi mahasiswa.
- d. Pemanfaatan Virtual Tutor dan Simulasi AI
- 1) Frekuensi dan efektivitas penggunaan virtual tutor atau simulasi untuk mendukung pembelajaran mandiri.
 - 2) Kontribusi alat berbasis AI dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan praktis mahasiswa.
- e. Integrasi AI dalam Proses Pembelajaran
- 1) Kemampuan dosen dan mahasiswa memanfaatkan AI sebagai bagian dari strategi belajar-mengajar yang adaptif dan interaktif.
 - 2) Dampak penggunaan AI terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

Dari pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa indikator-indikator ini memberikan kerangka yang jelas untuk menilai efektivitas penerapan AI dalam pendidikan tinggi. Dengan pemanfaatan AI yang optimal, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, interaktif, dan efisien, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

C. Motivasi Belajar Mahasiswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai prestasi akademik dan pengembangan diri.³³ Secara etimologis, kata motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti menggerakkan atau mendorong. Dalam konteks

³³Muhammad Anas and Farida Aryani, 'Motivasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 16, no. 1 (2014): 41–46.

pendidikan tinggi, motivasi belajar menjadi faktor psikologis yang menentukan tingkat keaktifan, ketekunan, dan kesungguhan mahasiswa dalam menuntut ilmu.

Selaras dengan pandangan tersebut, Schunk, Pintrich, dan Meece dalam teori *Motivation in Education* menyebutkan bahwa motivasi belajar mencakup aspek tujuan, nilai, harapan, serta persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kemampuan akademiknya akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan dan berusaha mencapai hasil optimal. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, yaitu dorongan untuk menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

Grand theory yang mendasari variabel motivasi belajar dalam penelitian ini adalah *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2000). Teori ini menyatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya dilihat dari kuantitasnya, tetapi juga kualitasnya yang dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dasar individu.³⁴ Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam, kedua bentuk motivasi ini saling melengkapi. Motivasi intrinsik mendorong mahasiswa untuk belajar karena kecintaan terhadap ilmu agama, sedangkan motivasi ekstrinsik berperan dalam memberikan dorongan sosial dan akademik agar tetap konsisten dalam belajar.³⁵

³⁴Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.', *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

³⁵HAFIKA MAULUDIA SUKMA, *STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK ANALISIS PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (AUTONOMOUS) TERHADAP MOTIVASI INTERNAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU*, 2025.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti tarik benang merah bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat dipahami sebagai kekuatan menyeluruh yang menumbuhkan semangat, arah, dan ketekunan dalam aktivitas akademik. Motivasi ini tidak hanya menentukan keberhasilan belajar, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab intelektual mahasiswa. Dalam pendidikan tinggi Islam, motivasi belajar berfungsi ganda: sebagai sarana pengembangan potensi akademik dan spiritual, serta sebagai bentuk pengabdian dalam rangka menjalankan perintah agama untuk menuntut ilmu demi kemaslahatan umat.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Motivasi tidak hanya menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga menjadi kekuatan internal yang mengarahkan perilaku belajar mereka menuju tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar tidak sekadar dipandang sebagai dorongan intelektual, tetapi juga spiritual yang menumbuhkan semangat menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Oleh karena itu, memahami jenis-jenis motivasi belajar mahasiswa menjadi langkah penting bagi dosen untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses akademik. Jenis-jenis motivasi belajar yaitu:³⁶

a. Motivasi Intrinsik

- 1) Berasal dari dalam diri mahasiswa tanpa adanya dorongan eksternal.

³⁶Widayat Prihartanta et al., 'Teori-Teori Motivasi', *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–14.

- 2) Didorong oleh rasa ingin tahu, kesadaran pribadi, dan keinginan mengembangkan potensi diri.
 - 3) Proses belajar dilakukan karena kepuasan batin, bukan semata hasil akhir.
 - 4) Menjadi bentuk tanggung jawab pribadi terhadap masa depan akademik.
- b. Motivasi Ekstrinsik
- 1) Dipengaruhi oleh faktor luar seperti dukungan keluarga, penghargaan, nilai, beasiswa, atau karier masa depan.
 - 2) Umumnya menjadi pendorong awal bagi mahasiswa untuk belajar secara aktif.
 - 3) Dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik jika mahasiswa mulai memahami makna belajar.
- c. Motivasi Positif dan Negatif
- 1) Motivasi positif muncul karena dorongan untuk berprestasi dan mendapatkan pengakuan.
 - 2) Motivasi negatif timbul akibat rasa takut gagal, hukuman, atau penilaian buruk.
 - 3) Kedua jenis motivasi ini berpengaruh terhadap cara mahasiswa menghadapi proses pembelajaran.
- d. Motivasi Belajar dalam Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 1) Ditandai dengan nilai-nilai spiritual dan religiusitas dalam proses belajar.
 - 2) Belajar dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
 - 3) Dosen memiliki peran sentral sebagai teladan moral dan intelektual dalam menumbuhkan motivasi tersebut.

e. Implikasi dalam Proses Pembelajaran

- 1) Pemahaman terhadap jenis motivasi membantu dosen merancang pendekatan pembelajaran yang efektif.
- 2) Mahasiswa dengan motivasi intrinsik perlu difasilitasi untuk menjaga konsistensi belajar.
- 3) Mahasiswa dengan motivasi ekstrinsik perlu diarahkan agar menemukan makna internal dari belajar.
- 4) Kombinasi keduanya menciptakan keseimbangan yang mendukung peningkatan prestasi belajar.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti tarik benang merah bahwa motivasi berperan sebagai kekuatan penggerak utama dalam menentukan arah, intensitas, dan keberlanjutan aktivitas belajar. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam membentuk sikap, semangat, dan komitmen mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung memiliki kesadaran belajar yang lebih mendalam dan berorientasi pada pengembangan diri, sementara motivasi ekstrinsik memberikan dorongan melalui faktor lingkungan dan penghargaan eksternal. Oleh karena itu, peran dosen sangat penting dalam menumbuhkan keseimbangan antara keduanya melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif, bermakna, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakter mahasiswa.

3. Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan tinggi. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong internal untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk karakter, kemandirian, dan komitmen mahasiswa

terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi diri. Dalam konteks pendidikan, terutama pada lingkungan perguruan tinggi, motivasi belajar menjadi indikator penting yang mencerminkan kesiapan mental dan kedewasaan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik serta membangun kompetensi secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai teori motivasi pendidikan dan hasil kajian empiris, indikator motivasi belajar mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁷

a. Kesadaran dan Komitmen terhadap Tujuan Akademik

Mahasiswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan belajar dan kaitannya dengan cita-cita akademik maupun profesional. Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan penuh tanggung jawab, berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik, serta menunjukkan konsistensi dalam upaya mencapai prestasi yang optimal. Komitmen ini tercermin dari kehadiran yang disiplin, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan mengatur waktu belajar secara efektif.

b. Kemandirian dan Keuletan dalam Proses Belajar

Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi tercermin dari kemampuannya untuk belajar secara mandiri, tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan, serta memiliki inisiatif dalam mencari sumber pengetahuan tambahan di luar pembelajaran formal. Mahasiswa dengan keuletan belajar menunjukkan semangat pantang menyerah, berorientasi pada solusi, serta terbuka terhadap umpan balik dari dosen atau rekan sejawat sebagai bagian dari proses peningkatan diri.

³⁷Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020).

c. Antusiasme dan Ketekunan dalam Mengembangkan Potensi Diri

Mahasiswa yang termotivasi memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan akademik maupun pengembangan diri. Sikap positif ini tampak dalam rasa ingin tahu yang besar, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, keterlibatan dalam penelitian, kegiatan organisasi, dan pengabdian masyarakat. Antusiasme tersebut menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) serta mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi akademik, sosial, dan spiritualnya.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti tarik benang merah bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mencerminkan kematangan pribadi, tanggung jawab, dan semangat pengembangan diri secara berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran terhadap tujuan akademiknya, disertai kemandirian serta antusiasme dalam belajar, menunjukkan kesiapan untuk menjadi pembelajar sejati yang aktif dan reflektif. Motivasi belajar yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara produktif dalam proses pendidikan, beradaptasi terhadap tantangan, serta membangun karakter unggul yang berdaya saing dan berintegritas. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik sekaligus pembentukan kepribadian mahasiswa yang berkualitas.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini dapat bersumber dari aspek internal seperti minat, tujuan, dan kepercayaan diri, maupun aspek eksternal seperti dukungan keluarga, peran dosen, dan kondisi lingkungan belajar. Selain itu,

faktor akademik seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi juga berperan penting dalam membentuk semangat belajar mahasiswa. Kombinasi dari berbagai faktor tersebut menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mempertahankan motivasi, mengatasi hambatan, dan mencapai keberhasilan akademik secara optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Minat dan bakat, minat yang tinggi terhadap bidang studi meningkatkan semangat belajar.
- 2) Kesiapan mental dan emosional, kondisi psikologis yang stabil membantu fokus belajar.
- 3) Rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi kemauan untuk berprestasi.
- 4) Tujuan pribadi, mahasiswa dengan orientasi tujuan jelas memiliki motivasi lebih kuat.
- 5) Kedisiplinan dan tanggung jawab – menumbuhkan konsistensi dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, dukungan moral, finansial, dan emosional dari keluarga meningkatkan motivasi.
- 2) Peran dosen, sikap, kepribadian, dan metode pengajaran dosen berpengaruh langsung terhadap semangat belajar mahasiswa.
- 3) Teman sebaya, lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong semangat kompetitif yang sehat.

- 4) Fasilitas belajar, ketersediaan sarana akademik dan teknologi mendukung efektivitas belajar.
- 5) Kondisi lingkungan kampus, suasana akademik yang kondusif meningkatkan minat dan kenyamanan belajar.

c. Faktor Akademik

- 1) Kurikulum dan relevansi materi, materi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa menumbuhkan minat belajar.
- 2) Metode pembelajaran, pendekatan interaktif dan kolaboratif lebih memotivasi dibanding metode ceramah pasif.
- 3) Media pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi dan strategi visual menumbuhkan daya tarik belajar.
- 4) Sistem evaluasi, sistem penilaian yang adil dan transparan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

d. Faktor Sosial dan Budaya

- 1) Norma dan budaya akademik, budaya penghargaan terhadap prestasi mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar.
- 2) Dukungan komunitas dan organisasi kampus, memperluas wawasan serta memperkuat motivasi sosial dan akademik.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti tarik benang merah bahwa motivasi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara aspek internal dan eksternal individu. Faktor internal seperti minat, tujuan, dan kepercayaan diri menjadi landasan utama yang menumbuhkan dorongan intrinsik untuk belajar, sementara faktor eksternal seperti dukungan dosen, lingkungan akademik, serta sistem pembelajaran yang kondusif berperan sebagai penguat dan fasilitator proses tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa harus

dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan potensi diri dan penciptaan iklim akademik yang positif. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki dorongan belajar yang berkelanjutan, produktif, dan berorientasi pada pencapaian prestasi akademik yang optimal.

D. Prestasi Belajar Mahasiswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa adalah ukuran pencapaian mahasiswa dalam menguasai kompetensi akademik yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan tinggi.³⁸ Prestasi belajar mencerminkan hasil dari proses belajar-mengajar yang melibatkan interaksi antara dosen, mahasiswa, dan lingkungan akademik. Menurut Slameto, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa sebagai akibat dari usaha belajar, kemampuan individu, serta dukungan dari lingkungan pendidikan yang kondusif.

Grand theory yang melandasi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah teori dalam buku psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru Menurut Syah 2010, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi ini terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu indikator akademik yang berkaitan dengan kemampuan kognitif mahasiswa (seperti nilai ujian dan IPK), serta indikator non-akademik yang berkaitan dengan perubahan sikap (afektif) dan keterampilan teknis (psikomotorik) mahasiswa selama proses pembelajaran.³⁹

³⁸Ismail Mustaqim, 'Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 1, no. 1 (2020): 63–75.

³⁹Muhibbin Syah et al., *Psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*, Rev edition (Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1995).

Dasar ilmiah dari *Theory of School Learning* dari Benjamin Bloom 1976 menjadi penguat.⁴⁰ Bloom menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara karakteristik siswa (kemampuan kognitif dan afektif awal) dengan kualitas instruksional yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa prestasi belajar dapat dioptimalkan apabila proses pembelajaran dikelola dengan kualitas yang tinggi

Prestasi belajar tidak hanya terbatas pada nilai atau hasil ujian, tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Mahasiswa dengan prestasi belajar yang baik mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, memahami materi secara mendalam, serta menunjukkan kemampuan analisis dan sintesis yang baik dalam menghadapi permasalahan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan indikator holistik dari keberhasilan proses pendidikan.

Selain itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal mencakup motivasi, minat, disiplin, dan kemampuan awal mahasiswa. Sementara faktor eksternal meliputi kompetensi dosen, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan dukungan teknologi pembelajaran, termasuk sistem berbasis AI. Interaksi antara faktor-faktor ini menentukan seberapa efektif mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pendidikan tinggi, prestasi belajar mahasiswa menjadi tolok ukur keberhasilan institusi pendidikan dalam mencetak lulusan yang kompeten. Tingginya prestasi belajar menunjukkan efektivitas proses belajar-mengajar, sementara prestasi yang rendah menandakan perlunya evaluasi dan perbaikan

⁴⁰T. G. K. Bryce, 'Human Characteristics and School Learning, B. S. Bloom (McGraw-Hill, 1976) Pp. Xii plus 284, £8.95', *Scottish Educational Review* 10, no. 2 (1978): 65–69, <https://doi.org/10.1163/27730840-01002011>.

dalam metode pembelajaran, bimbingan akademik, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti tarik benang merah bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah cerminan dari hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman tentang pengertian prestasi belajar menjadi dasar penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk motivasi belajar, kompetensi dosen, dan penerapan AI, sehingga dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian hasil akademik yang optimal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa tidak terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri maupun dari lingkungan eksternal, termasuk dukungan dosen, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan pemanfaatan teknologi. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar sangat penting agar strategi pembelajaran dapat dirancang secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Beberapa faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa antara lain:⁴¹

a. Faktor Internal Mahasiswa

- 1) Kemampuan awal mahasiswa, termasuk pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 2) Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 3) Disiplin dan konsistensi dalam mengikuti proses belajar.

⁴¹Yani Riyani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)*, 2015.

4) Minat dan minat belajar terhadap mata kuliah atau bidang studi.

b. Faktor Kompetensi Dosen

- 1) Kompetensi pedagogik dan profesional dosen dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Kemampuan dosen dalam memberikan bimbingan, evaluasi, dan umpan balik.
- 3) Penggunaan metode pengajaran yang efektif dan sesuai karakteristik mahasiswa.

c. Faktor Lingkungan Akademik dan Fasilitas

- 1) Ketersediaan fasilitas pendidikan, seperti ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi.
- 2) Lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan mendukung interaksi akademik.
- 3) Budaya akademik yang mendorong partisipasi aktif dan inovasi mahasiswa.

d. Faktor Teknologi Pembelajaran

- 1) Pemanfaatan AI dan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran adaptif dan interaktif.
- 2) Ketersediaan sistem Learning Management System (LMS) dan alat bantu digital lainnya.
- 3) Penggunaan virtual tutor, simulasi, atau platform digital untuk memperkaya pengalaman belajar.

e. Faktor Sosial dan Dukungan Eksternal

- 1) Dukungan keluarga, teman, dan lingkungan sosial yang mendorong mahasiswa belajar.

- 2) Pengaruh teman sebaya dan kelompok belajar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti tarik benang merah bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi landasan penting bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran, memberikan bimbingan yang tepat, serta memanfaatkan teknologi pendidikan, sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik secara optimal.

3. Indikator Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan penguasaan kompetensi akademik dan non akademik, keterampilan, sikap, dan partisipasi dalam proses belajar. Indikator-indikator ini menjadi pedoman untuk menilai kualitas hasil belajar mahasiswa secara komprehensif, serta dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik. Beberapa indikator utama prestasi belajar mahasiswa antara lain:⁴²

a. Nilai Akademik

- 1) Hasil ujian, kuis, tugas, dan penilaian akhir mata kuliah.
- 2) Menggambarkan penguasaan mahasiswa terhadap materi dan kompetensi akademik yang ditetapkan.

b. Keterampilan Praktis dan Penerapan Pengetahuan

- 1) Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik atau studi kasus.

⁴²Arief Mari Aditia et al., 'Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Epigram* 14, no. 1 (2017).

- 2) Menunjukkan penguasaan keterampilan yang relevan dengan bidang studi dan kesiapan menghadapi tantangan profesional.
- c. Partisipasi Aktif dalam Proses Belajar
- 1) Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas, kegiatan kelompok, atau proyek akademik.
 - 2) Indikator ini mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk belajar secara kolaboratif dan interaktif.
- d. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif
- 1) Keahlian mahasiswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru.
 - 2) Menunjukkan pengembangan kemampuan intelektual yang relevan dengan tuntutan pendidikan tinggi.
- e. Kedisiplinan dan Konsistensi Belajar
- 1) Ketepatan dalam menyelesaikan tugas, mengikuti kuliah, dan mempersiapkan ujian.
 - 2) Mengindikasikan tanggung jawab dan komitmen mahasiswa terhadap proses belajar.
- f. Kemampuan Mengelola Waktu dan Strategi Belajar
- 1) Efektivitas mahasiswa dalam merencanakan dan mengatur jadwal belajar.
 - 2) Penggunaan strategi belajar yang tepat untuk mencapai tujuan akademik.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti tarik benang merah bahwa Indikator-indikator ini memberikan kerangka yang jelas dan sistematis untuk menilai prestasi belajar mahasiswa secara holistik. Dengan memperhatikan seluruh indikator, dosen dan institusi pendidikan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh, merancang

strategi pembelajaran yang efektif, dan memberikan bimbingan yang tepat agar mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik secara optimal.

E. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar

Kompetensi pedagogik dosen merupakan kemampuan untuk mengelola, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Menurut teori pendidikan, kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup keterampilan mengajar secara teknis, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai karakteristik mahasiswa, strategi pembelajaran yang tepat, serta kemampuan memotivasi mahasiswa untuk mencapai hasil belajar optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Shulman, kompetensi pedagogik dosen mencakup penguasaan konten, pemahaman cara mengajar, serta kemampuan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penelitian empiris, kompetensi pedagogik dosen terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Santoso menunjukkan bahwa dosen yang memiliki kemampuan pedagogik tinggi, termasuk pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang efektif, mampu meningkatkan nilai akademik mahasiswa secara signifikan.⁴³ Mahasiswa yang diajar oleh dosen dengan kompetensi pedagogik baik cenderung lebih termotivasi, aktif dalam proses belajar, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan mahasiswa yang diajar oleh dosen dengan kompetensi pedagogik rendah.

⁴³Anak Agung Gde Mantra Suarjana and Ni Nyoman Yintayani, 'Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali', *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 2 (2017): 87.

Selain itu, kompetensi pedagogik dosen juga memengaruhi aspek non-kognitif mahasiswa, seperti keterlibatan, sikap belajar, dan disiplin. Dosen yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi diskusi, dan memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, yang menekankan peran pendidik dalam membimbing mahasiswa mencapai potensi maksimal mereka melalui interaksi yang tepat.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik dosen menjadi faktor penentu keberhasilan prestasi belajar mahasiswa. Dosen yang mampu mengintegrasikan strategi pedagogik yang tepat, memahami karakteristik mahasiswa, dan menggunakan metode evaluasi yang efektif akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H1: kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Belajar

Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi cerdas untuk mendukung, mempersonalisasi, dan meningkatkan proses belajar-mengajar. AI mampu menganalisis data pembelajaran, memberikan rekomendasi materi, memfasilitasi evaluasi otomatis, dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan mahasiswa. Menurut Amalia.⁴⁴ AI berperan

⁴⁴Anisa Amalia et al., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) Di Sekolah* (Penerbit NEM, 2024).

dalam menciptakan pembelajaran adaptif yang responsif terhadap kebutuhan individual mahasiswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan berdampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Misalnya, studi oleh Holmes et al.⁴⁵ mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menggunakan platform pembelajaran berbasis AI menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan materi dan nilai akademik dibandingkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. AI membantu mahasiswa belajar secara mandiri namun terarah, memberikan feedback secara real-time, dan memungkinkan mereka mengulang materi sesuai tingkat pemahaman masing-masing.

Selain pengaruh pada aspek kognitif, AI juga mendukung motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Sistem berbasis AI yang interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.⁴⁶ Hal ini sejalan dengan teori self-determination yang menyatakan bahwa dukungan terhadap otonomi dan kompetensi mahasiswa akan meningkatkan motivasi intrinsik dan pencapaian belajar.

Secara keseluruhan, AI bukan sekadar alat teknologi, tetapi juga strategi pedagogik modern yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara signifikan. Integrasi AI dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa memperoleh bimbingan yang personal, belajar secara adaptif, dan mencapai hasil akademik yang optimal.

⁴⁵Abdul Hamid Aly, *Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan Dan Kontribusi* (Takaza Innovatix Labs, 2025).

⁴⁶Loso Judijanto et al., *Teknologi Pembelajaran:: Inovasi Pembelajaran Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Penerapan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi pedagogik dosen berperan penting dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berusaha memahami materi, dan mencapai tujuan akademik. Menurut teori pendidikan dari Keller tentang ARCS Model, faktor perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan berperan dalam membangun motivasi mahasiswa. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyesuaikan metode dengan karakteristik mahasiswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Penelitian empiris mendukung pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar. Studi oleh Akhmad Munaya menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajar oleh dosen dengan keterampilan pedagogik tinggi memiliki tingkat motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang diajar oleh dosen dengan kompetensi pedagogik rendah.⁴⁷ Kompetensi pedagogik dosen yang mencakup kemampuan merancang strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing mahasiswa secara personal terbukti meningkatkan minat belajar, rasa percaya diri, dan ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

⁴⁷Akhmad Munaya Rahman et al., 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 375–87.

Selain itu, kompetensi pedagogik dosen dapat memengaruhi motivasi belajar melalui hubungan emosional dan interaksi sosial yang positif dengan mahasiswa. Dosen yang komunikatif, peduli, dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif akan mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat belajar. Hal ini sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura, yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh penguatan sosial, model perilaku, dan interaksi dengan pendidik.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik dosen tidak hanya memengaruhi hasil akademik mahasiswa, tetapi juga mendorong motivasi belajar mereka. Dosen yang mampu mengintegrasikan strategi pedagogik yang efektif akan membantu mahasiswa mengembangkan minat, ketekunan, dan antusiasme belajar secara berkesinambungan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

4. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Motivasi Belajar

Artificial Intelligence (AI) dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mampu memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. AI dapat menghadirkan pembelajaran yang adaptif, personalisasi materi, dan evaluasi otomatis, sehingga mahasiswa merasa belajar lebih efisien dan terarah. Menurut teori self-determination, motivasi belajar akan meningkat ketika mahasiswa merasa kompeten, memiliki otonomi, dan terhubung

secara sosial.⁴⁸ Implementasi AI dalam pembelajaran dapat memenuhi ketiga aspek tersebut melalui interaksi yang responsif, umpan balik instan, dan pengalaman belajar yang menarik.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Misalnya, studi oleh Holmes et al. menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan platform pembelajaran berbasis AI menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar yang signifikan dibandingkan mahasiswa yang belajar secara konvensional.⁴⁹ Sistem AI yang interaktif, memberikan feedback real-time, dan menyesuaikan materi dengan kemampuan mahasiswa terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme mereka dalam belajar.

Selain itu, AI memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri namun tetap terarah, sehingga mendorong rasa tanggung jawab dan inisiatif belajar. Interaksi dengan AI, seperti virtual tutor atau simulasi cerdas, menciptakan lingkungan belajar yang menantang namun menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar jangka panjang. Hal ini sejalan dengan prinsip gamifikasi dalam pendidikan, di mana AI memberikan penghargaan, tantangan, dan progres yang jelas untuk memotivasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai strategi pedagogik yang mampu memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Dengan penerapan yang tepat, AI dapat meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, dan antusiasme mahasiswa dalam proses pembelajaran.

⁴⁸Ruth Natalia Susanti et al., 'Dekonstruksi Pendidikan Dan Rekonstruksi Motivasi Intrinsik Guna Meningkatkan Belajar Di Era Disrupsi', 2, no. 1 (2025): 45–57.

⁴⁹Ambar Sri Lestari, 'Penerapan Chatbot Sebagai AI Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung', 45 (2024): 9–18.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Penggunaan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

5. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, memahami materi, dan mencapai tujuan akademik. Menurut teori self-determination, motivasi belajar yang tinggi tercermin pada rasa kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas belajar dan hasil akademik.⁵⁰ Mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih disiplin, konsisten, dan memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

Berdasarkan penelitian empiris, terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi memperoleh nilai rata-rata lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan motivasi rendah.⁵¹ Motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kuliah, menyelesaikan tugas tepat waktu, berpartisipasi dalam diskusi, dan menggunakan sumber belajar secara optimal, sehingga berdampak langsung pada prestasi akademik.

⁵⁰Eka Oktayani et al., 'Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka', *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 28–36.

⁵¹Yusri Wahyuni, 'Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang', *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 52–59.

Selain itu, motivasi belajar juga berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan non-kognitif mahasiswa, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan problem solving. Mahasiswa yang termotivasi akan lebih giat mengeksplorasi materi, mencari solusi, dan berinovasi dalam menghadapi tantangan akademik. Hal ini mendukung teori sosial kognitif Bandura, yang menyatakan bahwa motivasi, keyakinan diri, dan ekspektasi akan hasil belajar memengaruhi performa dan pencapaian akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, motivasi belajar mahasiswa menjadi faktor penting dalam menentukan prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu mencapai hasil akademik yang lebih optimal dibandingkan mereka yang kurang termotivasi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H5: Motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

6. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, di antaranya kompetensi pedagogik dosen dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik dosen berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan bermakna, sementara AI berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan, personalisasi, dan akses mahasiswa

terhadap materi pembelajaran.⁵² Berdasarkan teori motivasi belajar dan teori konstruktivisme, motivasi mahasiswa berkembang melalui interaksi yang efektif antara pendidik, peserta didik, dan teknologi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dan penggunaan AI secara simultan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi dan mampu mengintegrasikan AI secara tepat dalam pembelajaran dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih mandiri, aktif, dan reflektif. Pemanfaatan AI, seperti sistem pembelajaran adaptif dan umpan balik otomatis, terbukti meningkatkan minat dan ketekunan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika didukung oleh strategi pengajaran yang efektif.

Selain itu, kompetensi pedagogik dosen dan AI memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen yang kompeten secara pedagogik mampu mengarahkan penggunaan AI agar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bermakna secara pedagogis, seperti melalui penugasan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan evaluasi formatif.⁵³ Di sisi lain, AI membantu dosen memahami kebutuhan belajar mahasiswa secara lebih akurat, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dan mahasiswa merasa lebih diperhatikan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

⁵²Iis Sujarwati et al., 'PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS', *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 3 (2025): 1319–29.

⁵³Cindy Hanna Tasya et al., 'Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (2025): 153–65.

Secara keseluruhan, pengaruh simultan antara kompetensi pedagogik dosen dan Artificial Intelligence (AI) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas dosen atau kecanggihan teknologi secara terpisah, tetapi oleh sinergi keduanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tercipta ketika dosen memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dan mampu memanfaatkan AI secara bijak untuk mendukung kebutuhan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa kompetensi pedagogik dosen dan AI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dan *Artificial Intelligence* (AI) secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H6: Kompetensi pedagogik dosen terhadap Presatasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Berpengaruh Positif Signifikan.

7. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar

Prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, di antaranya kompetensi pedagogik dosen, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), dan motivasi belajar mahasiswa. Kompetensi pedagogik dosen berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, sementara AI menjadi sarana pendukung pembelajaran modern yang mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan personalisasi pembelajaran.⁵⁴ Di sisi lain, motivasi

⁵⁴Cindy Hanna Tasya et al., 'Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (2025): 153–65.

belajar mahasiswa berfungsi sebagai dorongan internal yang menentukan kesungguhan, ketekunan, dan keterlibatan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen, AI, dan motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, terutama ketika ketiga variabel tersebut berinteraksi secara simultan. Dosen yang kompeten secara pedagogik dan mampu mengintegrasikan AI dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan adaptif.⁵⁵ Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa secara akademik.

Selain itu, ketiga variabel tersebut saling memperkuat dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik dosen menjadi landasan utama dalam mengarahkan penggunaan AI agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa. Pemanfaatan AI yang tepat dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam melalui pembelajaran mandiri, umpan balik cepat, dan evaluasi berkelanjutan. Motivasi belajar mahasiswa kemudian berperan sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa fasilitas pedagogik dan teknologi yang tersedia dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Secara keseluruhan, pengaruh simultan kompetensi pedagogik dosen, Artificial Intelligence (AI), dan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi

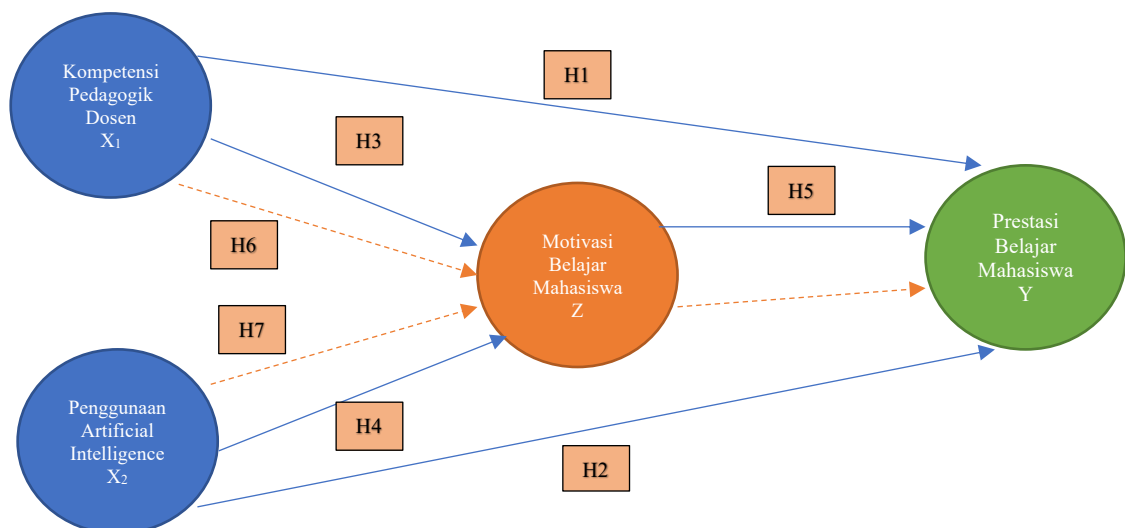
⁵⁵Zila Razilu, *INOVASI PEMBELAJARAN Integrasi Artificial Intelligence Dalam Teknologi Pendidikan* (Penerbit Widina, 2025).

antara kualitas dosen, dukungan teknologi pembelajaran, dan dorongan internal mahasiswa. Pembelajaran yang efektif tercapai ketika dosen memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, mampu memanfaatkan AI secara bijak, dan mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa kompetensi pedagogik dosen, AI, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen, Artificial Intelligence (AI) dan motivasi belajar mahasiswa secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H7: Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar Mahasiswa Berpengaruh Positif Signifikan.

Dengan demikian, Model konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan *Artificial Intelligence*, motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI di UIN Imam Bonjol Padang. Indikator dari masing-masing variabel akan dituangkan dalam angket dengan menggunakan skala likert, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program statistik. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, hal ini senada dengan pendapat Creswell dalam Wahidmurni menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori yang objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel, kemudian variabel inilah yang akan diukur dengan instrumen yang tepat, sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.⁵⁶

Sementara itu, jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional non-experimental. Karena penelitian ini akan mencari hubungan antara Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Menurut Sugiyono, pendekatan korelasi adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lalu atau masa kini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan yang berubah-ubah, serta menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosial dan psikologis dari sampel yang diambil dari kelompok populasi tertentu, Teknik

⁵⁶Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2009.

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.⁵⁷

B. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel penelitian berikut ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependent) atau variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya, serta variabel bebas (independent) atau variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

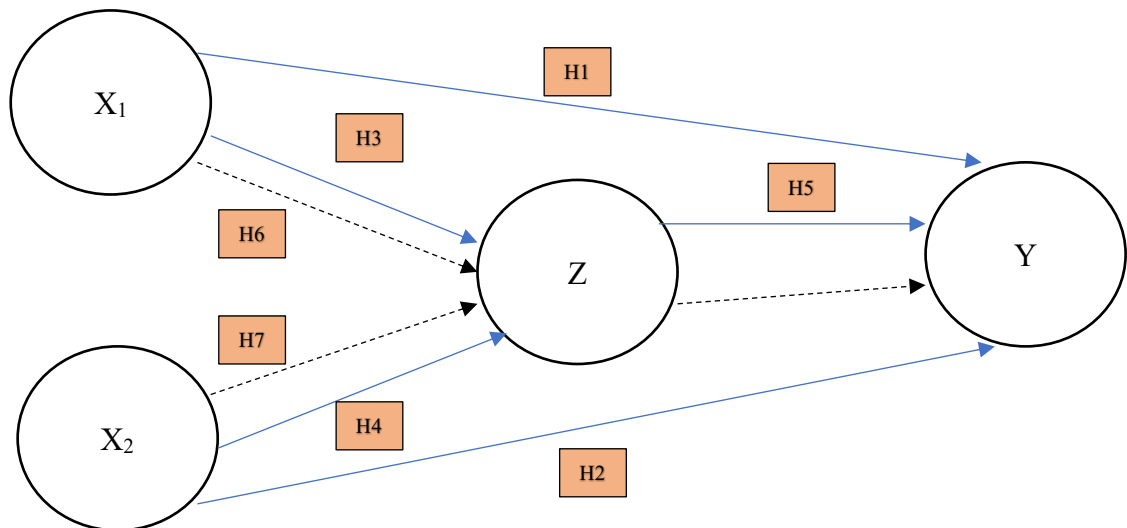
1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y)
2. Variabel bebas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang:
 - a. Kompetensi Pedagogik Dosen (X_1)
 - b. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X_2)
3. Variabel Mediasi adalah Motivasi Belajar Mahasiswa (Z)

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada sebuah asumsi bahwa gejala yang ada dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan dan hubungan tersebut adalah sebab akibat atau kausal. Maka penelitian ini bisa menggunakan beberapa variabel dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, dua diantaranya variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik Dosen (X_1) dan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X_2), satu variabel intervening yaitu Motivasi Belajar Mahasiswa (Z), dan satu variabel terikat yakni Prestasi Belajar Mahasiswa (Y). Keempat variabel tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa indikator

⁵⁷Djambatan Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013, 189–90.

berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut bagan untuk memperjelas variabel pada penelitian ini:



Gambar 3.1 Analisis Antar Variabel Bebas, Intervening, dan Terikat

Keterangan:

—————> : pengaruh secara langsung

- - - - -> : pengaruh tidak langsung

Variabel Bebas:

X_1 = Kompetensi Pedagogik Dosen

X_2 = Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Variabel Intervening:

Z = Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel Terikat:

Y = Prestasi Belajar Mahasiswa

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi fokus penelitian, baik dalam jumlah besar maupun kecil, tergantung pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang), dengan jumlah keseluruhan 659 orang mahasiswa. Populasi ini dipilih karena mereka secara langsung mengalami proses pembelajaran bersama dosen, sehingga dinilai relevan untuk mengukur sejauh mana kompetensi pedagogik dosen, penggunaan *artificial intelligence* (AI) dan motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling atau sampel acak sederhana (*random sampling*). Menurut Sugiyono, random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan tanpa adanya bias tertentu.⁵⁹

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% (0,05). Adapun rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n=1+N(e)2N$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

⁵⁸Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif'.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (0,05)

Berdasarkan perhitungan tersebut, dengan populasi sebesar 659 mahasiswa, maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} N &= 1 + 659(0,05) \\ &= 1 + 32,95 \\ &= 33,95 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 responden mahasiswa. Jumlah ini dianggap cukup representatif untuk menggambarkan populasi mahasiswa Prodi PAI di UIN Imam Bonjol Padang.

Pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan daftar nama mahasiswa aktif dari Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Dengan penerapan teknik random sampling, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara umum, serta memberikan gambaran yang valid dan reliabel tentang pengaruh kompetensi pedagogik dosen, penggunaan *artificial intelligence* (AI) dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket. Pernyataan atau pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pernyataan atau pertanyaan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap butir-butir pertanyaan atau pernyataan memiliki jawaban dari yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Alternatif Jawaban Responden

No.	Penilaian	Angka Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Instrumen disusun berdasarkan tiga variabel utama penelitian:

a. Indikator Kompetensi Pedagogik Dosen

Kompetensi pedagogik dosen dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan dosen dalam mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.⁶⁰ Indikator tersebut meliputi 1) Pemahaman karakteristik mahasiswa, yaitu dosen mampu memahami perbedaan individu mahasiswa, seperti gaya belajar, latar belakang, dan kemampuan awal, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan psikologis dan sosial mahasiswa; 2) Perancangan dan perencanaan pembelajaran, meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) secara sistematis dan terukur serta penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode, media, dan strategi sesuai karakter mahasiswa; 3) Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, yaitu pengelolaan kelas secara interaktif dan kondusif, penyampaian materi dengan jelas dan menarik, fasilitasi diskusi serta kolaborasi mahasiswa, dan integrasi

⁶⁰MA Sulaiman et al., *Kompetensi Pedagogik Dosen Dan Strategi Pengembangan Minat Belajar Mahasiswa* (Ar-Raniry Press, 2020).

teknologi pembelajaran; 4) Evaluasi pembelajaran, mencakup penyusunan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, penilaian objektif dan berkesinambungan, serta pemberian umpan balik konstruktif; dan 5) Pengembangan potensi mahasiswa, yakni pemberian bimbingan akademik personal maupun kelompok, mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkarya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Dosen

No	Variabel	Indikator	Item
1	Kompetensi Pedagogik Dosen (X ₁) ⁶¹	Pemahaman Karakteristik Mahasiswa	1. Dosen memahami perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang mahasiswa dalam proses perkuliahan. 2. Dosen mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dan memberikan solusi yang tepat.
		Perancangan dan Perencanaan Pembelajaran	3. Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sistematis dan mudah dipahami sebagai panduan belajar. 4. Dosen mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran (seperti platform digital atau media interaktif) untuk mempermudah pemahaman materi
		Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif	5. Dosen mengelola kelas dengan cara yang komunikatif, menarik, dan tidak membosankan. 6. Dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran (diskusi, proyek, atau studi kasus) untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
		Evaluasi Pembelajaran	7. Dosen menjelaskan kriteria penilaian secara terbuka dan

⁶¹Sulaiman et al., *Kompetensi Pedagogik Dosen Dan Strategi Pengembangan Minat Belajar Mahasiswa*.

	objektif sebelum tugas atau ujian dimulai.
	8. Dosen memberikan umpan balik (koreksi/saran) tepat waktu terhadap hasil tugas untuk membantu perbaikan belajar saya.
Pengembangan Potensi Mahasiswa	9. Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat di dalam kelas.
	10. Dosen memberikan bimbingan akademik yang mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya atau proyek akademik yang berkualitas.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang diisi oleh responden dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (TP). Adapun tingkat kategori jawaban yang diperoleh dari total nilai keseluruhan responden menurut dapat dikategorikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Kategorisasi Jawaban Responden

Kategori	Rentang Nilai
Sangat rendah	0 – 20
Rendah	21 – 40
Sedang	41 – 60
Tinggi	61 – 80
Sangat tinggi	81 - 100

b. Indikator Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Indikator *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi berfungsi sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana teknologi AI diterapkan dan berdampak terhadap proses belajar-mengajar.⁶² Indikator ini mencakup 1) Pemanfaatan

⁶²Indah Sulistyowati, 'Buku Ajar Mata Kuliah Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)', *Umsida Press*, 2021, 1–70.

Learning Management System (LMS) berbasis AI, yaitu penggunaan fitur AI dalam LMS untuk rekomendasi materi, kuis adaptif, dan analisis performa mahasiswa, serta tingkat efektivitas LMS dalam membantu mahasiswa memahami materi dan mengikuti pembelajaran secara mandiri; 2) Penggunaan Chatbot Akademik, mencakup tingkat keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan chatbot untuk memperoleh informasi, bimbingan akademik, dan penyelesaian masalah, serta efektivitas chatbot dalam mempercepat akses informasi dan mengurangi hambatan administrasi; 3) Penerapan Sistem Prediksi dan Analisis Data Akademik, yang meliputi kemampuan AI memproses data akademik untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa dan peran sistem prediksi dalam memberikan rekomendasi bimbingan atau intervensi yang tepat; 4) Pemanfaatan Virtual Tutor dan Simulasi AI, yaitu frekuensi dan efektivitas penggunaan virtual tutor atau simulasi untuk mendukung pembelajaran mandiri serta kontribusi alat berbasis AI dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan praktis mahasiswa; dan 5) Integrasi AI dalam Proses Pembelajaran, yang mencakup kemampuan dosen dan mahasiswa memanfaatkan AI sebagai bagian dari strategi belajar-mengajar yang adaptif dan interaktif, serta dampak penggunaan AI terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

Tabel 3.4 Indikator Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

No	Variabel	Indikator	Item
1	<i>Penggunaan Artificial Intelligence</i> (AI) (X ₂) ⁶³	Pemanfaatan Learning Management System (LMS) berbasis AI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fitur AI dalam system pembelajaran (LMS) membantu saya belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan kemampuan saya. 2. Analisis performa akademik berbasis AI membantu saya mengetahui kelemahan dan kekuatan saya dalam memahami materi perkuliahan.

⁶³Sulistyowati, 'Buku Ajar Mata Kuliah Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)'.

Penggunaan Chatbot Akademik	<p>3. Penggunaan chatbot akademik mempercepat akses saya dalam mendapatkan bantuan atau informasi terkait perkuliahan secara instan.</p> <p>4. Fitur otomatisasi berbasis AI membuat proses pencarian materi dan pengerjaan tugas menjadi lebih terarah dan efisien.</p>
Penerapan Sistem Prediksi dan Analisis Data Akademik	<p>5. Rekomendasi atau prediksi dari sistem AI membantu saya dalam memperbaiki strategi belajar agar hasil studi lebih maksimal.</p> <p>6. Saya merasa hasil analisis data akademik berbasis AI cukup akurat dalam menggambarkan kemampuan nyata saya di kelas.</p>
Pemanfaatan Virtual Tutor dan Simulasi AI	<p>7. Penggunaan viryual tutor atau sistem berbasis AI membantu saya memahami konsep materi yang sulit secara lebih mudah.</p> <p>8. Simulasi berbasis AI memberikan gambaran nyata dan pengalaman belajar yang lebih interaktif terkait aplikasi konsep yang dipelajari</p>
Integrasi AI dalam Proses Pembelajaran	<p>9. Pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran meningkatkan minat dan motivasi saya untuk lebih mendalami materi perkuliahan.</p> <p>10. Penggunaan perangkat AI oleh dosen (missal: dalam presentasi atau evaluasi) meningkatkan efektivitas penyampain materi di kelas.</p>

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang diisi oleh responden dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (TP). Adapun tingkat kategori jawaban yang diperoleh dari total nilai keseluruhan responden menurut dapat dikategorikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kategorisasi Jawaban Responden

Kategori	Rentang Nilai
Sangat rendah	0 – 20

Rendah	21 – 40
Sedang	41 – 60
Tinggi	61 – 80
Sangat tinggi	81 - 100

c. Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Indikator motivasi belajar mencakup kesadaran dan komitmen terhadap tujuan akademik, kemandirian dan keuletan dalam proses belajar, serta antusiasme dan ketekunan dalam mengembangkan potensi diri.⁶⁴ Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan kesadaran terhadap tujuan belajarnya, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta berusaha mengembangkan diri melalui kegiatan penelitian, organisasi, dan pengabdian masyarakat. Motivasi belajar yang kuat juga tercermin dari sikap positif terhadap pembelajaran, keingintahuan yang tinggi, serta kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mencerminkan kedewasaan berpikir, kemandirian, serta semangat pengembangan diri yang berkelanjutan.

Tabel 3.6 Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Variabel	Indikator	Item
1	Motivasi Belajar Mahasiswa (Z) ⁶⁵	Kesadaran dan Komitmen terhadap Tujuan Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki tujuan akademik yang jelas dan memahami hubungannya dengan cita-cita masa depan saya. 2. Saya mengikuti setiap perkuliahan dengan penuh tanggung jawab dan berupaya menyelesaikan tugas tepat waktu.

⁶⁴Titiek Idayanti et al., *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023).

⁶⁵Idayanti et al., *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya mengatur waktu belajar secara mandiri dengan baik demi mencapai target akademik yang telah saya tetapkan 4. Saya menunjukkan kedisiplinan akademik dengan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan perkuliahan.
<p>Kemandirian dan Keuletan dalam Proses Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya tidak mudah menyerah dan tetap berusaha memahami materi perkuliahan meskipun materi tersebut sulit. 6. Saya berinisiatif mencari sumber belajar tambahan (buku, jurnal. Atau internet) tanpa harus menunggu instruksi dari dosen. 7. Saya merasa termotivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan hasil studi setelah menerima umpan balik atau kritik dari dosen.
<p>Antusiasme dan Ketekunan dalam Mengembangkan Potensi Diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isu-isu baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). 9. Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan tertarik mengikuti kegiatan akademik seperti seminar atau workshop. 10. Saya memiliki komitmen untuk terus mengembangkan potensi diri dan kompetensi melalui berbagai kesempatan belajar yang ada.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang diisi oleh responden dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (TP). Adapun tingkat kategori jawaban yang diperoleh dari total nilai keseluruhan responden menurut dapat dikategorikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kategorisasi Jawaban Responden

Kategori	Rentang Nilai
Sangat rendah	0 – 20
Rendah	21 – 40
Sedang	41 – 60
Tinggi	61 – 80
Sangat tinggi	81 - 100

d. Indikator Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan penguasaan kompetensi akademik, keterampilan, sikap, dan partisipasi dalam proses belajar. Indikator tersebut meliputi⁶⁶ 1) Akademik berfokus pada penguasaan materi kurikulum dan teori ilmiah, tolak ukur nilai angka (IPK), kelulusan mata kuliah, dan publikasi ilmiah, ujian tertulis seperti UTS UAS, tugas makalah dan skripsi, hard skills, terikat jadwal perkuliahan resmi di kelas. 2) Non Akademik seperti pengembangan karakter, kepemimpinan, minat, pengamatan perilaku kontribusi, hasil karya nyata, soft skills, fleksibel bisa di luar jam kuliah atau melalui komunitas.

Tabel 3.8 Indikator Persepsi Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Variabel	Indikator	Item
1	Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) ⁶⁷	Akademik (materi kurikulum, teori ilmiah, ujian tertulis dan hard skills)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu berupaya agar perolehan IPK saya setiap semester berada di atas standar minimal yang ditetapkan universitas. 2. Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah, UTS, dan UAS dengan hasil yang memenuhi kriteria ketuntasan kompetensi mata kuliah. 3. Saya memiliki perencanaan studi yang jelas agar dapat menyelesaikan seluruh beban SKS dan lulus tepat waktu (4 tahun).

⁶⁶Umi Fania Julianti et al., 'Prestasi Belajar Mahasiswa', *PT. Nasya Expanding Management* 1 (2022): 64–64.

⁶⁷Idayanti et al., *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*.

-
- | | |
|---|--|
| Non Akademik
(pengembangan karakter, kepemimpinan, minat, hasil karya nyata dan soft skills) | <ol style="list-style-type: none"> 4. Saya aktif menyusun karya tulis ilmiah, baik untuk tugas akhir, artikel jurnal, maupun perlombaan karya ilmiah. 5. Saya berusaha menguasai keahlian teknis (<i>hard skills</i>) yang diajarkan dalam program studi saya untuk persiapan dunia kerja 6. Saya mencari referensi tambahan secara mandiri dari buku atau internet untuk memperdalam materi tanpa harus menunggu instruksi dosen. 7. Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, berorganisasi, atau mengikuti seminar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi 8. Saya menjunjung tinggi kejujuran akademik dengan tidak melakukan menyontek atau plagiarisme dalam mengerjakan tugas apa pun 9. Saya memiliki komitmen untuk hadir tepat waktu dalam perkuliahan dan mengumpulkan tugas sebelum tenggat waktu yang ditentukan. 10. Saya aktif mengikuti kegiatan di luar kurikulum wajib, seperti magang, pelatihan kepemimpinan, atau menjadi asisten dosen untuk menambah pengalaman praktis. |
|---|--|
-

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama, karena metode ini dianggap paling efektif untuk memperoleh data kuantitatif dari responden yang berjumlah besar. Menurut Sugiyono (2019), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan

kondisi dan persepsi mereka.⁶⁸ Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator variable kompetensi pedagogik dosen (X_1), Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X_2), motivasi belajar mahasiswa (Z), dan Prestasi belajar mahasiswa (Y), dengan menggunakan skala Likert lima tingkat yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.

Sebelum disebarakan kepada 250 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, angket diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar layak dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu penyebaran langsung di lingkungan kampus dan distribusi secara daring menggunakan Google Form, agar prosesnya lebih efisien serta menjangkau responden secara optimal. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang objektif, representatif, dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS), PLS merupakan metode yang *powerful* dan sering disebut sebagai *soft modelling*, karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal secara multivariate dan tidak adanya problem Multikolinearitas antara variabel eksogen, PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah (sampel yang kecil dan normalitas data). Juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, juga untuk mengkonfirmasi teori. Pada model pengukuran PLS terdiri dari outer model yang

⁶⁸M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

terdiri dari model pengukuran reflektif dan formatif dan pengukuran inner model yang terdiri dari model struktural:

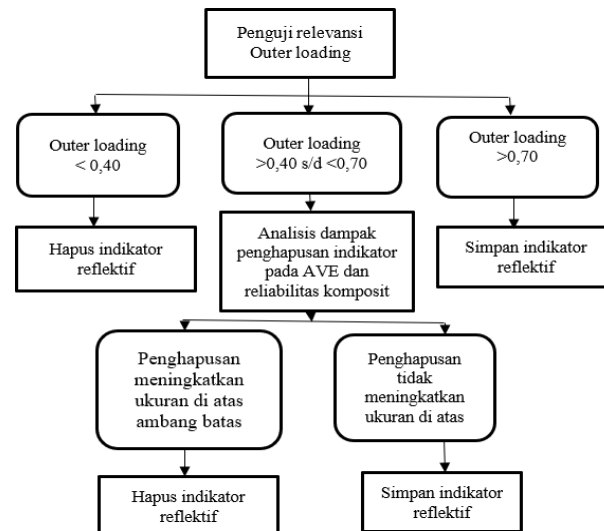
1. Pengukuran Outer Model

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan rasional jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran PLS.

a. Model Pengukuran Reflektif

Dalam model reflektif, indikator dilihat sebagai efek dari variabel laten yang dapat diamati secara empirik. Model pengukuran reflektif mengukur internal consistency (*Composite reliability*), indikator *reliability convergent validity* (*Average variance extracted*), *discriminant validity*.

- 1) *Internal Consistency (Composite reliability)* yaitu Nilai ini menunjukkan konsistensi dari masing-masing indikator dalam mengukur konstraknya. Internal consistency reliability, pada penelitian yang lebih maju yaitu $> 0,70$ dianggap reliabel.
- 2) *Indicator Reliability* yaitu nilai ini menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya



Tabel 3.13 Pengujian Relevansi *Outer Loading*

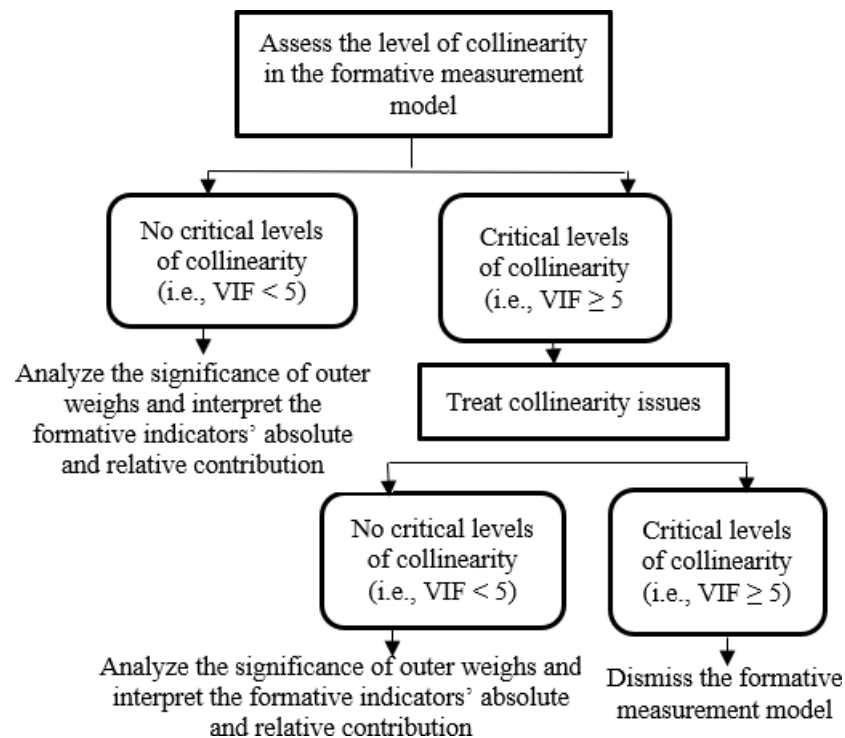
- 3) *Convergent validity* (*average variance extracted* (AVE)) yaitu *konvergen validity* adalah ukuran yang menunjukkan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Untuk menetapkan *Convergent validity*, harus mempertimbangkan *outer loading*, serta AVE (*average variance extracted*). Nilai AVE harus lebih tinggi dari 0,50.
- 4) *Discriminant Validity* adalah ukuran untuk menentukan apakah konstruk atau faktor yang diuji memang berbeda dan masing- masing merupakan sebuah konstruk yang berbeda. Salah satu metode untuk menilai *Discriminant Validity* adalah dengan memeriksa *cross loading of the indicators* (pembebasan lintas indikator). Akar kuadrat dari AVE masing-masing konstruk harus lebih tinggi dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya. Akar kuadrat dari AVE masing- masing konstruk harus lebih tinggi dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya (kriteria *fornell larcker*).

b. Model Pengukuran Formatif

Indikator formatif menyebabkan konstruk. Dapat pula diberi makna lain, apabila indikator tersebut cenderung bersifat penyusun, maka akan bersifat

formatif. Model pengukuran formatif mengukur collinearity among indicators dan significance and relevance of outer weights.

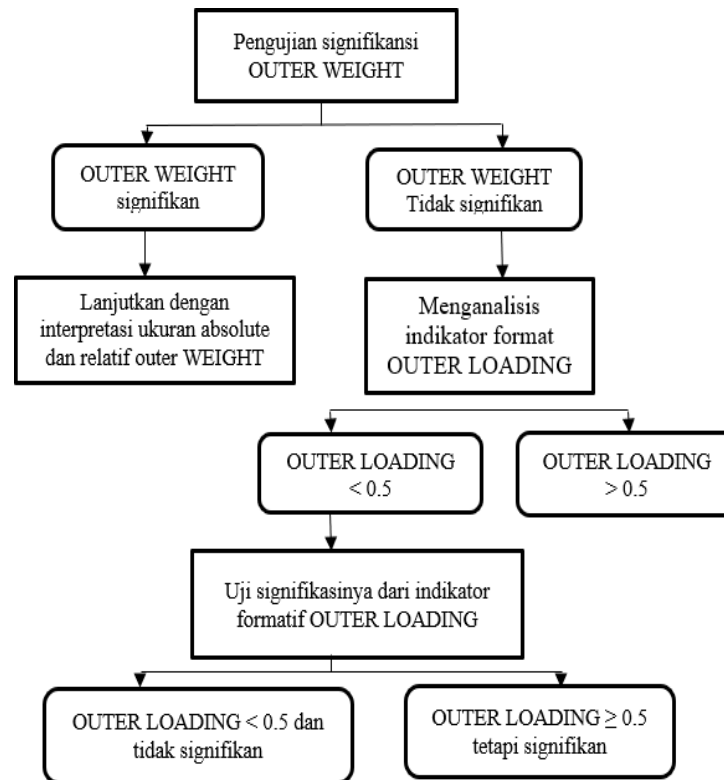
1) Collinearity among indicators yaitu indikator bisa berlebihan jika menunjukkan korelasi yang tinggi dengan indicators lain dan dari konstruk yang sama. Korelasi yang tinggi antar item atau indikator tidak diharapkan dalam pengukuran formatif, kolinearitas indikator yaitu nilai toleransi masing-masing (VIF) harus dibawah 5. Jika tidak dipertimbangkan untuk menghilangkan indikator, menggabungkan indikator menjadi satu indeks tunggal, atau membuat konstruksi orde tinggi untuk mengatasi masalah collinearity. Menilai tingkat collinearity dalam model pengukuran formatif ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.2 menilai tingkat collinearity dalam model pengukuran formatif

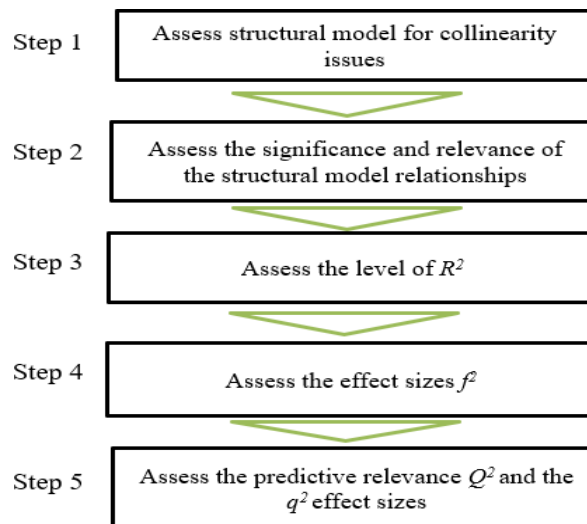
2) *Significance And Relevance of Outer Weight* yaitu sebuah indikator mungkin tidak secara signifikan berkontribusi konstruk secara relatif dan mutlak. Hal ini dapat dinilai dengan memeriksa signifikansi (statistik) dan relevansi

indikator formatif dengan menguji apakah outer weight signifikan atau tidak. Proses pengambilan keputusan untuk mempertahankan atau menghapus indikator formatif ditunjukkan dalam gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Significance and Relevance Of Outer Weight

- 3) Significance And Relevance of Outer Weight yaitu sebuah indikator mungkin tidak secara signifikan berkontribusi pada konstruk secara relatif dan mutlak. Hal ini dapat dinilai dengan memeriksa signifikansi (statistik) dan relevansi indikator formatif dengan menguji apakah outer weight signifikan atau tidak. Proses pengambilan keputusan untuk mempertahankan atau menghapus indikator formatif ditunjukkan dalam gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Prosedur Model Pengukuran Struktur

Assess structural model for collinearity issues pada setiap predictor atau variabel eksogen harus saling bebas. Variabel eksogen sendiri adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain. Untuk menilai collinearity, dengan VIF. VIF dari inner model harus lebih tinggi dari 0,20 dan dibawah 5, jika diatas 5 maka terjadi collinearity, sehingga harus dipertimbangkan untuk menghilangkan konstruk, menggabungkan prediktor ke dalam satu konstruk, atau menciptakan konstruk dengan orde tinggi.

Koefisien Path Model Struktural yaitu model path struktural digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel. Jika P value < 0,05 maka hubungan tersebut signifikan, demikian sebaliknya. Sedangkan pada koefisien jalur yang bernilai positif memiliki hubungan yang berbanding lurus, demikian sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu seberapa besar variabel preditornya berpengaruh terhadap variabel konsekuen. Dalam koefisien determinasi (R^2) tidak ada patokan yang pasti. Beberapa researchers ada yang mengatakan nilai diatas 0,2 atau 20% dianggap sudah tinggi. d. Effect Size (f^2) yaitu digunakan untuk mengevaluasi f^2 dari semua variabel endogen perubahan di dalam nilai

f^2 dari masing-masing konstruk eksogen. Nilai 0,02 dianggap kecil; 0,15 menengah dan 0,35 dianggap besar. e.Predictive Relevance (Q^2) yaitu mengukur akurasi prediksi. Standarnya nilai 0,02 dianggap kecil; 0,15 menengah dan 0,35 dianggap besar.

Selanjutnya untuk nilai interpretasi peneliti menggunakan standar yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil Pengujian Hipotesis dan Tingkat Hubungan

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,120 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas apabila hasil sig. > 0,05 maka H_0 dapat diterima yang berarti H_a ditolak, sebaliknya jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan untuk kriteria penilaian model PLS peneliti menggunakan acuan dari Chin dalam Ghazali berikut:

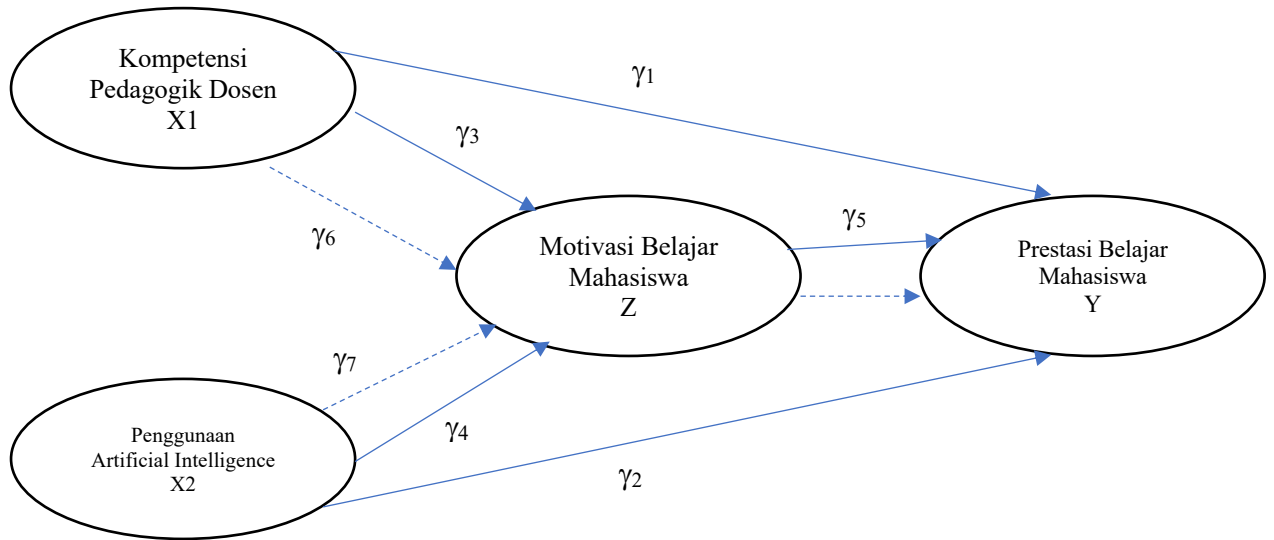
Tabel 3.15 Kriteria Penilaian PLS

KRITERIA	PENJELASAN
EVALUASI MODEL STRUKTURAL	
R^2 untuk variabel endogen	Hassil R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping
f^2 untuk effect size	Nilai f^2 sebesar 0,2, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading factor harus di atas 0,70
<i>Composite reliability</i>	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0,60
<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Nilai AVE harus di atas 0,50

Validitas discriminant	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran dari nilai validitas discriminant. Diharapkan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikan Nilai <i>Weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolinearitas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation</i> apakah dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai <i>variance inflation</i> di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol

2. Pengukuran Inner Model

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Variabel laten dapat terbentuk dari model indikator refleksif maupun indikator formatif. Berikut inner model dari model struktural yang dibangun:



Gambar 3.5 Inner Model

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

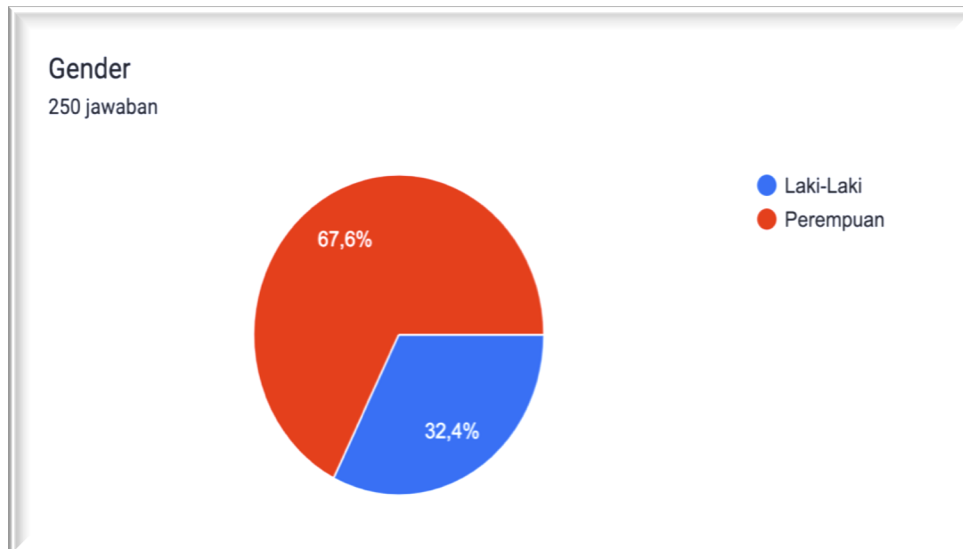
1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Padang mempunyai 1 Universitas Islam yaitu Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu Prodi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan studi literatur. Pada studi literatur ini menghasilkan pengertian atau penjelasan dari masing-masing teori yang berhubungan dengan proses penyelesaian masalah yang akan diteliti. Hasil studi literatur tersebut digunakan untuk menyelesaikan langkah pengerjaan selanjutnya dalam penelitian ini. Hasil studi literatur dapat dilihat dari masing-masing dasar teori yang terdiri dari penelitian sebelumnya, variabel penelitian, hipotesis, kerangka berfikir, populasi dan sampel.

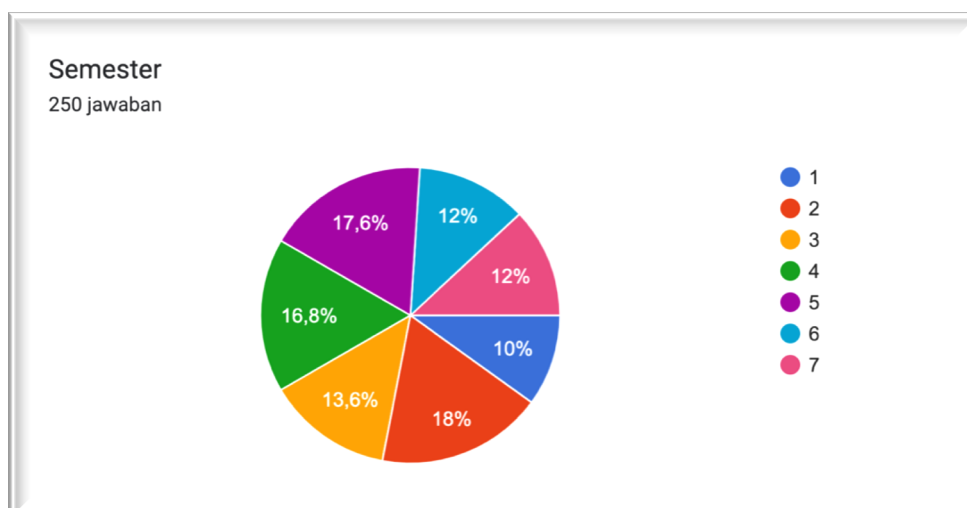
2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan kondisi responden yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada Gambar 4.1, dari 250 responden ditunjukkan bahwa jenis kelamin mayoritas responden perempuan yang terlibat dalam penelitian yakni sebanyak 169 orang (67,6%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki yang terlibat dalam penelitian ini yakni sebanyak 81 orang (32,4%). Dari hasil analisis ini ditunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah kaum perempuan lebih banyak terlebit dalam penelitian ini.



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan pada Gambar 4.2, dari 250 responden ditunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berada pada semester 2 yakni 45 orang (18%). Responden yang terlibat pada semester 5 yakni 44 orang (17,6%). Responden yang terlibat pada semester 4 yakni 42 orang (16,8%). Responden yang terlibat pada semester 3 yakni 34 orang (13,6%). Responden yang terlibat pada semester 6 yakni 30 orang (12%). Responden yang terlibat pada semester 7 yakni 30 orang (12%). Responden yang terlibat pada semester 1 yakni 25 orang (10%). Dari hasil analisis ini ditunjukkan bahwa responden terlibat dalam penelitian didominasi oleh semester 2 yakni 45 orang.

B. Deskripsi Jawaban Responden

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden pada tiap item pertanyaan:

1. Deskripsi Jawaban Item Pertanyaan Penyusun Variabel Kompetensi Pedagogik Dosen (X_1)

Variabel Kompetensi Pedagogik Dosen (X_1) tersusun atas 5 buah indikator yang terbagi dalam 10 item pertanyaan. Berikut deskripsi jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner:

Tabel 4.1 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Dosen (X_1)

Variabel	Indikator/Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
<i>Kompetensi Pedagogik Dosen (X_1)</i>	x1.1	0 (0%)	0 (0%)	58 (23,2%)	103 (41,2%)	89 (35,6%)	4.124
	x1.2	0 (0%)	0 (0%)	47 (18,8%)	109 (43,6%)	94 (37,6%)	4.188
	x1.3	0 (0%)	0 (0%)	70 (28,0%)	93 (37,2%)	87 (34,8%)	4.068
	x1.4	0 (0%)	0 (0%)	59 (23,6%)	94 (37,6%)	97 (38,8%)	4.152
	x1.5	0 (0%)	0 (0%)	49 (19,6%)	106 (42,4%)	95 (38,0%)	4.184
	x1.6	0 (0%)	0 (0%)	59 (23,6%)	99 (39,6%)	92 (36,8%)	4.132
	x1.7	0 (0%)	0 (0%)	58 (23,2%)	89 (35,6%)	103 (41,2%)	4.180
	x1.8	0 (0%)	0 (0%)	70 (28,0%)	95 (38,5%)	85 (34,0%)	4.060
	x1.9	0 (0%)	0 (0%)	53 (21,2%)	99 (39,6%)	98 (39,2%)	4.180
	x1.10	0 (0%)	0 (0%)	61 (24,4%)	93 (37,2%)	96 (38,4%)	4.140

Berdasarkan Tabel 4.1, pada item pertanyaan ‘Dosen memahami perbedaan gaya belajar dan latar belakang mahasiswa dalam proses perkuliahan di

kelas (x1.1)', sebanyak 103 (41,2%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 89 orang (35,6%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 58 orang (23,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.124 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen memahami latar belakang mahasiswa.

Pada item pertanyaan 'Dosen mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dan memberikan solusi yang tepat (x1.2)', sebanyak 109 (43,6) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 94 (37,6%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 47 (18,8%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.188 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen mengidentifikasi kesulitan mahasiswa.

Pada item pertanyaan 'Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sistematis dan mudah dipahami sebagai panduan belajar (x1.3)', sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 87 (34,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 70 (28,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.068 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen menyusun RPS.

Pada item pertanyaan 'Dosen mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran (seperti platform digital atau media interaktif) untuk mempermudah pemahaman materi (x1.4)', sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 94 (37,6%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 59 (23,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.152 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen mampu mengintegrasikan teknologi.

Pada item pertanyaan ‘Dosen mengelola kelas dengan cara yang komunikatif, menarik, dan tidak membosankan (x1.5)’, sebanyak 106 (42,4%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 95 (38,0%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 49 (19,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.184 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen mampu mengelola kelas.

Pada item pertanyaan ‘Dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran (diskusi, proyek, atau studi kasus) untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa (x1.6)’, sebanyak 99 (39,6%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 92 (36,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 59 (23,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.132 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen menggunakan berbagai metode.

Pada item pertanyaan ‘Dosen menjelaskan kriteria penilaian secara terbuka dan objektif sebelum tugas atau ujian dimulai (x1.7)’, sebanyak 103 (41,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 89 (35,6%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 58 (23,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.180 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen menjelaskan kriteria penilaian.

Pada item pertanyaan ‘Dosen memberikan umpan balik (koreksi/saran) tepat waktu terhadap hasil tugas untuk membantu perbaikan belajar saya (x1.8)’, sebanyak 95 (38,5%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 85 (34,0%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 70 (28,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.060 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen memberikan umpan balik.

Pada item pertanyaan ‘Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat di dalam kelas (x1.9)’, sebanyak 99 (39,6%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 98 (39,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 53 (21,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.180 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen memberikan ruang berpikir kritis.

Pada item pertanyaan ‘Dosen memberikan bimbingan akademik yang mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya atau proyek akademik yang berkualitas (x1.10)’, sebanyak 96 (38,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 61 (24,4%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.140 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai dosen memberikan bimbingan akademik.

2. Deskripsi Jawaban Item Pertanyaan Penyusun Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (X₂)

Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (X₂) tersusun atas 5 buah indikator yang terbagi dalam 10 item pertanyaan. Berikut deskripsi jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner:

Tabel 4.2 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (X₂)

Variabel	Indikator/Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
<i>Penggunaan Artificial Intelligence</i> (X ₂)	x2.1	0 (0%)	0 (0%)	66 (26,4%)	93 (37,2%)	91 (36,4%)	4.100
	x2.2	0 (0%)	0 (0%)	60 (24,0%)	98 (39,2%)	92 (36,8%)	4.128
	x2.3	0 (0%)	0 (0%)	60 (24,0%)	97 (38,8%)	93 (37,2%)	4.132
	x2.4	0 (0%)	0 (0%)	68 (27,2%)	85 (34,0%)	97 (38,8%)	4.116
	x2.5	0 (0%)	0 (0%)	62 (24,8%)	110 (44,0%)	78 (31,2%)	4.064
	x2.6	0 (0%)	0 (0%)	53 (21,2%)	106 (42,4%)	91 (36,4%)	4.152
	x2.7	0 (0%)	0 (0%)	68 (27,2%)	91 (36,4%)	91 (36,4%)	4.092
	x2.8	0 (0%)	0 (0%)	67 (26,8%)	97 (38,8%)	86 (34,4%)	4.076
	x2.9	0 (0%)	0 (0%)	66 (26,4%)	91 (36,4%)	93 (37,2%)	4.108
	x2.10	0 (0%)	0 (0%)	70 (28,0%)	87 (34,8%)	93 (37,2%)	4.092

Berdasarkan Tabel 4.2, pada item pertanyaan ‘Fitur AI dalam pembelajaran membantu saya belajar secara mandiri (x2.1)’, sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 91 (36,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 66 (26,4%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.100 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai AI membantu pembelajaran.

Pada item pertanyaan ‘AI membantu saya mengetahui kelemahan dan kekuatan saya dalam memahami materi perkuliahan (x2.2)’, sebanyak 98 (39,2%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 92 (36,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 60 (24,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.128 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai AI membantu mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam memahami materi perkuliahan.

Pada item pertanyaan ‘Penggunaan chatbot akademik mempercepat akses saya dalam mendapatkan bantuan atau informasi terkait perkuliahan secara instan (x2.3)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 60 (24,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.132 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai penggunaan chatbot akademik mempercepat akses.

Pada item pertanyaan ‘Fitur otomatisasi berbasis AI membuat proses pencarian materi dan pengerjaan tugas menjadi lebih terarah dan efisien (x2.4)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 85 (34,0%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 68 (27,2%) mahasiswa menjawab netral.

Nilai mean sebesar 4.116 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai AI membantu pengerjaan tugas lebih terarah.

Pada item pertanyaan ‘Rekomendasi dari sistem AI membantu saya dalam memperbaiki strategi belajar agar hasil studi lebih maksimal (x2.5)’, sebanyak 110 (44,0%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 78 (31,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 62 (24,8%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.064 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai AI membantu memperbaiki strategi belajar.

Pada item pertanyaan ‘Saya merasa hasil analisis data akademik berbasis AI cukup akurat dalam menggambarkan kemampuan nyata saya di kelas (x2.6)’, sebanyak 106 (42,4%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 91 (36,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 53 (21,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.152 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai analisis AI cukup akurat.

Pada item pertanyaan ‘Penggunaan virtual tutor AI membantu saya memahami konsep materi yang sulit secara lebih mudah (x2.7)’, sebanyak 91 (36,4%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 91 (36,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 68 (27,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.092 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai virtual tutor AI membantu memahami konsep materi yang sulit secara lebih mudah.

Pada item pertanyaan ‘Simulasi berbasis AI memberikan gambaran nyata dan pengalaman belajar yang lebih interaktif (x2.8)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 86 (34,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 67 (26,8%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar

4.076 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai virtual tutor AI memberikan gambaran nyata dalam belajar.

Pada item pertanyaan ‘Pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran meningkatkan minat dan motivasi saya untuk lebih mendalami materi perkuliahan (x2.9)’, sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 91 (36,4%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 66 (26,4%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.108 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai pemanfaatan AI dapat meningkatkan minat dalam belajar.

Pada item pertanyaan ‘Penggunaan perangkat AI oleh dosen meningkatkan efektivitas penyampaian materi di kelas (x2.10)’, sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 87 (34,8%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 70 (28,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.092 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai AI dapat meningkatkan efektivitas dosen dalam mengajar.

3. Deskripsi Jawaban Item Pertanyaan Penyusun Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Z).

Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Z) tersusun atas 3 buah indikator yang terbagi dalam 10 item pertanyaan. Berikut deskripsi jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner:

Tabel 4.3 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Z)

Variabel	Indikator/Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
Motivasi Belajar Mahasiswa (Z)	z.1	0 (0%)	0 (0%)	54 (21,6%)	102 (40,8%)	94 (37,6%)	4.160
	z.2	0 (0%)	0 (0%)	46 (18,4%)	92 (36,8%)	112 (44,8%)	4.264
	z.3	0 (0%)	0 (0%)	60 (24,0%)	93 (37,2%)	97 (38,8%)	4.148
	z.4	0 (0%)	0 (0%)	48 (19,2%)	102 (40,8%)	100 (40,0%)	4.208
	z.5	0 (0%)	0 (0%)	53 (21,2%)	104 (41,6%)	93 (37,2%)	4.160
	z.6	0 (0%)	0 (0%)	51 (20,4%)	94 (37,6%)	105 (42,0%)	4.216
	z.7	0 (0%)	0 (0%)	64 (25,6%)	97 (38,8%)	89 (35,6%)	4.100

z.8	0 (0%)	0 (0%)	59 (23,6%)	106 (42,4%)	85 (34,0%)	4.104
z.9	0 (0%)	0 (0%)	51 (20,4%)	100 (40,0%)	99 (39,6%)	4.192
z.10	0 (0%)	0 (0%)	59 (23,6%)	103 (41,2%)	88 (35,2%)	4.116

Berdasarkan Tabel 4.3, pada item pertanyaan ‘Saya memiliki tujuan akademik yang jelas dan memahaminya dengan cita-cita masa depan saya (z.1)’, sebanyak 102 (40,8%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 94 (37,6%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 54 (21,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.160 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya memiliki tujuan akademik yang jelas.

Pada item pertanyaan ‘Saya mengikuti setiap perkuliahan dengan penuh tanggung jawab dan berupaya menyelesaikan tugas tepat waktu (z.2)’, sebanyak 112 (44,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 92 (36,8%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 46 (18,4%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.264 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya mengikuti perkuliahan dengan tanggung jawab.

Pada item pertanyaan ‘Saya mengatur waktu belajar secara mandiri dengan baik demi mencapai target akademik yang telah saya tetapkan (z.3)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 60 (24,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.148 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya mengatur waktu belajar dan target akademik.

Pada item pertanyaan ‘Saya menunjukkan kedisiplinan akademik dengan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan perkuliahan (z.4)’, sebanyak 102 (40,8%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 100 (40,0%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 48 (19,2%) mahasiswa menjawab netral.

Nilai mean sebesar 4.208 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya menunjukkan kedisiplinan akademik.

Pada item pertanyaan ‘Saya tidak mudah menyerah dan tetap berusaha memahami materi perkuliahan meskipun materi tersebut sulit (z.5)’, sebanyak 104 (41,6%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 53 (21,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.160 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya tidak mudah menyerah dalam belajar.

Pada item pertanyaan ‘Saya berinisiatif mencari sumber belajar tambahan (buku, jurnal, atau internet) tanpa harus menunggu instruksi dari dosen (z.6)’, sebanyak 105 (42,0%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 94 (37,6%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 51 (20,4%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.216 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya berinisiatif mencari sumber belajar tambahan.

Pada item pertanyaan ‘Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, berorganisasi, atau mengikuti seminar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi (z.7)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 89 (35,6%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 64 (25,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.100 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Pada item pertanyaan ‘Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isu-isu baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) (z.8)’, sebanyak 106 (42,4%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 85 (34,0%)

mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 59 (23,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.104 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pada item pertanyaan ‘Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan tertarik mengikuti kegiatan akademik seperti seminar atau workshop (z.9)’, sebanyak 100 (40,0%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 99 (39,6%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 51 (20,4%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.192 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya berpartisipasi aktif dalam seminar workshop.

Pada item pertanyaan ‘Saya aktif mengikuti kegiatan di luar kurikulum wajib, seperti magang, pelatihan kepemimpinan, atau menjadi asisten dosen untuk menambah pengalaman praktis (z.10)’, sebanyak 103 (41,2%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 88 (35,2%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 59 (23,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.116 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya aktif mengikuti kegiatan diluar kurikulum.

4. Deskripsi Jawaban Item Pertanyaan Penyusun Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

Variabel Persepsi Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) tersusun atas 2 buah indikator yang terbagi dalam 10 item pertanyaan. Berikut deskripsi jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner:

Tabel 4.4 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

Variabel	Indikator/Item	STS	TS	N	S	SS	Mean
<i>Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)</i>	y.1	0 (0%)	0 (0%)	77 (30,8%)	78 (31,2%)	95 (38,0%)	4.072
	y.2	0 (0%)	0 (0%)	64 (25,6%)	89 (35,6%)	97 (38,8%)	4.132
	y.3	0 (0%)	0 (0%)	62 (24,8%)	109 (43,6%)	79 (31,6%)	4.068
	y.4	0 (0%)	0 (0%)	67 (26,8%)	97 (38,8%)	86 (34,4%)	4.076
	y.5	0 (0%)	0 (0%)	73 (29,2%)	90 (36,0%)	87 (34,8%)	4.056
	y.6	0 (0%)	0 (0%)	75 (30,0%)	85 (34,0%)	90 (36,0%)	4.060
	y.7	0 (0%)	0 (0%)	66 (26,4%)	93 (37,2%)	91 (36,4%)	4.100
	y.8	0 (0%)	0 (0%)	70 (28,0%)	93 (37,2%)	87 (34,8%)	4.068
	y.9	0 (0%)	0 (0%)	63 (25,2%)	97 (38,8%)	90 (36,0%)	4.108
	y.10	0 (0%)	0 (0%)	69 (27,6%)	85 (34,0%)	96 (38,4%)	4.108

Berdasarkan Tabel 4.4, pada item pertanyaan ‘Saya selalu berupaya agar perolehan IPK saya setiap semester berada di atas standar minimal yang ditetapkan universitas (y.1)’, sebanyak 95 (38,0%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 78 (31,2%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 77 (30,8%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.072 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya berupaya mempunyai nilai IPK yang baik.

Pada item pertanyaan ‘Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah, UTS, dan UAS dengan hasil yang memenuhi kriteria ketuntasan kompetensi mata kuliah (y.2)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 89 (35,6%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 64 (25,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.132 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya menyelesaikan semua tugas kuliah.

Pada item pertanyaan ‘Saya memiliki perencanaan studi yang jelas agar dapat menyelesaikan seluruh beban SKS dan lulus tepat waktu (4 tahun). (y.3)’, sebanyak 109 (43,6%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 79 (31,6%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 62 (24,8%) mahasiswa menjawab

netral. Nilai mean sebesar 4.068 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya memiliki perencanaan studi yang jelas.

Pada item pertanyaan ‘Saya aktif menyusun karya tulis ilmiah, baik untuk tugas akhir, artikel jurnal, maupun perlombaan karya ilmiah (y.4)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 86 (34,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 67 (26,8%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.076 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya aktif menyusun karya tulis ilmiah.

Pada item pertanyaan ‘Saya berusaha menguasai keahlian teknis (*hard skills*) yang diajarkan dalam program studi saya untuk persiapan dunia kerja (y.5)’, sebanyak 90 (36,0%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 87 (34,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 73 (29,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.056 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya mempersiapkan hard skill untuk bekerja.

Pada item pertanyaan ‘Saya mencari referensi tambahan secara mandiri dari buku atau internet untuk memperdalam materi tanpa harus menunggu instruksi dosen (y.6)’, sebanyak 90 (36,0%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 85 (34,0%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 75 (30,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.060 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya mencari referensi tambahan dalam perkuliahan.

Pada item pertanyaan ‘Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, berorganisasi, atau mengikuti seminar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi (y.7)’, sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 91 (36,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 66 (26,4%)

mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.100 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

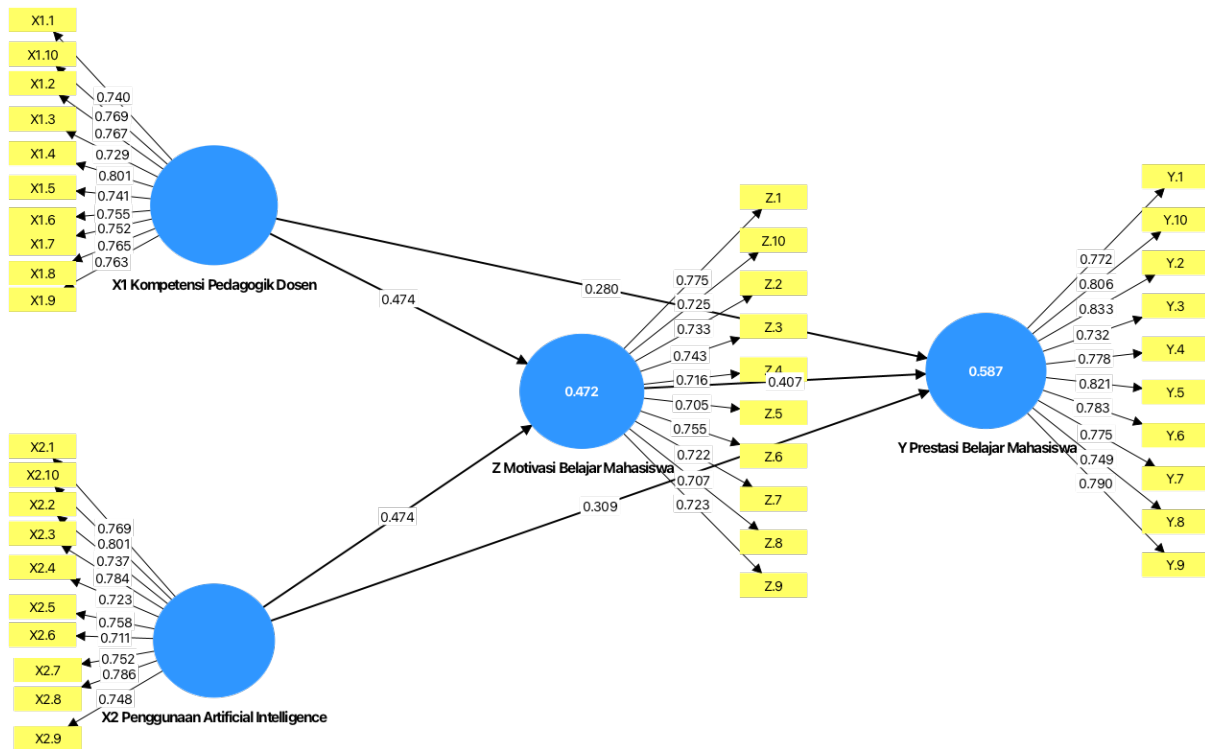
Pada item pertanyaan ‘Saya menjunjung tinggi kejujuran akademik dengan tidak melakukan menyontek atau plagiarisme dalam mengerjakan tugas apa pun (y.8)’, sebanyak 93 (37,2%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 87 (34,8%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 70 (28,0%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.068 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya menjunjung tinggi kejujuran akademik.

Pada item pertanyaan ‘Saya memiliki komitmen untuk hadir tepat waktu dalam perkuliahan dan mengumpulkan tugas sebelum tenggat waktu yang ditentukan (y.9)’, sebanyak 97 (38,8%) mahasiswa menjawab setuju. Sebanyak 90 (36,0%) mahasiswa menjawab sangat setuju dan sebanyak 63 (25,2%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.108 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya memiliki komitmen.

Pada item pertanyaan ‘Saya aktif mengikuti kegiatan di luar kurikulum wajib, seperti magang, pelatihan kepemimpinan, atau menjadi asisten dosen untuk menambah pengalaman praktis (y.10)’, sebanyak 96 (38,4%) mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebanyak 85 (34,0%) mahasiswa menjawab setuju dan sebanyak 69 (27,6%) mahasiswa menjawab netral. Nilai mean sebesar 4.108 membuktikan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai saya aktif mengikuti kegiatan diluar kurikulum.

C. Pemodelan Persamaan Struktur Pendekatan PLS

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan analisis Pemodelan struktural dengan menggunakan metode PLS. Pada Pemodelan persamaan struktural pendekatan PLS, beberapa pengujian yang dilakukan yaitu: (1) Pengujian Outer Model terdiri dari Validitas Konvergen (loading factor, ave), validitas diskriminan (cross loading, fornell-larcker, htmt), uji reliabilitas (cronbach's alpha, composite reliability), (2) pengujian inner model terdiri dari R Square, Effect Size dan Siginifikansi (pengujian hipotesis), (3) pengujian goodness of fit (GOF) model struktural terdiri dari ave communalities index $\times R^2 =$ rata-rata AVE, Q^2 predictive relevance, NFI dan SRMR. Berikut model struktural yang akan diuji:



Gambar 4.3 Model Struktural Konseptual

1. Pengujian (Outer Model) Hasil Evaluasi Model Pengukuran

a. Validitas Konvergen

Aturan pengukuran loading faktor dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aturan Pengukuran Loading Faktor

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Validitas	Loading Faktor	>0.70	(Hamid & Anwar, 2019:42)
Konvergen			(Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013: 158) (Haryono, 2016: 385)

Dari tabel 4.5 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari loading faktor oleh karena itu peneliti tampilkan table outer loading sebagai berikut:

Tabel 4.6 Outer Loading

	Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	Kompetensi Pedagogik Dosen	Motivasi Belajar Mahasiswa	Prestasi belajar Mahasiswa
X1.1		0.740		
X1.10		0.769		
X1.2		0.767		
X1.3		0.729		
X1.4		0.801		
X1.5		0.741		
X1.6		0.755		
X1.7		0.752		
X1.8		0.765		
X1.9		0.763		
X2.1	0.769			
X2.10	0.801			
X2.2	0.737			
X2.3	0.784			
X2.4	0.723			
X2.5	0.758			
X2.6	0.711			
X2.7	0.752			
X2.8	0.786			
X2.9	0.748			
Y.1				0.772
Y.10				0.806
Y.2				0.833
Y.3				0.732
Y.4				0.778
Y.5				0.821
Y.6				0.783
Y.7				0.775

Y.8		0.749
Y.9		0.790
Z.1	0.775	
Z.10	0.725	
Z.2	0.733	
Z.3	0.743	
Z.4	0.716	
Z.5	0.705	
Z.6	0.755	
Z.7	0.722	
Z.8	0.707	
Z.9	0.723	

Dari tabel 4.6 Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk penggunaan *Artificial Intelligence*, Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa, dan Prestasi Belajar Mahasiswa memiliki nilai outer loading di atas 0,70, dengan rentang nilai antara 0,705 hingga 0,833. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur secara memadai dan konsisten, sehingga tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi. Dengan demikian, kualitas pengukuran pada seluruh konstruk dinyatakan baik dan memenuhi kriteria validitas indikator dalam model pengukuran reflektif.

Aturan pengukuran *average variance extracted* (AVE) dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aturan Pengukuran Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Validitas	Average		
Konvergen	Variance Extracted (AVE)	>0.50	(Haryono, 2016: 382)

Dari tabel 4.7 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari *average variance extracted* (AVE) oleh karena itu peneliti tampilkan tabel *average variance extracted* (AVE) sebagi berikut:

Tabel 4.8 Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	0.574
Kompetensi Pedagogik Dosen	0.575
Motivasi Belajar Mahasiswa	0.534
Prestasi belajar Mahasiswa	0.615

Dari tabel 4.8 Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk konstruk Penggunaan Artificial Intelligence sebesar 0,574, Kompetensi Pedagogik Dosen sebesar 0,575, Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 0,534, dan Prestasi Belajar Mahasiswa sebesar 0,615. Seluruh nilai AVE tersebut melebihi batas minimum 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50 persen varians indikator-indikatornya, sehingga validitas konvergen pada model pengukuran telah terpenuhi secara memadai.

b. Validitas Diskriminan

Aturan pengukuran heterotrait monotrait (HTMT) dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Aturan Pengukuran Heterotrait-Monotrait (HTMT)

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Validitas Diskriminan	Heterotrait- monotrait ratio HTMT	<0.85	(Budhiasa, 2016: 32)

Dari tabel 4.9 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari *heterotrait monotrait* (HTMT) oleh karena itu peneliti tampilkan tabel *heterotrait monotrait* (HTMT) sebagai berikut:

Tabel 4.10 Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	Kompetensi Pedagogik Dosen	Motivasi Belajar Mahasiswa	Prestasi belajar Mahasiswa
Penggunaan Artificial Intelligence (AI)				
Kompetensi Pedagogik Dosen	0.080			
Motivasi Belajar Mahasiswa	0.544	0.542		
Prestasi belajar Mahasiswa	0.566	0.535	0.763	

Dari tabel 4.10 Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,85, dengan nilai tertinggi sebesar 0,763 pada hubungan antara Motivasi Belajar Mahasiswa dan Prestasi Belajar Mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki pemisahan konseptual yang jelas dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk, sehingga validitas diskriminan berdasarkan kriteria HTMT telah terpenuhi.

Aturan pengukuran Fornell Larcker Criterion dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Aturan Pengukuran Fornell Larcker Criterion

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Validitas Diskriminan	Fornell Larcker	Nilai akar AVE > korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya	(Haryono, 2016 :383) (Savitri et al, 2021 :34) (Budhiasa, 2016: 30) (Murniati et al., 2013 :158)

Dari tabel 4.11 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari Fornell Larcker Criterion oleh karena itu peneliti tampilkan tabel Fornell Larcker Criterion sebagai berikut:

Tabel 4.12 Fornell Larcker Criterion

	Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	Kompetensi Pedagogik Dosen	Motivasi Belajar Mahasiswa	Prestasi belajar Mahasiswa
Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	0.757			
Kompetensi Pedagogik Dosen	0.051	0.758		
Motivasi Belajar Mahasiswa	0.498	0.498	0.731	
Prestasi belajar Mahasiswa	0.525	0.499	0.700	0.784

Dari tabel 4.12 Hasil pengujian berdasarkan kriteria Fornell Larcker, nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya, di mana nilai diagonal masing-masing konstruk adalah 0,757 untuk Penggunaan Artificial Intelligence, 0,758 untuk Kompetensi Pedagogik Dosen, 0,731 untuk Motivasi Belajar Mahasiswa, dan 0,784 untuk Prestasi Belajar Mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya secara lebih baik dibandingkan varians yang dijelaskan oleh konstruk lain, sehingga validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell–Larcker dinyatakan terpenuhi.

Aturan pengukuran cross loading dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Aturan Pengukuran Cross Loading

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
		>0.70	(Hamid & Anwar, 2019:42) (Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013 :158)
Validitas Diskriminan	Cross Loading	Korelasi antara indicator dengan konstruknya > korelasi dengan konstruk blok lainnya	(Haryono, 2016:382) (Budhiasa, 2016: 31)

Dari tabel 4.13 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari cross loading oleh karena itu peneliti tampilkan tabel cross loading sebagai berikut:

Tabel 4.14 Cross Loading

	Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	Kompetensi Pedagogik Dosen	Motivasi Belajar Mahasiswa	Prestasi belajar Mahasiswa
X1.1	-0.024	0.740	0.336	0.323
X1.10	0.068	0.769	0.353	0.387
X1.2	0.028	0.767	0.397	0.400
X1.3	0.023	0.729	0.331	0.345
X1.4	0.074	0.801	0.447	0.456
X1.5	0.029	0.741	0.396	0.376
X1.6	0.004	0.755	0.349	0.391
X1.7	0.055	0.752	0.337	0.342
X1.8	0.062	0.765	0.378	0.402
X1.9	0.055	0.763	0.426	0.334
X2.1	0.769	0.018	0.343	0.410
X2.10	0.801	0.045	0.402	0.402
X2.2	0.737	0.011	0.329	0.360
X2.3	0.784	0.072	0.395	0.381
X2.4	0.723	0.016	0.355	0.388
X2.5	0.758	0.057	0.387	0.375
X2.6	0.711	-0.017	0.325	0.389
X2.7	0.752	0.108	0.459	0.447
X2.8	0.786	0.007	0.364	0.394
X2.9	0.748	0.048	0.389	0.421

Y.1	0.479	0.362	0.568	0.772
Y.10	0.436	0.376	0.545	0.806
Y.2	0.437	0.341	0.517	0.833
Y.3	0.432	0.399	0.547	0.732
Y.4	0.350	0.372	0.547	0.778
Y.5	0.408	0.401	0.577	0.821
Y.6	0.389	0.464	0.522	0.783
Y.7	0.359	0.404	0.582	0.775
Y.8	0.410	0.420	0.535	0.749
Y.9	0.413	0.365	0.541	0.790
Z.1	0.338	0.418	0.775	0.528
Z.10	0.334	0.371	0.725	0.524
Z.2	0.425	0.355	0.733	0.493
Z.3	0.363	0.367	0.743	0.510
Z.4	0.356	0.384	0.716	0.529
Z.5	0.384	0.273	0.705	0.506
Z.6	0.412	0.295	0.755	0.532
Z.7	0.347	0.417	0.722	0.506
Z.8	0.290	0.452	0.707	0.480
Z.9	0.393	0.299	0.723	0.505

Dari tabel 4.14 Hasil pengujian cross loading menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Tidak ditemukan indikator yang memiliki nilai cross loading lebih tinggi pada konstruk lain, sehingga setiap indikator terbukti memiliki keterkaitan yang paling kuat dengan konstruk asalnya. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa model pengukuran memiliki pemisahan konstruk yang jelas dan validitas diskriminan telah terpenuhi secara konsisten.

c. Uji Reliabilitas

Aturan pengukuran uji reliabilitas dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Aturan Pengukuran Uji Reliabilitas

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha	>0.70	(Savitri et al, 2021 :35) (Murniati et al., 2013 :158)
		>0.60	(Budhiasa, 2016: 15) (Haryono, 2016 :385)
	Composite Reliability	>0.70	(Haryono, 2016 :383) (Hamid & Anwar, 2019:42) (Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013 :158)

Dari tabel 4.15 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari uji reliabilitas oleh karena itu peneliti tampilkan tabel uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Kompetensi Pedagogik Dosen Motivasi Belajar Mahasiswa Prestasi belajar Mahasiswa	0.917 0.918 0.903 0.930	0.919 0.920 0.903 0.930

Dari tabel 4.16 Hasil pengujian reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha berada pada kisaran 0,903 hingga 0,930 dan nilai Composite Reliability berada pada kisaran 0,903 hingga 0,930 untuk seluruh konstruk. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum 0,70 dan berada di bawah 0,95, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi serta stabilitas pengukuran yang baik tanpa indikasi redundansi indikator, sehingga reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dinyatakan terpenuhi.

Aturan pengukuran uji VIF dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Aturan Pengukuran VIF Multikolinearitas

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Outer Model	VIF	<3.00	(Haryono, 2016 :383) (Savitri et al, 2021 :34) (Budhiasa, 2016: 30) (Murniati et al., 2013 :158)

Dari tabel 4.17 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari uji VIF oleh karena itu peneliti tampilkan tabel uji VIF sebagai berikut:

Tabel 4.18 VIF Multikolinearitas

	VIF
X1.1	1.957
X1.10	2.103
X1.2	1.987
X1.3	1.827
X1.4	2.211
X1.5	1.913
X1.6	1.934
X1.7	2.036
X1.8	2.071
X1.9	1.964
X2.1	2.051
X2.10	2.409
X2.2	1.920
X2.3	2.210
X2.4	1.881
X2.5	2.028
X2.6	1.719
X2.7	1.886
X2.8	2.301
X2.9	1.894
Y.1	2.117
Y.10	2.397
Y.2	2.794
Y.3	1.842
Y.4	2.183
Y.5	2.592

Y.6	2.144
Y.7	2.159
Y.8	1.902
Y.9	2.251
Z.1	2.107
Z.10	1.784
Z.2	1.808
Z.3	1.855
Z.4	1.707
Z.5	1.687
Z.6	1.921
Z.7	1.745
Z.8	1.669
Z.9	1.778

Dari tabel 4.18 kita telah mengetahui Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada pada rentang 1,669 hingga 2,794. Seluruh nilai tersebut berada di bawah batas maksimum 3,00, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antar indikator maupun antar variabel laten dalam model struktural. Dengan demikian, hubungan antar variabel eksogen dalam model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas.

2. Pengujian (Inner Model) Hasil Evaluasi Model Struktural

Setelah validitas, reliabilitas, dan konsistensi indikator penyusun variabel laten (outer model) terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian pada inner model struktural. Pengujian inner model (structural model) pada intinya menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (T-statistic) pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Hasil analisis secara lengkap, terdapat dalam hasil analisis PLS.

Aturan pengukuran uji R Square dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Aturan Pengukuran R Square

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Inner Model	R Square	Nilai R Square 0.70 (Kuat), 0.50 (Moderate), dan 0.25 (Lemah)	(Hamid & Anwar, 2019:43) (Savitri et al, 2021 :35)
		Nilai R Square 0.6.7 (Kuat), 0.33 (Moderate), dan 0.19 (Lemah)	(Haryono, 2016: 384) (Savitri et al, 2021 :35)

Dari tabel 4.19 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari uji R Square oleh karena itu peneliti tampilkan tabel uji R Square sebagai berikut:

Tabel 4.20 R Square

	R-square	R-square adjusted
Motivasi Belajar Mahasiswa	0.472	0.468
Prestasi belajar Mahasiswa	0.587	0.582

Dari tabel 4.20 Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-square untuk Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 0,472 dan untuk Prestasi Belajar Mahasiswa sebesar 0,587. Nilai ini menunjukkan bahwa Penggunaan *Artificial Intelligence* dan Kompetensi Pedagogik Dosen mampu menjelaskan 47,2 persen variasi Motivasi Belajar Mahasiswa, sedangkan *Artificial Intelligence*, Kompetensi Pedagogik Dosen, dan Motivasi Belajar Mahasiswa mampu menjelaskan 58,7 persen variasi Prestasi Belajar Mahasiswa, yang menunjukkan kemampuan penjelasan model berada pada kategori moderat hingga kuat.

Aturan pengukuran uji F Square dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Aturan Pengukuran F Square

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Inner Model	Effect Size	0.35 (Kuat), 0.15 (Moderate), dan 0.02 (Lemah)	(Hamid & Anwar, 2019:43) (Savitri et al, 2021 :35) (Haryono, 2016 :384)

Dari tabel 4.21 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari uji F Square oleh karena itu peneliti tampilkan tabel uji F Square sebagai berikut:

Tabel 4.22 F Square

	Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	Kompetensi Pedagogik Dosen	Motivasi Belajar Mahasiswa	Prestasi belajar Mahasiswa
Penggunaan Artificial Intelligence (AI)			0.425	0.161
Kompetensi Pedagogik Dosen			0.424	0.133
Motivasi Belajar Mahasiswa				0.211
Prestasi belajar Mahasiswa				

Dari tabel 4.22 Hasil pengujian effect size menunjukkan bahwa Penggunaan Artificial Intelligence memiliki kontribusi besar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai f^2 sebesar 0,425 dan kontribusi sedang terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan nilai f^2 sebesar 0,161. Kompetensi Pedagogik Dosen memiliki kontribusi besar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai f^2 sebesar 0,424 dan kontribusi sedang terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan nilai f^2 sebesar 0,133. Motivasi Belajar Mahasiswa memiliki kontribusi sedang terhadap Prestasi

Belajar Mahasiswa dengan nilai f^2 sebesar 0,211, yang menunjukkan bahwa setiap variabel eksogen memberikan kontribusi substantif dalam model struktural.

Tabel 4.22 Aturan Pengukuran Q Square

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Inner Model	Effect Size	0.02 – 0,15 (Lemah), 0.15 – 0,35 (Moderate), dan > 0.35 (Kuat)	(Hamid & Anwar, 2019:43) (Savitri et al, 2021 :35) (Haryono, 2016 :384)

Dari tabel 4.22 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari uji Q Square oleh karena itu peneliti tampilkan tabel uji Q Square sebagai berikut:

Tabel 4.22 Q Square

	Q²predict	RMSE	MAE
Motivasi Belajar Mahasiswa	0.459	0.740	0.604
Prestasi Belajar Mahasiswa	0.488	0.720	0.586

Dari tabel 4.22 Hasil pengujian Q Square menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap dua variabel yang diuji. Nilai Q²predict pada Motivasi Belajar Mahasiswa (0,459) dan Prestasi Belajar Mahasiswa (0,488) yang berada di atas nol mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang memadai. Sementara itu, nilai RMSE dan MAE yang relatif rendah pada kedua variabel (Motivasi: RMSE = 0,740, MAE = 0,604 dan Prestasi: RMSE = 0,720, MAE = 0,586) menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang kecil, sehingga model dapat dikatakan cukup akurat dalam memprediksi data. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan

bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik, dengan performa yang sedikit lebih optimal dalam memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa dibandingkan Motivasi Belajar Mahasiswa.

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung:

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Inner Model (Path Coeficients)

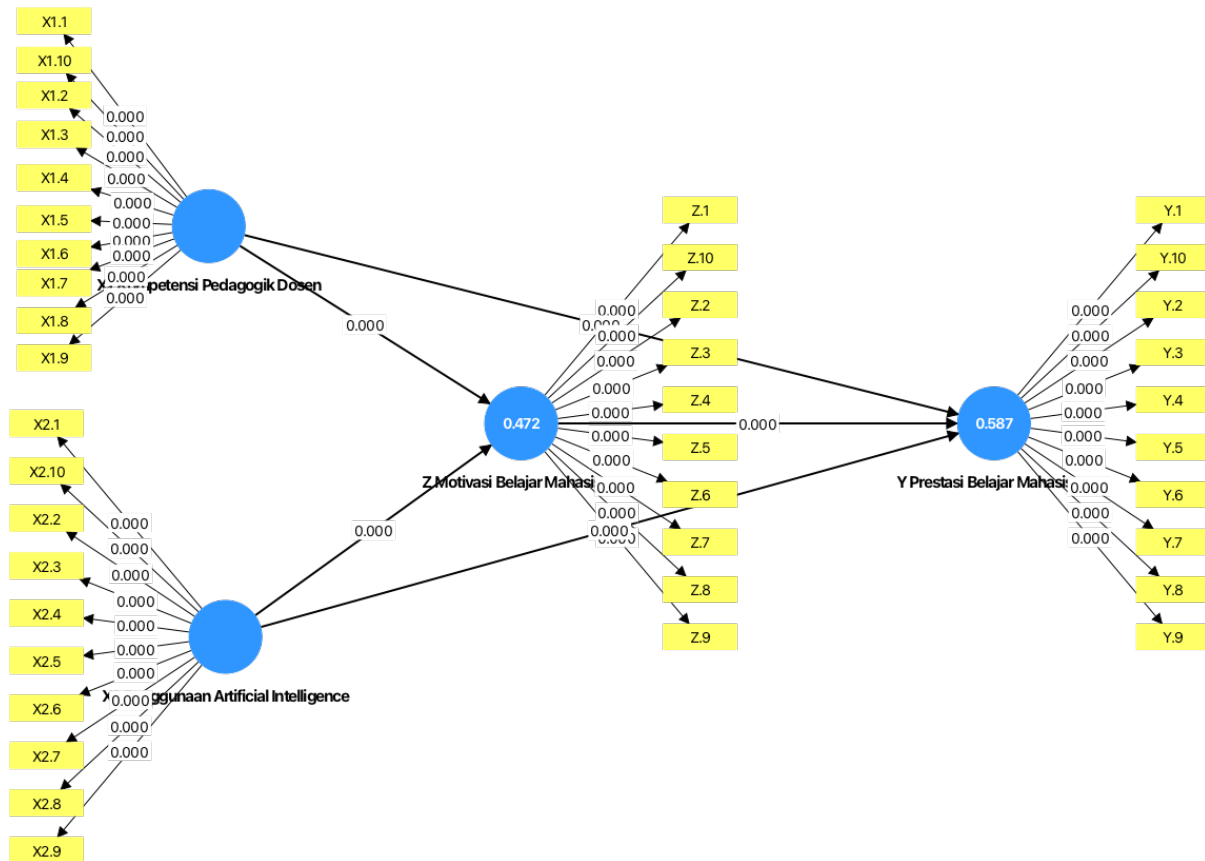
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Artificial Intelligence (AI) -> Motivasi Belajar Mahasiswa	0.474	0.476	0.043	10.969	0.000
Artificial Intelligence (AI) -> Prestasi belajar Mahasiswa	0.309	0.309	0.053	5.845	0.000
Kompetensi Pedagogik Dosen -> Motivasi Belajar Mahasiswa	0.474	0.475	0.046	10.264	0.000
Kompetensi Pedagogik Dosen -> Prestasi belajar Mahasiswa	0.280	0.281	0.051	5.455	0.000
Motivasi Belajar Mahasiswa - > Prestasi belajar Mahasiswa	0.407	0.407	0.062	6.544	0.000

Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Artificial Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar ($\beta = 0,474$), nilai t-statistic sebesar ($t = 10,969$), dan nilai p-value sebesar ($p = 0,000$). Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan diterima.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Artificial Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar ($\beta = 0,309$), nilai t-statistic sebesar ($t = 5,845$), dan nilai p-value sebesar ($p = 0,000$). Dengan demikian, hipotesis H2 dinyatakan diterima.
- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar ($\beta = 0,474$), nilai t-statistic sebesar ($t = 10,264$), dan nilai p-value sebesar ($p = 0,000$). Dengan demikian, hipotesis H3 dinyatakan diterima.
- d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar ($\beta = 0,280$), nilai t-statistic sebesar ($t = 5,455$), dan nilai p-value sebesar ($p = 0,000$). Dengan demikian, hipotesis H4 dinyatakan diterima.
- e. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar ($\beta = 0,407$), nilai t-statistic sebesar

($t = 6,544$), dan nilai p-value sebesar ($p = 0,000$). Dengan demikian, hipotesis H5 dinyatakan diterima

Hasil pengujian hipotesis jalur-jalur juga dapat dilihat pada gambar diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Jalur Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model

Hasil Dari gambar dan tabel di atas terlihat bahwa dari lima pengaruh langsung yang terbagi dalam dua model antara variabel eksogen dengan variabel endogen, semua koefisien jalur signifikan pada tingkat kesalahan 0.05. Pada Model, jalur pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Dosen (X1) dan Penggunaan Artificial Intelligence (X2) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Z), ditunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik Dosen (X1) dan Penggunaan Artificial Intelligence (X2) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar

Mahasiswa (Z). Semakin baik Kompetensi Pedagogik Dosen (X1) dan Penggunaan Artificial Intelligence (X2), maka akan berdampak pada meningkatnya Motivasi Belajar Mahasiswa (Z) secara langsung.

Tabel 4.24 Hasil Pengujian Efek Mediasi Variabel Motivasi Belajar

Mahasiswa					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Penggunaan Artificial Intelligence (AI) -> Motivasi Belajar Mahasiswa -> Prestasi belajar Mahasiswa Kompetensi Pedagogik Dosen -> Motivasi Belajar Mahasiswa -> Prestasi belajar Mahasiswa	0.193	0.194	0.035	5.547	0.000
Motivasi Belajar Mahasiswa -> Prestasi belajar Mahasiswa	0.193	0.193	0.036	5.292	0.000

Dari tabel 4.13 Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa variabel Artificial Intelligence berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar Mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar ($\beta = 0,193$), nilai t-statistic sebesar ($t = 5,547$), dan nilai p-value sebesar ($p = 0,000$). Oleh karena itu, variabel Motivasi Belajar Mahasiswa terbukti memediasi hubungan antara Artificial Intelligence dan Prestasi Belajar Mahasiswa.

Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar Mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur tidak langsung sebesar ($\beta = 0,193$), nilai t-statistic sebesar ($t = 5,292$), dan nilai p-value sebesar ($p = 0,000$). Oleh karena itu, variabel Motivasi Belajar Mahasiswa terbukti memediasi hubungan antara Kompetensi Pedagogik Dosen dan Prestasi Belajar Mahasiswa.

3. Pengujian Goodness of Fit (GOF)

Aturan pengukuran uji GOF dalam ketentuan smart pls adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Aturan Pengukuran GOF

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Goodness of Fit (GOF)	Akar average communalities index x R^2	0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF moderate) dan	(Haryono, 2016 :384) (Murniati et al., 2013 :164)
	Average communalities index = rata-rata AVE	0.36 (GOF besar)	

Dari tabel 4.25 kita telah mengetahui aturan pengukuran dari uji GOF oleh karena itu peneliti tampilkan tabel uji GOF sebagai berikut:

Tabel 4.15 GOF

	AVE	R-Square
X1 Kompetensi Pedagogik Dosen	0,399	
X2 Penggunaan Artificial Intelligence	0,399	
Z Motivasi Belajar Mahasiswa	0,427	0,587
Y Prestasi Belajar Mahasiswa	0,371	0,472
Rata-Rata	0,399	0,530

Nilai GOF = Akar (rata-rata Ave x rata-rata R Square

Nilai GOF = Akar 0,399 x 0,530

Nilai GOF = 0,460

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai GoF sebesar 0,460, hal tersebut menandakan bahwa performa gabungan outer model dan inner model dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori GoF besar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$. Karena nilai P-Value lebih kecil dari pada 0,05 maka sudah dapat dikatakan bahwa Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Apabila kemampuan Kompetensi Pedagogik Dosen semakin baik, maka akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Irham Maulana Yusuf dkk, yakni terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar.⁶⁹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rini Jayanti Lumbantoruan dkk, yakni terdapat pengaruh kompetensi pedagogic terhadap prestasi belajar.⁷⁰ Hal ini penting diperhatikan oleh pimpinan perguruan tinggi agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dosen secara berkelanjutan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan dosen mengalami kendala dalam menyampaikan materi, salah satunya adalah keterbatasan dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif serta kurangnya pemahaman terhadap karakteristik belajar mahasiswa yang dinamis.

⁶⁹A. Indira Nurul Aisyah T. Irham Maulana Yunus, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Patompo', preprint, Zenodo, 13 August 2025, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.16847978>.

⁷⁰Rini Jayanti Lumbantoruan et al., 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024', *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 4 (2024): 244–60, <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i4.379>.

Dengan adanya kompetensi pedagogik yang tinggi, maka dosen akan mampu menciptakan desain instruksional yang lebih efektif dan interaktif, sehingga persepsi mahasiswa terhadap prestasi belajar mereka menjadi lebih positif karena merasa materi tersampaikan dengan jelas dan bermakna. Maka dari itu, pihak universitas perlu memberikan dorongan serta memfasilitasi wadah bagi dosen seperti pelatihan metodologi pengajaran digital atau workshop pengembangan kurikulum untuk terus mengasah kemampuan pedagogiknya demi meningkatkan kualitas output akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Bahkan pentingnya aspek Kompetensi Pedagogik Dosen pada perannya sebagai jembatan utama antara penguasaan materi teoretis dengan keberhasilan transfer pengetahuan kepada mahasiswa. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi tidak hanya sekadar menyampaikan isi kurikulum, tetapi juga mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif, mengelola dinamika kelas secara interaktif, serta melakukan evaluasi yang mampu memicu perbaikan kualitas belajar secara mandiri. Hal ini krusial karena prestasi belajar mahasiswa baik secara objektif melalui nilai akademik maupun secara subjektif melalui persepsi keberhasilan diri sangat dipengaruhi oleh bagaimana dosen mengemas pembelajaran agar mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Tanpa kemampuan pedagogik yang mumpuni, penguasaan materi yang mendalam dari seorang dosen akan sulit tersampaikan secara efektif, sehingga berpotensi menghambat pencapaian prestasi akademik yang maksimal.⁷¹

Penelitian yang dilakukan oleh Eriana Astuty memberikan bukti empiris mengenai kuatnya pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap prestasi belajar

⁷¹Sudarjo Sudarjo and Suyitno Suyitno, 'Effect Of Student Learning Motivation And Lecturer Competence On Student Achievement In Commerce Correspondence Learning', *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 4, no. 1 (2023): 126–31, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i1.583>.

mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan analisis data menggunakan regresi linear, ditemukan bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai t-hitung sebesar 5,421 yang lebih besar dari t-tabel (1,984) dengan tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,284, yang mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik dosen memberikan kontribusi sebesar 28,4% terhadap variasi prestasi belajar mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dosen dalam merancang strategi instruksional dan mengelola interaksi kelas secara efektif merupakan prediktor signifikan yang secara langsung meningkatkan kualitas capaian akademik mahasiswa.⁷²

Penelitian nyata yang dilakukan oleh Dian Anggraini Kusumajati dkk IEEE Conference memperkuat argumen ini melalui analisis kuantitatif. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel kompetensi dosen (yang di dalamnya mencakup aspek pedagogik) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Secara statistik, ditemukan nilai t-hitung sebesar 4,512, yang jauh lebih besar dari t-tabel (1,984), dengan tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan adalah sebesar 0,341, yang berarti kompetensi dosen berkontribusi sebesar 34,1% terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa kualitas pengajaran dosen adalah faktor determinan yang tidak bisa diabaikan dalam ekosistem pendidikan tinggi.⁷³

⁷²Eriana Astuty, 'Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Student's Academic Achievement', *Journal of Management Research* 7, no. 2 (2015): 152, <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6834>.

⁷³Fu Lee Wang et al., eds., *2017 International Symposium on Educational Technology: ISET 2017: 27-29 June 2017, Hong Kong: Proceedings*, International Symposium on Educational Technology, Piscataway, NJ (IEEE, 2017).

Maka dengan demikian, variabel kompetensi pedagogik dosen yang bisa dimaknai dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara sistematis, memahami karakteristik mahasiswa, serta menyajikan materi secara inovatif, dapat dipahami sebagai instrumen utama dalam proses transfer pengetahuan di kelas. Berdasarkan hasil jawaban responden, kompetensi pedagogik dosen terindikasi sebagai faktor yang membuat mahasiswa merasa lebih terbimbing dan mampu menyerap materi dengan lebih optimal. Dengan adanya penguasaan pedagogik yang mumpuni, maka dosen akan mampu menciptakan atmosfer belajar yang interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga setiap kendala belajar dapat diantisipasi dengan baik. Hal ini pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menguasai kompetensi mata kuliah, yang secara nyata berpengaruh positif pada tingkat prestasi belajar mahasiswa, khususnya pada manifestasi persepsi keberhasilan akademik yang mereka rasakan selama proses perkuliahan berlangsung.

Hal ini sejalan dengan nilai Islam tentang Al-Hikmah, yang artinya semakin bagus kompetensi pedagogik seorang dosen, maka mereka akan lebih mementingkan ketepatan strategi dalam menyampaikan ilmu serta kearifan dalam memahami kondisi objektif mahasiswanya dibandingkan dengan sekadar menggugurkan kewajiban mengajar saja. Penerimaan dosen terhadap keberagaman karakteristik dan gaya belajar mahasiswa ini merupakan sebuah bukti adanya keterbukaan terhadap kebutuhan intelektual serta kesabaran dalam membimbing proses akademik di kelas. Fenomena ini sejalan dengan apa yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pengajaran yang penuh kelembutan dan ketepatan metode (pedagogik), sebagaimana tercermin dalam penggalan Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Temuan penelitian ini juga selaras dengan nilai-nilai kependidikan dalam Islam yang tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 125, di mana seorang pendidik dituntut untuk memiliki 'hikmah' atau kebijaksanaan dalam mengajar. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dosen sebagai bentuk hikmah dalam mengelola pembelajaran merupakan kunci utama untuk membimbing mahasiswa mencapai prestasi belajar yang maksimal, melalui penyampaian yang baik dan dialog yang edukatif.

B. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$. Karena nilai P-Value lebih kecil dari pada 0,05 maka sudah dapat dikatakan bahwa Penggunaan *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Apabila penggunaan *Artificial Intelligence* semakin baik, maka akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jiayu Niu dkk. dalam studi meta-analisisnya yang bertajuk ‘*The effectiveness of artificial intelligence on learning achievement and learning perception*’ di mana penggunaan AI terbukti memberikan dampak positif yang signifikan baik pada capaian prestasi objektif maupun persepsi

subjektif mahasiswa terhadap proses belajarnya.⁷⁴ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi dkk, mengenai ‘*Evaluating the Impact of Artificial Intelligence-Based Learning Methods on Students' Motivation and Academic Achievement*’ juga memperkuat fakta bahwa metode pembelajaran berbasis AI mampu meningkatkan motivasi intrinsik yang berujung pada peningkatan prestasi akademik secara nyata.⁷⁵ Hal ini penting diperhatikan oleh pimpinan perguruan tinggi agar lebih meningkatkan infrastruktur digital dan literasi teknologi bagi seluruh civitas akademika secara berkelanjutan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan AI belum terimplementasi secara maksimal, salah satunya adalah kurangnya kesiapan kurikulum dalam mengintegrasikan alat kecerdasan buatan sebagai mitra belajar yang etis serta keterbatasan dosen dalam mendampingi mahasiswa memanfaatkan AI untuk kemandirian belajar. Dengan adanya ekosistem pembelajaran digital yang matang, maka mahasiswa akan memiliki persepsi prestasi yang lebih tinggi karena proses belajar menjadi lebih personal, cepat, dan terukur.

Dengan adanya pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) yang optimal, maka mahasiswa akan mampu mengakses sumber belajar yang lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu mereka, sehingga persepsi terhadap prestasi belajar menjadi lebih positif karena proses pemahaman materi menjadi lebih cepat dan efisien. Maka dari itu, pihak universitas perlu memberikan dorongan serta memfasilitasi wadah bagi mahasiswa dan dosen seperti pelatihan literasi digital, workshop pemanfaatan AI tools untuk riset, serta penyusunan panduan etika penggunaan teknologi cerdas guna terus mengasah kemandirian belajar di era digital. Hal ini sangat

⁷⁴Lanqin Zheng et al., ‘*The Effectiveness of Artificial Intelligence on Learning Achievement and Learning Perception: A Meta-Analysis*’, *Interactive Learning Environments* 31, no. 9 (2023): 5650–64, <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.2015693>.

⁷⁵Arne Bewersdorff et al., ‘*Assessing Student Errors in Experimentation Using Artificial Intelligence and Large Language Models: A Comparative Study with Human Raters*’, *Computers and Education: Artificial Intelligence* 5 (2023): 100177, <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100177>.

krusial dilakukan demi meningkatkan kualitas output akademik dan daya saing mahasiswa secara keseluruhan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang dinamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mohammed Airaj dalam studinya yang bertajuk *Ethical artificial intelligence for teaching learning in higher education*, yang menunjukkan bahwa implementasi AI yang dilakukan secara etis dan terstruktur memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Dengan adanya pemanfaatan AI yang didasari pada prinsip transparansi dan keadilan, maka mahasiswa akan mampu mendapatkan umpan balik yang lebih objektif serta bantuan belajar yang lebih personal, sehingga persepsi terhadap prestasi belajar mereka menjadi lebih positif karena merasa proses akademik menjadi lebih adil dan efisien. Maka dari itu, pihak universitas perlu memberikan dorongan serta memfasilitasi wadah bagi dosen dan mahasiswa seperti penyusunan guideline etika digital atau workshop pemanfaatan AI yang bertanggung jawab untuk terus mengasah kemandirian belajar tanpa mengesampingkan integritas akademik.⁷⁶ Hal ini sangat penting dilakukan demi meningkatkan kualitas output akademik mahasiswa yang tidak hanya unggul secara teknologi, tetapi juga matang secara etika profesional.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penguat baik yang berasal dari penelitian dan pengabdian masyarakat lainnya menunjukkan bahwa integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam dunia perkuliahan bukan sekadar tren teknologi, melainkan alat bantu strategis yang dapat menyesuaikan materi belajar dengan kebutuhan unik setiap mahasiswa. Kehadiran AI yang mampu memberikan respons cepat dan referensi yang luas membantu mahasiswa mengatasi hambatan belajar secara mandiri, sehingga

⁷⁶Mohammed Airaj, 'Ethical Artificial Intelligence for Teaching-Learning in Higher Education', *Education and Information Technologies* 29, no. 13 (2024): 17145–67, <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12545-x>.

persepsi terhadap prestasi belajar mereka menjadi lebih positif karena proses akademik terasa lebih mudah dikelola. Oleh karena itu, pihak universitas perlu memberikan dukungan nyata dengan menyusun panduan penggunaan AI yang bijak serta mengadakan pelatihan literasi digital secara berkala. Hal ini sangat penting dilakukan agar pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan tidak hanya memudahkan penyelesaian tugas, tetapi benar-benar mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan di era digital.

C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$. Karena nilai P-Value lebih kecil dari pada 0,05 maka sudah dapat dikatakan bahwa Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Apabila Kompetensi Pedagogik Dosen semakin baik, maka akan mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dian Anggraini Kusumajati dkk, dalam studinya yang bertajuk '*The Influence of Lecturers' Competencies Towards Students' Performance Motivation: A Case Study at Higher Education*', di mana kompetensi yang dimiliki dosen terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendorong motivasi performa mahasiswa di jenjang perguruan tinggi.⁷⁷ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hasrita Lubis mengenai 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa' juga memperkuat fakta bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pengajaran dan

⁷⁷Wang et al., 2017 *International Symposium on Educational Technology*.

berkomunikasi secara efektif mampu meningkatkan gairah belajar mahasiswa secara nyata.⁷⁸ Hal ini penting diperhatikan oleh pimpinan perguruan tinggi agar lebih meningkatkan standar kompetensi mengajar dan keterampilan komunikasi dosen secara berkelanjutan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar, salah satunya adalah penyampaian materi yang monoton serta kurangnya kedekatan secara pedagogik antara dosen dan mahasiswa dalam proses interaksi di kelas. Dengan adanya kompetensi pedagogik dosen yang mumpuni, maka mahasiswa akan memiliki dorongan belajar yang lebih kuat karena mereka merasa dibimbing oleh pendidik yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menginspirasi.

Dengan adanya kompetensi pedagogik dosen yang mumpuni, maka dosen akan mampu menciptakan atmosfer kelas yang lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan mahasiswa, sehingga motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih tinggi karena mereka merasa dilibatkan dan didukung dalam setiap proses pencapaian akademik. Maka dari itu, pihak universitas perlu memberikan dorongan serta memfasilitasi wadah bagi dosen seperti program sertifikasi pendidik, pelatihan penyusunan modul ajar yang kreatif, serta workshop pengembangan keterampilan komunikasi instruksional guna terus mengasah kemahiran dalam mendidik di lingkungan pendidikan tinggi. Hal ini sangat krusial dilakukan demi meningkatkan semangat dan gairah belajar mahasiswa secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan menjadi modal utama dalam menciptakan lulusan yang berprestasi dan memiliki daya saing tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Didit Darmawan dkk. dalam studinya yang bertajuk ‘Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap

⁷⁸Hasrita Lubis, ‘Kompetensi Pedagogik Guru Profesional’, *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19, <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam’, di mana ditemukan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap pencapaian belajar siswa. Berdasarkan data statistik dalam penelitian tersebut, hasil uji regresi menunjukkan nilai F-hitung sebesar 42,342 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang membuktikan bahwa kualitas pengajaran pendidik dan dorongan belajar siswa secara bersama-sama menjadi penentu utama dalam keberhasilan akademik. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,458 menunjukkan bahwa kolaborasi antara kemampuan pedagogik guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,8% terhadap hasil belajar.⁷⁹ Temuan ini menegaskan bahwa ketika dosen mampu menjalankan peran pedagogiknya dengan baik, hal tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi secara otomatis juga akan mengerek capaian prestasi belajar mahasiswa ke level yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penguat baik yang berasal dari penelitian dan pengabdian masyarakat lainnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen merupakan pemicu utama yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Ketika seorang dosen mampu mengemas materi yang sulit menjadi penjelasan yang sederhana dan interaktif, mahasiswa tidak hanya sekadar hadir di kelas, tetapi juga memiliki gairah emosional dan intelektual untuk mendalami ilmu tersebut lebih lanjut. Motivasi yang lahir dari cara mengajar dosen yang berkualitas ini akan menciptakan kemandirian belajar, di mana mahasiswa merasa didukung dan dihargai dalam setiap proses perkembangannya. Oleh karena itu, investasi pada peningkatan kemampuan mengajar dosen bukan hanya soal peningkatan kualitas individu pengajar, melainkan langkah strategis universitas untuk membangun semangat

⁷⁹Didit Darmawan et al., ‘PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 01 (2026): 61–88, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11475>.

belajar mahasiswa yang berkelanjutan. Dengan adanya hubungan pedagogik yang harmonis antara dosen dan mahasiswa, maka lingkungan akademik akan menjadi lebih produktif dan inspiratif bagi semua pihak.

D. Pengaruh Kompetensi Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$. Karena nilai P-Value lebih kecil dari pada 0,05 maka sudah dapat dikatakan bahwa Penggunaan *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Apabila Penggunaan *Artificial Intelligence* semakin baik, maka akan mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Palma Juanta dkk. dalam studinya yang bertajuk ‘Analisis Pengaruh Penggunaan Chatbot sebagai Asisten Pembelajaran AI terhadap Motivasi Belajar Siswa’, di mana penggunaan asisten cerdas berbasis AI terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar secara mandiri.⁸⁰ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Cindy Hanna Tasya dkk. mengenai ‘Pengaruh pemanfaatan artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan literasi digital sebagai variabel moderating’ juga memperkuat fakta bahwa teknologi AI mampu meningkatkan gairah belajar mahasiswa secara nyata, terutama bagi mereka yang memiliki pemahaman teknologi yang baik.⁸¹ Hal ini penting diperhatikan oleh pimpinan perguruan tinggi agar

⁸⁰Palma Juanta et al., ‘Analisis Pengaruh Penggunaan Chatbot Sebagai Asisten Pembelajaran AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan (INTERN)* 3, no. 1 (2024): 23–29, <https://doi.org/10.58466/intern.v3i1.1557>.

⁸¹Cindy Hanna Tasya et al., ‘Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderating’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (2025): 153–65, <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p153-165>.

lebih meningkatkan penyediaan fasilitas berbasis AI serta program pendampingan literasi digital bagi seluruh civitas akademika secara berkelanjutan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap tutor yang responsif serta sumber belajar yang kurang interaktif di lingkungan kampus. Dengan adanya pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) yang optimal, maka mahasiswa akan memiliki dorongan belajar yang lebih kuat karena mereka merasa terbantu oleh sistem yang mampu memberikan solusi belajar secara instan, akurat, dan personal.

Dengan adanya pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) yang optimal, maka mahasiswa akan mampu mendapatkan asisten belajar yang responsif, interaktif, dan tersedia setiap saat untuk membantu mengatasi kesulitan materi, sehingga motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih tinggi karena mereka merasa proses eksplorasi pengetahuan menjadi lebih mudah dan tidak lagi membosankan. Maka dari itu, pihak universitas perlu memberikan dorongan serta memfasilitasi wadah bagi mahasiswa seperti penyediaan akses ke platform AI berlisensi, workshop pengoperasian chatbot edukasi, serta seminar tentang penggunaan AI secara produktif guna terus mengasah kemandirian belajar di era digital. Hal ini sangat krusial dilakukan demi meningkatkan semangat dan gairah belajar mahasiswa secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan menjadi modal utama dalam menciptakan lulusan yang memiliki adaptabilitas tinggi dan mampu bersaing di tengah pesatnya perkembangan teknologi global.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Sukarman Purba dkk. dalam studinya yang bertajuk ‘Pengaruh Penggunaan Teknologi AI (Artificial Intelligence) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Unimed’, yang menunjukkan bahwa teknologi cerdas memiliki korelasi positif terhadap semangat akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian tersebut,

ditemukan bahwa variabel penggunaan AI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai t-hitung (3,525) > t-tabel (1,993) serta tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI berkontribusi sebesar 16,1% dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di jurusan tersebut.⁸² Temuan ini menegaskan bahwa meskipun persentasenya tidak mendominasi seluruh faktor, kehadiran AI tetap menjadi instrumen penting yang mampu mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis yang kompleks, sehingga mereka tetap terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penguat baik yang berasal dari penelitian dan pengabdian masyarakat lainnya menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berperan sebagai katalisator yang mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar mereka. Kemampuan AI dalam menyajikan bantuan yang instan dan solusi yang personal membuat tantangan akademik yang sebelumnya terasa berat menjadi lebih mudah dikelola, yang pada akhirnya memicu rasa percaya diri dan antusiasme mahasiswa untuk terus mengeksplorasi materi lebih dalam. Oleh karena itu, universitas harus memandang integrasi AI bukan hanya sebagai modernisasi infrastruktur, tetapi sebagai langkah strategis untuk menjaga gairah akademik mahasiswa di tengah beban perkuliahan yang kompleks. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan terarah, motivasi belajar mahasiswa tidak lagi bergantung pada instruksi dosen semata, melainkan tumbuh secara mandiri karena didukung oleh ekosistem digital yang cerdas dan suportif

⁸²Sukarman Purba et al., 'Pengaruh Penggunaan Teknologi AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Unimed: Penelitian', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 379–84, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.402>.

E. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$. Karena nilai P-Value lebih kecil dari pada 0,05 maka sudah dapat dikatakan bahwa Motivasi Belajar Mahasiswa berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Apabila Motivasi Belajar Mahasiswa semakin baik, maka akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alfrinadiah Halawa dkk. dalam studinya yang bertajuk ‘Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang’, di mana ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian akademik dengan nilai t-hitung $(2,873) > t\text{-tabel } (2,042)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$.⁸³ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agung Riadin mengenai ‘Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Era Merdeka Belajar’ juga memperkuat fakta tersebut melalui perolehan nilai F-hitung sebesar 21,45 yang membuktikan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan belajar.⁸⁴ Hal ini penting diperhatikan oleh pimpinan institusi pendidikan agar terus menciptakan lingkungan belajar yang mampu memicu semangat belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi akademik, salah satunya adalah kurangnya dorongan internal dalam

⁸³Alfrinadiah Halawa et al., ‘Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang Tahun Ajaran 2024/2025’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2025): 171–79, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1156>.

⁸⁴Agung Riadin and Endang Sri Estimurti, ‘PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK PADA ERA MERDEKA BELAJAR’, *Jurnal Holistika* 6, no. 2 (2022): 108, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.108-114>.

diri mahasiswa untuk mendalami materi di luar jam kuliah. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka mahasiswa akan memiliki ketekunan dan daya juang yang lebih tinggi, sehingga proses penguasaan kompetensi menjadi lebih maksimal dan berujung pada perolehan prestasi belajar yang memuaskan.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka mahasiswa akan memiliki dorongan internal untuk terlibat lebih dalam secara kognitif maupun emosional dalam setiap aktivitas akademik, sehingga persepsi terhadap prestasi belajar menjadi lebih positif karena mereka merasa mampu menguasai kompetensi yang diajarkan dengan usaha sendiri. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin penggerak yang membuat mahasiswa memandang setiap tantangan atau tugas sulit bukan sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk membuktikan kemampuan mereka.

Maka daripada itu, pihak universitas perlu memberikan dorongan serta memfasilitasi wadah bagi mahasiswa seperti pemberian penghargaan atas pencapaian kecil (*micro-achievement*), sesi berbagi inspirasi dengan alumni sukses, serta penguatan layanan bimbingan konseling akademik guna terus menjaga stabilitas kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini sangat krusial dilakukan demi meningkatkan optimisme mahasiswa terhadap hasil belajar mereka secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan membentuk mentalitas juara dan kepercayaan bahwa prestasi yang diraih adalah hasil dari kerja keras yang terukur dan bermakna

F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen dengan Mediasi Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Berdasarkan pengujian analisis koefisien *Specific Indirect Effect* mediasi nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$. Maka pengaruh tidak langsung antara variable Kompetensi Pedagogik Dosen melalui variable mediasi atau Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap

Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang yakni berpengaruh positif dan signifikan. Maka jika kemampuan Kompetensi Pedagogik Dosen bagus akan meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa yang tinggi sehingga Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dwi Apriliya Subaeti dkk. dalam studinya yang bertajuk ‘Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening’, di mana ditemukan bahwa motivasi belajar berperan sebagai jembatan krusial dalam menghubungkan kualitas pengajaran dengan capaian akademik.⁸⁵ Berdasarkan analisis data, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui penguatan motivasi peserta didik terlebih dahulu.

Hal ini penting diperhatikan oleh pimpinan institusi pendidikan agar dalam upaya meningkatkan prestasi akademik, fokus tidak hanya tertuju pada aspek teknis kurikulum, tetapi juga pada kemampuan pendidik dalam membangun dorongan belajar yang berkelanjutan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan kompetensi pendidik tidak otomatis menghasilkan nilai yang tinggi, salah satunya adalah ketika penyampaian materi tidak mampu menyentuh sisi motivasi intrinsik siswa sehingga proses belajar menjadi hambar. Dengan adanya peran motivasi belajar sebagai variabel intervening, maka kompetensi pedagogik dosen akan memberikan dampak yang lebih masif dan terarah terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa karena proses transformasi

⁸⁵Dwi Apriliya Subaeti et al., ‘Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening’, *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 13712–25, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6354>.

ilmu pengetahuan terjadi dalam kondisi mental mahasiswa yang sudah siap dan bersemangat.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang mempertemukan temuan penelitian lainnya memberikan implikasi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang harus memiliki Kompetensi Pedagogik Dosen yang tinggi, selain itu harus memperhatikan faktor Motivasi Belajar Mahasiswa. Artinya apabila Kompetensi Pedagogik Dosen baik maka motivasi belajar mahasiswa juga akan semakin baik dan dapat menghasilkan prestasi belajar mahasiswa yang baik pula.

G. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan Mediasi Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan pengujian analisis koefisien *Specific Indirect Effect* mediasi nilai P-Value yaitu $0,000 < 0,05$. Maka pengaruh tidak langsung antara Penggunaan *Artificial Intelligence* melalui variabel mediasi atau Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang yakni berpengaruh positif dan signifikan. Maka jika kemampuan Penggunaan *Artificial Intelligence* bagus akan meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa yang tinggi sehingga Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad Yassir, dkk. dalam studinya yang bertajuk ‘Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas’, di mana ditemukan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu variabel mediasi yang secara signifikan menghubungkan pemanfaatan teknologi cerdas dengan pencapaian akademik. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kehadiran AI di lingkungan kampus

memberikan dampak positif yang kuat terhadap hasil belajar melalui peningkatan dorongan belajar mahasiswa, yang mana teknologi tersebut mampu mempermudah penyelesaian tugas-tugas kompleks sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk berprestasi.⁸⁶

Hal ini penting diperhatikan oleh pimpinan perguruan tinggi agar terus mendukung integrasi AI yang selaras dengan upaya penguatan aspek psikologis mahasiswa, bukan sekadar peningkatan teknis semata. Ada berbagai faktor yang menyebabkan teknologi AI tidak memberikan hasil maksimal, salah satunya adalah jika penggunaan teknologi tersebut justru menurunkan kemandirian dan gairah belajar mahasiswa. Dengan adanya peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi, maka penggunaan Artificial Intelligence (AI) akan memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan hasil belajar karena mahasiswa merasa lebih berdaya, kreatif, dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengeksplorasi wawasan baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang mempertemukan temuan penelitian lainnya memberikan implikasi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang harus menggunakan *Artificial Intelligence* bijak, selain itu harus memperhatikan faktor Motivasi Belajar Mahasiswa. Artinya apabila Penggunaan *Artificial Intelligence* baik maka motivasi belajar mahasiswa juga akan semakin baik dan dapat menghasilkan prestasi belajar mahasiswa yang baik pula.

⁸⁶Muhammad Yassir, *Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas*, n.d.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh signifikan antara Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Semakin tinggi Kompetensi Pedagogik Dosen maka akan semakin meningkat Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Ada pengaruh signifikan antara Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Semakin tinggi dan bijak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) maka akan semakin meningkat Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ada pengaruh signifikan antara Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Semakin tinggi Kompetensi Pedagogik Dosen maka akan semakin meningkat Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
4. Ada pengaruh signifikan antara Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Semakin tinggi dan bijak Penggunaan *Artificial Intelligence* (A) maka akan semakin meningkat Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.

5. Ada pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang. Semakin tinggi Motivasi Belajar Mahasiswa maka akan semakin meningkat Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
6. Motivasi Belajar Mahasiswa memediasi hubungan antara Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
7. Motivasi Belajar Mahasiswa memediasi hubungan antara Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.

B. Saran

Meskipun lembaga pendidikan merupakan lembaga nirlaba yang bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat, namun bukan berarti lembaga pendidikan tidak dituntut untuk terus memperbaiki mutu proses maupun output pendidikan. Sebaliknya lembaga pendidikan akan selalu dituntut untuk menjadikan mutu sebagai hal yang utama, karena guru merupakan kunci terbesar untuk mencerdaskan bangsa.

1. Bagi Universitas hendaknya selalu memberikan motivasi kepada dosen untuk lebih mengembangkan diri dan menyesuaikan dengan perkemabangan Pendidikan terkhususnya teknologi. Menjalin hubungan harmonis antara sesama dosen dan menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa.
2. Bagi dosen hendaknya memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi tinggi untuk memperbaiki kinerja dan performa dalam kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

3. Bagi peneliti selanjutnya mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Dosen dan Motivasi. Sangat dianjurkan untuk memperluas variabel-variabel yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Dosen misalnya budaya universitas tridarma perguruan tinggi, kepemimpinan rektor dan lain sebagainya. Variasi dalam objek penelitian bisa diperluas, misalnya membandingkan dosen PNS dengan Non PNS atau dosen tetap universitas dengan dosen honorer sehingga dapat dilihat perbedaan kompetensi pedagogiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Arief Mari, Nining Latianingsih, and Menik Wijiyanti. 'Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar'. *Epigram* 14, no. 1 (2017).
- Airaj, Mohammed. 'Ethical Artificial Intelligence for Teaching-Learning in Higher Education'. *Education and Information Technologies* 29, no. 13 (2024): 17145–67. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12545-x>.
- Alam, Azhari Nur. 'PENGARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA SEJAHTERA'. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 67–73.
- Aly, Abdul Hamid. *Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan Dan Kontribusi*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Amalia, Anisa, Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Nurul Husnah Mustika Sari, et al. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) Di Sekolah*. Penerbit NEM, 2024.
- Anas, Muhammad, and Farida Aryani. 'Motivasi Belajar Mahasiswa'. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 16, no. 1 (2014): 41–46.
- Astuty, Eriana. 'Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Student's Academic Achievement'. *Journal of Management Research* 7, no. 2 (2015): 152. <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6834>.
- Ayuning, Trias. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Dosen Pada Politeknik LP3I Medan'. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)* 4, no. 2 (2018).
- Bewersdorff, Arne, Kathrin Seßler, Armin Baur, Enkelejda Kasneci, and Claudia Nerdel. 'Assessing Student Errors in Experimentation Using Artificial Intelligence and Large Language Models: A Comparative Study with Human Raters'. *Computers and Education: Artificial Intelligence* 5 (2023): 100177. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100177>.
- Bryce, T. G. K. 'Human Characteristics and School Learning, B. S. Bloom (McGraw-Hill, 1976) Pp. Xii plus 284, £8.95'. *Scottish Educational Review* 10, no. 2 (1978): 65–69. <https://doi.org/10.1163/27730840-01002011>.
- Cahyono, Arie Eko. 'Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Ikip Pgri Jember'. *Efektor* 5, no. 1 (2018): 18–25.
- Darmawan, Didit, Nadzirah Shava Salsabila Salam Al Madury, and Mas Adelia Najibah. 'PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA'. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 01 (2026): 61–88. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11475>.

- De Camargo Fiorini, Paula, Bruno Michel Roman Pais Seles, Charbel Jose Chiappetta Jabbour, Enzo Barberio Mariano, and Ana Beatriz Lopes De Sousa Jabbour. 'Management Theory and Big Data Literature: From a Review to a Research Agenda'. *International Journal of Information Management* 43 (December 2018): 112–29. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.07.005>.
- Fajriati, Alliya, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto. 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital'. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2024): 71–85.
- Halawa, Alfrinadiah, Haris Rosdianto, and Wahyuni Oktavia. 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDS Torsina III Singkawang Tahun Ajaran 2024/2025'. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2025): 171–79. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v7i2.1156>.
- Huda, Miftahul, and Irwansyah Suwahyu. 'Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 53–61.
- Humoka, Rian. *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN PRODI PAI FTIK IAIN MANADO (DITINJAU DALAM PENGELOLAAN KELAS DAN PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN)*. 2025.
- Idayanti, Titiek, S. ST, Widya Anggraeni, S. ST, and Rahma Fauziyah. *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.
- Irham Maulana Yunus, A. Indira Nurul Aisyah T. 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Patompo'. Preprint, Zenodo, 13 August 2025. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.16847978>.
- Jailani, M. Syahrani. 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif'. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Juanta, Palma, Finley Fa, Hipatyah Alexa, Danil Andrian, and Vita Sesillya Nababan. 'Analisis Pengaruh Penggunaan Chatbot Sebagai Asisten Pembelajaran AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa'. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan (INTERN)* 3, no. 1 (2024): 23–29. <https://doi.org/10.58466/intern.v3i1.1557>.
- Judijanto, Loso, Vandan Wiliyanti, Wildoms Sahusilawane, and Muh Agus. *Teknologi Pembelajaran: Inovasi Pembelajaran Di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Julianti, Umi Fania, S. ST, and M. Kes Umi Fania Julianti. 'Prestasi Belajar Mahasiswa'. *PT. Nasya Expanding Management* 1 (2022): 64–64.
- Kusnadi, Yully. 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dosen'. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 1–6.

- Kustiyati, Sri. 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa'. *Indonesia Jurnal Kebidanan* 1, no. 1 (2017): 37–48.
- Kusumajati, Dian Anggraini, Yustinus Suhardi Ruman, and Kristianus Oktriono. 'The Influence of Lecturers' Competencies towards Students' Performance Motivation: A Case Study at Higher Education'. 2017, 173–76.
- Kusumawati, Ririen. 'Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan'. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2008): 257–74.
- Lubis, Hasrita. 'Kompetensi Pedagogik Guru Profesional'. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>.
- Manurung, Monica Mayeni, and Rahmadi Rahmadi. 'Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa'. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 41–46.
- Matondang, Mulkeis. *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*. Deepublish, 2023.
- Maulida, Lona, and Muhammad Zalnur. 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau'. *Journal of Scientech Research and Development* 6, no. 1 (2024): 43–55.
- Muhibbin Syah, Anang Solohin Wardan, Miftah Fauzi Rakhmat, and Muchlis. *Psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*. Rev edition. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muliyani, Sri Erny. 'Prestasi Belajar Dan Manajemen Waktu Kuliah Mahasiswa'. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram* 4, no. 2 (2017): 109–14.
- Mulyani, Fitri. 'Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)'. *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3, no. 1 (2009): 1–8.
- Mustaqim, Ismail. 'Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa'. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 1, no. 1 (2020): 63–75.
- NEGARA, PUSAT KAJIAN AKUNTABILITAS KEUANGAN, and SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI. *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PENYELENGGARAAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN*. 2020.
- Nento, Shinta. 'Analisis Kompetensi Profesional Dan Kinerja Dosen'. *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018).
- Nurmila, Dwiwe Zaira, Nabila Audya Asmaranti, Nazalya Noer Fadhillah, and Zizzahra Nanderis Lameikasya. 'Implementasi Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan'. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 238–46.

- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.
- Oktaayani, Eka, Putri Andriani, M. Firman Al Ikhsan, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. 'Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka'. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 28–36.
- Prihartanta, Widayat, JI Perpustakaan, and D. Komunikasi. 'Teori-Teori Motivasi'. *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–14.
- Rahman, Akhmad Munaya, Mutiani Mutiani, and M. Adhitya Hidayat Putra. 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS'. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 375–87.
- Razilu, Zila. *INOVASI PEMBELAJARAN Integrasi Artificial Intelligence Dalam Teknologi Pendidikan*. Penerbit Widina, 2025.
- Riadin, Agung, and Endang Sri Estimurti. 'PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK PADA ERA MERDEKA BELAJAR'. *Jurnal Holistika* 6, no. 2 (2022): 108. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.108-114>.
- Rini Jayanti Lumbantoruan, Rogate Artaida Tiarasi Gultom, and Justice Z.Z Panggabean. 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024'. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 4 (2024): 244–60. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i4.379>.
- Riyani, Yani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)*. 2015.
- Rohida, Leni, and Dian Sudiantini. 'Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence'. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2025): 2045–55.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 'Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.'. *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Sapulette, Anastasia Yunita, Maryoni Stevanny Kainama, and Silvia Manuhuttu. 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2023): 62–72.
- Sibuea, Ernita, Elfrianto Elfrianto, Emilda Sulasmi, and Parulian Sibuea. 'Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi, Dan Iklim Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Dosen Di STIE Bina Karya Tebing Tinggi'. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 9, no. 2 (2023): 241–57.
- Sihombing, Ririsma, and M. Rachman Mulyandi. 'Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Lingkungan Kerja Pada Kinerja Dosen Dengan Motivasi Sebagai variabel Pemeditasi Di Masa Pandemi'. *Jurnal Guru Kita* 7, no. 1 (2022): 77–85.

- Spencer, Lyle M., and Signe M. Spencer. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley, 1993.
- Suarjana, Anak Agung Gde Mantra, and Ni Nyoman Yintayani. 'Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali'. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 2 (2017): 87.
- Subaeti, Dwi Aprilia, Joko Sutarto, and Mintarsih Arbarini. 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening'. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 13712–25. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6354>.
- Sudarjo, Sudarjo, and Suyitno Suyitno. 'Effect Of Student Learning Motivation And Lecturer Competence On Student Achievement In Commerce Correspondence Learning'. *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 4, no. 1 (2023): 126–31. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i1.583>.
- Sugiyono, Djambatan. 'Metode Penelitian Kuantitatif'. *Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013, 189–90.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2009.
- Sujarwati, Iis, Dedi Sofyan, and Tiarsa Julmukya. 'PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS'. *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 3 (2025): 1319–29.
- Sukarman Purba, Dany Bethcamp Lubis, Gabriel Bonar Sihombing Purba, and Juwita Simarmata. 'Pengaruh Penggunaan Teknologi AI (Artificial Inteligence) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Unimed: Penelitian'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 379–84. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.402>.
- SUKMA, HAFIKA MAULUDIA. *STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) UNTUK ANALISIS PENGARUH DETERMINASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (AUTONOMOUS) TERHADAP MOTIVASI INTERNAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU*. 2025.
- Sulaiman, MA, H. Warul Walidin AK, and M. Yusuf. *Kompetensi Pedagogik Dosen Dan Strategi Pengembangan Minat Belajar Mahasiswa*. Ar-Raniry Press, 2020.
- Sulaiman, Muhammad. 'KOPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL DAN SPRIRITUAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM'. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2022): 98–113.
- Sulistiyowati, Indah. 'Buku Ajar Mata Kuliah Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)'. *Umsida Press*, 2021, 1–70.
- Tasya, Cindy Hanna, Khresna Bayu Sangka, and Dini Octoria. 'Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Literasi

- Digital Sebagai Variabel Moderating'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (2025): 153–65.
- Tasya, Cindy Hanna, Khresna Bayu Sangka, and Dini Octoria. 'Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderating'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (2025): 153–65.
- Tasya, Cindy Hanna, Khresna Bayu Sangka, and Dini Octoria. 'Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderating'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (2025): 153–65. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p153-165>.
- Wahyuni, Yusri. 'Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang'. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 52–59.
- Wang, Fu Lee, City University of Hong Kong, and Institute of Electrical and Electronics Engineers, eds. *2017 International Symposium on Educational Technology: ISET 2017: 27-29 June 2017, Hong Kong: Proceedings*. International Symposium on Educational Technology, Piscataway, NJ. IEEE, 2017.
- Wulandar, Aeni Fauziyah, and Bachruddin Saleh Luturlea. 'Supporting the Performance of Lecturer: The Effect of Competency and Motivation on Lecturer Performance'. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 551–65.
- Wulantika, Lita, and Putri Sesah Nirmala Sari. 'Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19'. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022): 129–45.
- Yassir, Muhammad. *Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas*. n.d.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami'. *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 12–12.
- Zheng, Lanqin, Jiayu Niu, Lu Zhong, and Juliana Fosua Gyasi. 'The Effectiveness of Artificial Intelligence on Learning Achievement and Learning Perception: A Meta-Analysis'. *Interactive Learning Environments* 31, no. 9 (2023): 5650–64. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.2015693>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : 296/Ps/TL.00/01/2026

29 Januari 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
**Kaprodi Pendidikan Agama Islam
UIN Imam Bonjol Padang
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Muhammad Aldi
NIM	: 240101210046
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag 2. Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian	: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen, Artificial Intelligence (Ai) Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Di Uin Imam Bonjol Padang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumentasi Ujian Tesis



Penguji

1. Prof. Dr. Hj. Mufidah CH., M.Ag. (Penguji 1 Utama)
2. Dr. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D (Ketua Penguji 2)
3. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (Pembimbing 1/Penguji)
4. Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawapik, M.Pd, M.A. (Pembimbing II/Sekretaris)



Lembar Validator Variabel X₁ dan X₂
Asmarani Februandari S.T., M.Sc., Ph.D.
Dosen Sekolah tinggi pariwisata AMPTA Yogyakarta.
Prodi S2 perencanaan dan pengembangan pariwisata

Lembar Validitas Kuisioner Variabel X₁
(Kompetensi Pedagogik Dosen)

Instansi : UIN Imam Bonjol Padang

Mahasiswa : Prodi Pendidikan Agama Islam

Petunjuk :

- 1) Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Sesuai
 - 2 : Kurang Sesuai
 - 3 : Sesuai
 - 4 : Sangat Sesuai
- 2) Bila menurut Bapak/Ibu merasa perlu memberikan catatan untuk perbaikan kuisioner ini, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Indikator	Angket	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pemahaman Karakteristik Mahasiswa	a. Dosen memahami perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang mahasiswa dalam proses perkuliahan. b. Dosen mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dan memberikan solusi yang tepat.				
2.	Perancangan dan Perencanaan Pembelajaran	c. Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sistematis dan mudah dipahami sebagai panduan belajar. d. Dosen mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran (seperti platform digital atau media interaktif) untuk mempermudah pemahaman materi				
3.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif	e. Dosen mengelola kelas dengan cara yang komunikatif, menarik, dan tidak membosankan. f. Dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran (diskusi, proyek, atau studi kasus) untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.				
4.	Evaluasi Pembelajaran	g. Dosen menjelaskan kriteria penilaian secara terbuka dan objektif sebelum tugas atau ujian dimulai.				

		h. Dosen memberikan umpan balik (koreksi/saran) tepat waktu terhadap hasil tugas untuk membantu perbaikan belajar saya.				
5.	Pengembangan Potensi Mahasiswa	i. Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat di dalam kelas. j. Dosen memberikan bimbingan akademik yang mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya atau proyek akademik yang berkualitas.				

Komentar dan Saran

- Beberapa butir pernyataan masih mengandung lebih dari satu aspek dalam satu kalimat. Contoh: pada pernyataan tentang pengelolaan kelas yang mencakup unsur komunikatif, menarik, dan tidak membosankan sekaligus. Hal ini berpotensi mengaburkan fokus pengukuran.
- Seluruh butir pernyataan bersifat positif, sehingga berpotensi menimbulkan bias jawaban (response bias).

Saran

- Memecah butir pernyataan yang mengandung lebih dari satu aspek menjadi beberapa pernyataan yang lebih spesifik dan terukur.
- Mempertimbangkan penambahan satu atau dua item negatif (reverse item) untuk mengurangi bias respon.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar kuisioner variabel X₁ (Kompetensi Pedagogik Dosen) dinyatakan :

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Batu, 25 Februari 2026

Validator,



Asmarani Februandari S.T., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 05140227701

Lembar Validitas Kuisisioner Variabel X₂
(Artificial Intelligence)

Instansi : UIN Imam Bonjol Padang

Mahasiswa : Prodi Pendidikan Agama Islam

Petunjuk :

- 1) Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Sesuai
 - 2 : Kurang Sesuai
 - 3 : Sesuai
 - 4 : Sangat Sesuai
- 2) Bila menurut Bapak/Ibu merasa perlu memberikan catatan untuk perbaikan kuisisioner ini, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Indikator	Angket	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pemanfaatan Learning Management System (LMS) berbasis AI	a. Fitur AI dalam system pembelajaran (LMS) membantu saya belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan kemampuan saya. b. Analisis performa akademik berbasis AI membantu saya mengetahui kelemahan dan kekuatan saya dalam memahami materi perkuliahan.				
2.	Penggunaan Chatbot Akademik	c. Penggunaan chatbot akademik mempercepat akses saya dalam mendapatkan bantuan atau informasi terkait perkuliahan secara instan. d. Fitur otomatisasi berbasis AI membuat proses pencarian materi dan pengerjaan tugas menjadi lebih terarah dan efisien.				
3.	Penerapan Sistem Prediksi dan Analisis Data Akademik	e. Rekomendasi atau prediksi dari sistem AI membantu saya dalam memperbaiki strategi belajar agar hasil studi lebih maksimal. f. Saya merasa hasil analisis data akademik berbasis AI cukup akurat dalam menggambarkan kemampuan nyata saya di kelas.				

4.	Pemanfaatan Virtual Tutor dan Simulasi AI	<p>g. Penggunaan viryual tutor atau sistem berbasis AI membantu saya memahami konsep materi yang sulit secara lebih mudah.</p> <p>h. Simulasi berbasis AI memberikan gambaran nyata dan pengalaman belajar yang lebih interaktif terkait aplikasi konsep yang dipelajari</p>				
5	Integrasi AI dalam Proses Pembelajaran	<p>i. Pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran meningkatkan minat dan motivasi saya untuk lebih mendalami materi perkuliahan.</p> <p>j. Penggunaan perangkat AI oleh dosen (missal: dalam presentasi atau evaluasi) meningkatkan efektivitas penyampain materi di kelas</p>				

Komentar dan Saran

- a. Beberapa masih typo, beberapa kalimat masih perlu diperbaiki agar lebih jelas. Contoh: Penggunaan viryual tutor atau sistem berbasis AI membantu saya memahami konsep materi yang sulit secara lebih mudah, diperbaiki menjadi: Penggunaan virtual tutor atau sistem berbasis AI mempermudah saya dalam memahami konsep materi yang sulit.
- b. Lebih baik 1 pertanyaan 1 ide. Contoh: Simulasi berbasis AI memberikan gambaran nyata dan pengalaman belajar yang lebih interaktif terkait aplikasi konsep yang dipelajari. Ini bisa dipecah 2.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar kuisisioner variabel X₂ (Artificial Intelligence) dinyatakan :

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Batu, 25 Februari 2026

Validator,



Asmarani Februandari S.T., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 05140227701

Lembar Validator Variabel Z dan Y
Ika Hana Pertiwi, S.Psi., M.A.

Lembar Validitas Kuisioner Variabel Z
(Motivasi Belajar Mahasiswa)

Instansi : UIN Imam Bonjol Padang

Mahasiswa : Prodi Pendidikan Agama Islam

Petunjuk :

- 1) Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Sesuai
 - 2 : Kurang Sesuai
 - 3 : Sesuai
 - 4 : Sangat Sesuai
- 2) Bila menurut Bapak/Ibu merasa perlu memberikan catatan untuk perbaikan kuisioner ini, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Indikator	Angket	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kesadaran dan Komitmen terhadap Tujuan Akademik	a. Saya memiliki tujuan akademik yang jelas dan memahami hubungannya dengan cita-cita masa depan saya. b. Saya mengikuti setiap perkuliahan dengan penuh tanggung jawab dan berupaya menyelesaikan tugas tepat waktu. c. Saya mengatur waktu belajar secara mandiri dengan baik demi mencapai target akademik yang telah saya tetapkan d. Saya menunjukkan kedisiplinan akademik dengan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan perkuliahan.				V
2.	Kemandirian dan Keuletan dalam Proses Belajar	e. Saya tidak mudah menyerah dan tetap berusaha memahami materi perkuliahan meskipun materi tersebut sulit. f. Saya berinisiatif mencari sumber belajar tambahan (buku, jurnal. Atau internet) tanpa harus menunggu instruksi dari dosen. g. Saya merasa termotivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan hasil studi setelah menerima umpan balik atau kritik dari dosen.				V

3.	Antusiasme dan Ketekunan dalam Mengembangkan Potensi Diri	<p>h. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isu-isu baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).</p> <p>i. Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan tertarik mengikuti kegiatan akademik seperti seminar atau workshop.</p> <p>j. Saya memiliki komitmen untuk terus mengembangkan potensi diri dan kompetensi melalui berbagai kesempatan belajar yang ada.</p>				<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>
----	---	---	--	--	--	----------------------------

Komentar dan Saran

Secara umum, aitem sudah relevan dengan motivasi belajar. Namun, seluruh pertanyaan bersifat favorable dan cenderung normatif. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan bias kesetujuan (*social desirability*). Sebagai alternatif, mungkin bisa dipertimbangkan penambahan aitem *unfavorable* (dengan ketentuan *reverse scoring*).

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar kuisioner variabel Z (Motivasi Belajar Mahasiswa) dinyatakan :

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Batu, 25 Februari 2026

Validator,



Ika Hana Pertiwi, S.Psi., M.A.

Lembar Validitas Kuisisioner Variabel Y
(Prestasi Belajar Mahasiswa)

Instansi : UIN Imam Bonjol Padang

Mahasiswa : Prodi Pendidikan Agama Islam

Petunjuk :

- 1) Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Sesuai
 - 2 : Kurang Sesuai
 - 3 : Sesuai
 - 4 : Sangat Sesuai
- 2) Bila menurut Bapak/Ibu merasa perlu memberikan catatan untuk perbaikan kuisisioner ini, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Indikator	Angket	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Akademik (materi kurikulum, teori ilmiah, ujian tertulis dan hard skills)	a. Saya selalu berupaya agar perolehan IPK saya setiap semester berada di atas standar minimal yang ditetapkan universitas. b. Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah, UTS, dan UAS dengan hasil yang memenuhi kriteria ketuntasan kompetensi mata kuliah. c. Saya memiliki perencanaan studi yang jelas agar dapat menyelesaikan seluruh beban SKS dan lulus tepat waktu (4 tahun). d. Saya aktif menyusun karya tulis ilmiah, baik untuk tugas akhir, artikel jurnal, maupun perlombaan karya ilmiah. e. Saya berusaha menguasai keahlian teknis (<i>hard skills</i>) yang diajarkan dalam program studi saya untuk persiapan dunia kerja				V
						V
						V
						V
2.	Non Akademik (pengembangan karakter, kepemimpinan, minat, hasil karya nyata dan soft skills)	f. Saya mencari referensi tambahan secara mandiri dari buku atau internet untuk memperdalam materi tanpa harus menunggu instruksi dosen. g. Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, berorganisasi, atau mengikuti seminar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. h. Saya menjunjung tinggi kejujuran akademik dengan tidak melakukan menyontek atau plagiarisme dalam mengerjakan tugas apa pun				V
						V
						V

		i. Saya memiliki komitmen untuk hadir tepat waktu dalam perkuliahan dan mengumpulkan tugas sebelum tenggat waktu yang ditentukan.				V
		j. Saya aktif mengikuti kegiatan di luar kurikulum wajib, seperti magang, pelatihan kepemimpinan, atau menjadi asisten dosen untuk menambah pengalaman praktis				V

Komentar dan Saran

-

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar kuisioner variabel Y (Prestasi Belajar Mahasiswa) dinyatakan :

- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan

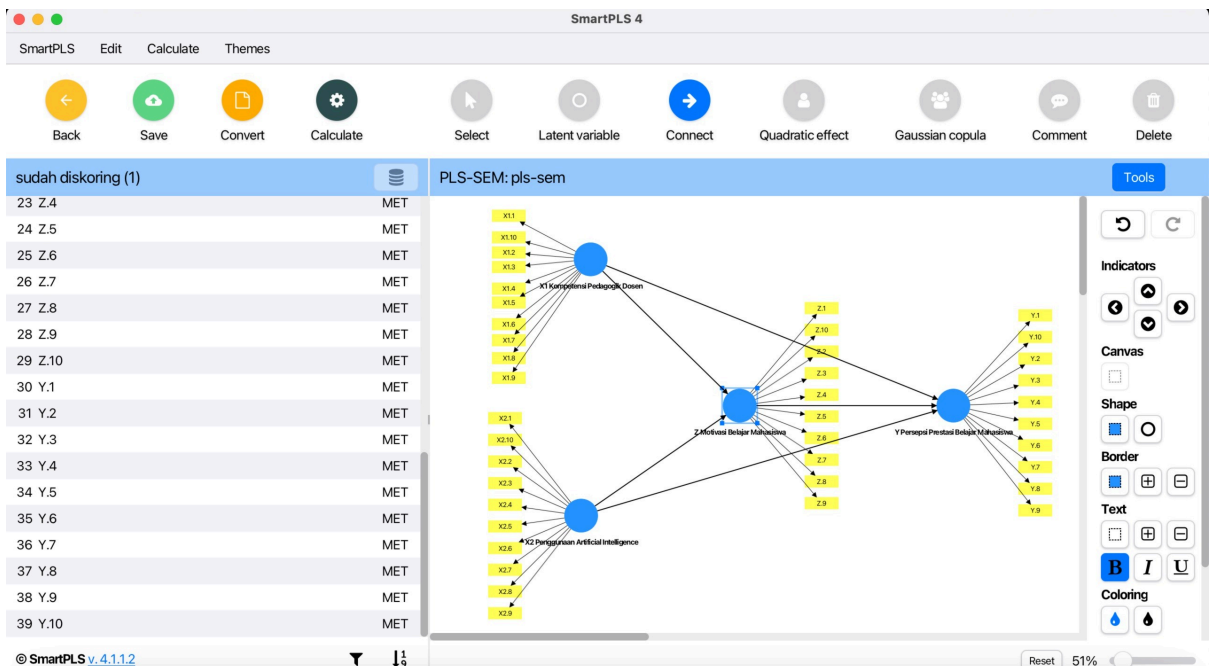
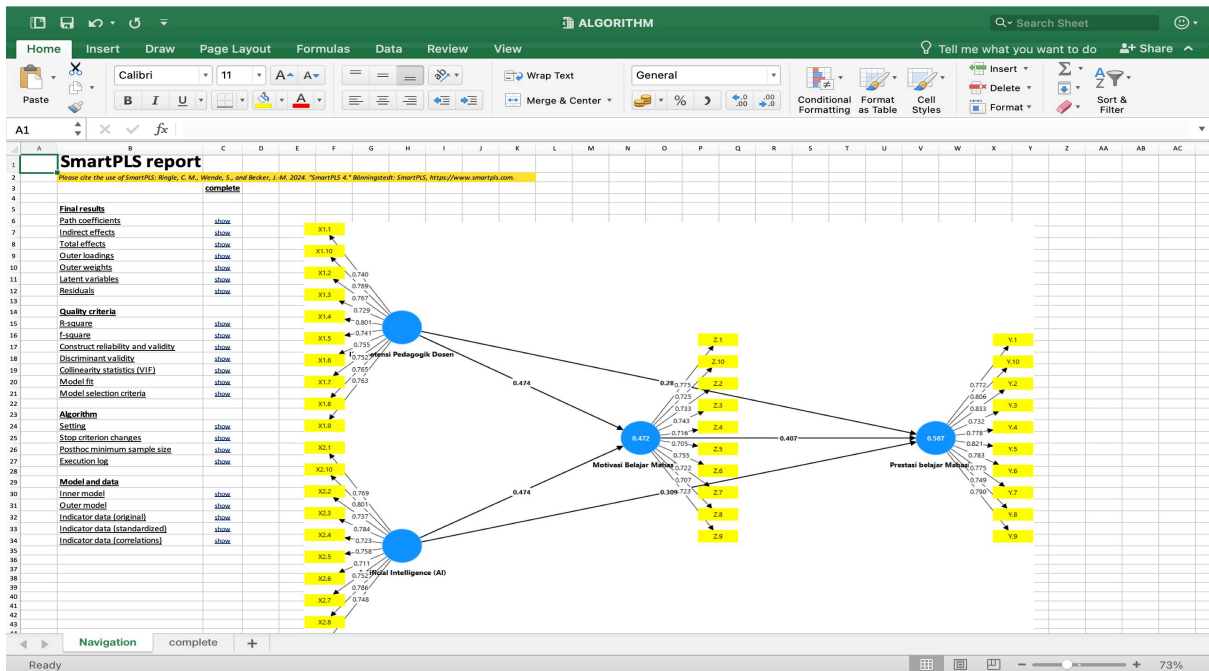
Batu, 25 Februari 2026

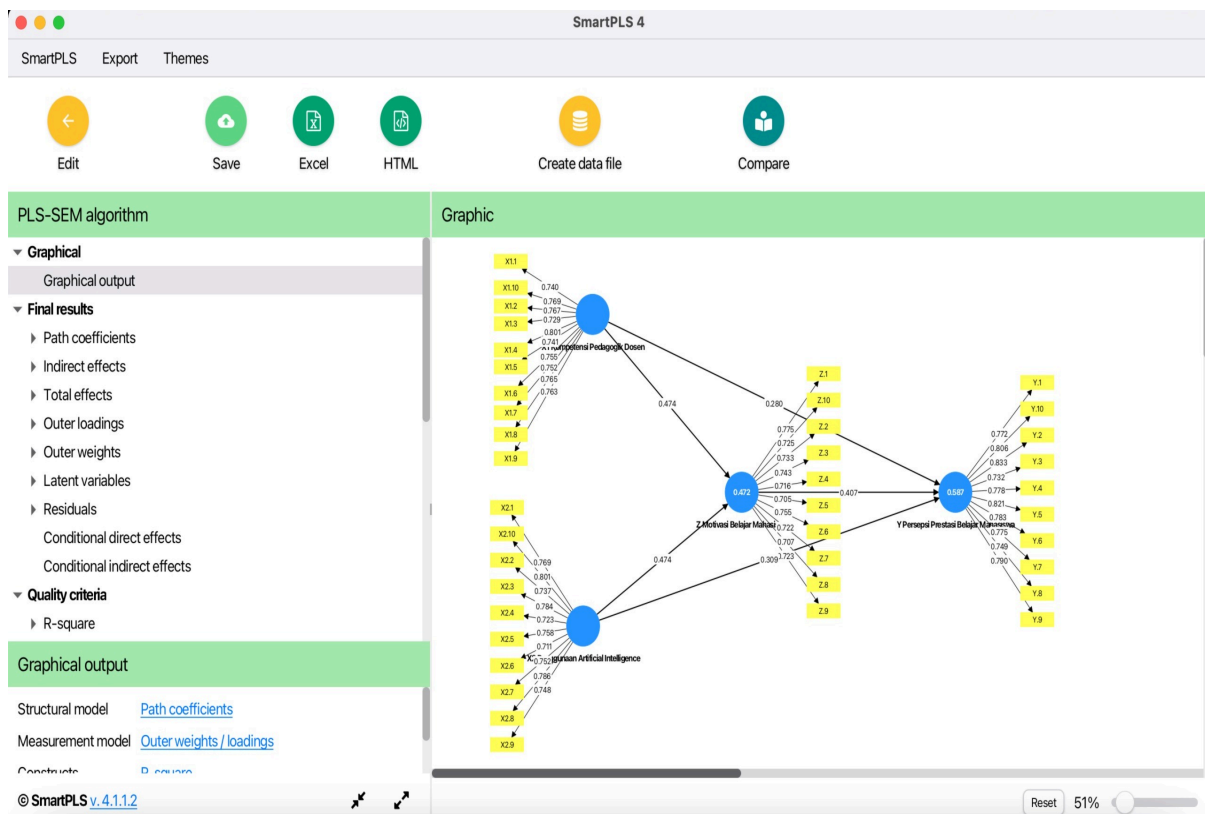
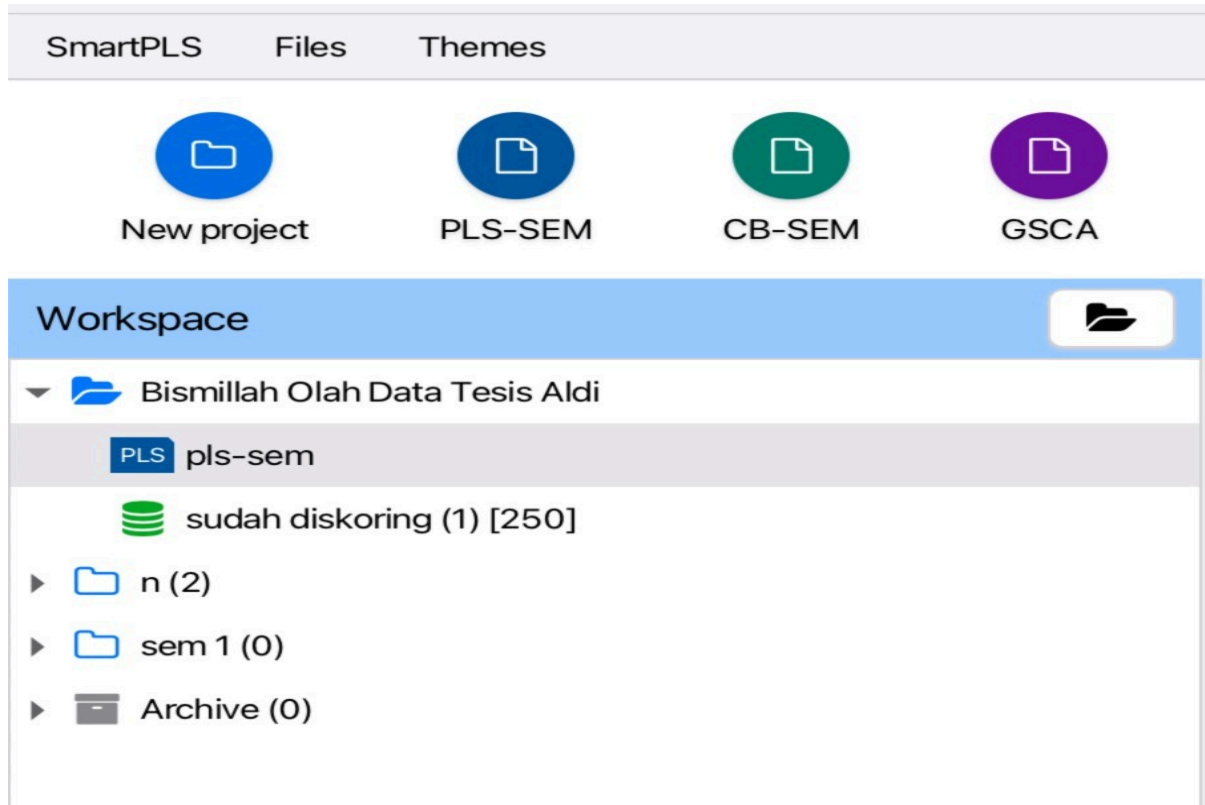
Validator,



Ika Hana Pertiwi, S.Psi., M.A.

Proses Olah data SEM PLS dan Input ke Excell





ATURAN PENGUKURAN SMART PLS

Pengujian		Parameter	Rul of Thumb	Sumber	
OUTER MODEL	Validitas Konvergen	Loading Factor	>0.70	(Hamid & Anwar, 2019:42) (Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013: 158) (Haryono, 2016: 385)	
			>0.50 masih dapat diterima	(Haryono, 2016: 382)	
		Average Variance Extracted (AVE)	>0.50	(Hamid & Anwar, 2019:42) (Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013 :158) (Haryono, 2016 :385)	
	Validitas Diskriminan	Cross Loading	>0.70	(Hamid & Anwar, 2019:42) (Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013 :158)	
			Korelasi antara indikator dengan konstruksya > korelasi dengan jonstruk blok lainnya	(Haryono, 2016:382) (Budhiasa, 2016: 31)	
		Fornal Lacker	Nilai akar AVE > korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya	(Haryono, 2016 :383) (Savitri et al, 2021 :34) (Budhiasa, 2016: 30) (Murniati et al., 2013 :158)	
	Uji Reliabilitas		Heterotrait-monotrait ratio HTMT	<0.85	(Budhiasa, 2016: 32)
			Cronbach's Alpha	>0.70	(Savitri et al, 2021 :35) (Murniati et al., 2013 :158)
				>0.60	(Budhiasa, 2016: 15) (Haryono, 2016 :385)
			Composite Reliability	>0.70	(Haryono, 2016 :383) (Hamid & Anwar, 2019:42) (Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013 :158)

Penguujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
I N Z E R M O D E L	R Square	Nilai R Square 0.70 (Kuat), 0.50 (Moderate), dan 0.25 (Lemah)	(Hamid & Anwar, 2019:43) (Savitri et al, 2021 :35)
		Nilai R Square 0.6.7 (Kuat), 0.33 (Moderate), dan 0.19 (Lemah)	(Haryono, 2016: 384) (Savitri et al, 2021 :35)
	Effect Size	0.35 (Kuat), 0.15 (Moderate), dan 0.02 (Lemah)	(Hamid & Anwar, 2019:43) (Savitri et al, 2021 :35) (Haryono, 2016 :384)
	Signifikansi (Penguujian Hipotesis)	>0.70	(Hamid & Anwar, 2019:42) (Savitri et al, 2021 :34) (Murniati et al., 2013 :158)
		>1.65 (Signifikansi level = 10%) >1.96 (Signifikansi level = 5%) >2.58 (Signifikansi level = 1%)	(Hamid & Anwar, 2019:43) (Savitri et al, 2021 :35)

Pengujian	Parameter	Rul of Thumb	Sumber
Goodness of Fit (GOF)	Akar average communalities index x R ² Average communalities index = rata-rata AVE	0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF moderate) dan 0.36 (GOF besar)	(Haryono, 2016 :384) (Murniati et al., 2013 :164)
	Q ² predictive relevance	Q ² > 0: Model memiliki predictive relevance Q ² < 0: model kurang memiliki predictive relevance	(Haryono, 2016 :386) (Savitri et al, 2021 :35) (Setiaman, 2023: 60)
		Q ² variabel endogen > Q ² variabel endogen lainnya, maka model structural FIT	(Setiaman, 2023: 95)
		Effect size Q ² = Q ² included – Q ² excluded: (1 – Q ² included) 0.02 (Lemah), 0.15 (Moderate) dan 0.35 (Kuat)	(Savitri et al, 2021 :35) (Setiaman, 2023: 60) (Haryono, 2016 :386)
	NFI dan SRMR	Nilai NFI mendekati nilai 1, dan nilai SRMR < 0.08, maka Model Fit	(Santoso & Rahardjo, 2021: 88)
		Nilai SRMR < 0.10, maka Model Fit	(Garson, 2016: 68)

Kuisisioner Kompetensi Pedagogik Dosen

Nama Responden :
Prodi :
Kelas/Semester :

Petunjuk Penilaian :

1. SS : Sangat Setuju N : Netral STS : Sangat Tidak Setuju
 S : Setuju TS : Tidak Setuju
2. Berilah tanda silang (✓) pada kolom skor !

No.	Unsur yang dinilai	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Dosen memahami perbedaan gaya belajar dan latar belakang mahasiswa dalam proses perkuliahan di kelas.					
2.	Dosen mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dan memberikan solusi yang tepat.					
3.	Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sistematis dan mudah dipahami sebagai panduan belajar.					
4.	Dosen mampu mengintegrasikan teknologi pembelajaran (seperti platform digital atau media interaktif) untuk mempermudah pemahaman materi.					
5.	Dosen mengelola kelas dengan cara yang komunikatif, menarik, dan tidak membosankan.					
6.	Dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran (diskusi, proyek, atau studi kasus) untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.					
7.	Dosen menjelaskan kriteria penilaian secara terbuka dan objektif sebelum tugas atau ujian dimulai.					
8.	Dosen memberikan umpan balik (koreksi/saran) tepat waktu terhadap hasil tugas untuk membantu perbaikan belajar saya.					
9.	Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat di dalam kelas.					
10.	Dosen memberikan bimbingan akademik yang mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya atau proyek akademik yang berkualitas.					

BIODATA PENULIS

A. Informasi Pribadi

Nama : Muhammad Aldi
 NIM : 240101210046
 Tempat dan Tanggal Lahir : Padang, 10 Desember 2000
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jln Ampalu Pagambiran Kota Padang, Sumatera Barat
 Email : 1914010089.muhammadaldi@gmail.com



B. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Tahun
1	TK Paud Permata Bunda Ampalu	2006 - 2007
2	SD Negeri 23 Ampalu	2007 - 2013
3	SMP Negeri 24 Padang	2013 - 2016
4	SMA Negeri 14 Padang	2016 - 2019
5	S1 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang	2019 - 2023
6	S2 Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang	2024 - 2026